

**BAHAN PERKULIAHAN
KONSEP DASAR IPS**

**OLEH:
TEAM DOSEN**



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

THE UNIMED

Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat karunianya kami akhirnya dapat menyusun buku (diktat) ini sebagai pegangan bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun materi yang dibahas dalam buku ini telah disesuaikan dengan garis-garis besar program pengajaran mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan diprogram PGSD SI. Buku ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Buku bahan ajar ini, diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar pokok, baik bagi mahasiswa maupun dosen PGSD. Namun demikian buku bahan ajar ini bukan satu-satunya sumber bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran para mahasiswa PGSD SI.

Dalam penyusunan buku bahan ajar ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik materi serta teknis penyusunannya. Oleh karena itu setiap penggunaan buku ini baik dosen, mahasiswa maupun pihak lain yang terkait diharapkan dapat memberikan balikan yang akan dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan buku bahan ajar ini.

Kepada semua pihak yang berpartisipasi untuk menyelesaikan buku bahan ajar ini, kami menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penyusun

Team

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
BAB I	
PEMBELAJARAN KONSEP DASAR ILMU SOSIAL.....	4
BAB II	
DASAR IPS DALAM PELAKSANAAN TUGAS SEBAGAI GURU	22
BAB III	
INDIVIDU, MASYARAKAT, DAN PROSES SOSIAL BUDAYA	39
BAB IV	
MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER NEGARA.....	53
BAB V	
MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA.....	69
BAB VI	
PENGARUH KEBUDAYAAN LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA	89
BAB VII	
PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MERTAHANKAN KEMERDEKAAN.....	114
BAB VIII	
PEREKONOMIAN INDONESIA.....	133
BAB IX	
PEMBANGUNAN DI INDONESIA	143
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	
PEMBELAJARAN KONSEP DASAR ILMU SOSIAL	4
BAB II	
DASAR IPS DALAM PELAKSANAAN TUGAS SEBAGAI GURU2	22
BAB III	
INDIVIDU, MASYARAKAT, DAN PROSES SOSIAL BUDAYA	39
BAB IV	
MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER NEGARA	53
BAB V	
MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA	69
BAB VI	
PENGARUH KEBUDAYAAN LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA	89
BAB VII	
PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MERTAHANKAN KEMERDEKAAN	114
BAB VIII	
PEREKONOMIAN INDONESIA	133
BAB IX	
PEMBANGUNAN DI INDONESIA	143
DAFTAR PUSTAKA	144

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora ,untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora , memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya,serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut . Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk dapat megajarkan IPS dengan baik maka bagi calon guru/mahasiswa diharapkan dapat menguasai konsep-konsep dsar ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu sebagai calon guru, mahasiswa diharapkan untuk mempelajari buku bahan ajar konsep dasar IPS ini dengan baik.

Buku ini dirancang untuk membantu memantapkan wawasan mahasiswa calon guru kelas sekolah dasar tentang konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan dasar dalam ilmu-ilmu sosial yang dipersyaratkan bagi pendidikan IPS sekolah dasar.

Buku bahan ajar secara garis besar berisi tentang konsep-konsep IPS yang berasal dari ilmu-ilmu sosial;Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik, Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Koperasi.Untuk lebih jelasnya buku bahan ajar ini berisi :

THE
Character Building
UNIVERSITY

- BAB I :Memuat atau berisi tentang pengertian Konsep, Konsep Dasar Ilmu-ilmu Sosial seperti geografi,sejarah,ekonomi,antropologi,sosiologi.
- BAB II :Memuat atau membicarakan tentang keterampilan-keterampilan dasar dalam ilmu sosial yang diperlukan mahasiswa untuk memahami,menganalisa fenomena dan masalah sosial yang terjadi dilingkungan sosial. Berbagai keterampilan yang dikembangkan antar lain : keterampilan dalam ilmu Geografi, keterampilan dalam ilmu sejarah, dan Keterampilan Mental, personal dan sosial.
- BAB III :Menyajikan atau membicarakan bahan ajar untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep seperti : Manusia selaku individu mempunyai naluri yaitu : naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup, naluri untuk mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan dan naluri ingin tahu dan mencari kepuasan, serta konsep manusia sebagai makhluk sosial.
- BAB IV :Memuat atau membicarakan tentang bahan ajar untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep Masyarakat Sebagai Unsur Negara, Pengertian Negara,Asal mula Negara,Asal Mula terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Unsur-unsur terjadinya Negara. Selain itu juga mahasiswa diajak untuk mengkaji atau memahami Daerah, Rakyat, dan Pemerintah yang Berdaulat.
- BAB V :Membicarakan atau mengkaji bahan ajar konsep-konsep tentang fenomena fisik dan fenomena manusia. Selain itu mahasiswa diajak untuk, mengkaji atau memahami kemajemukan agama, khas, dan etnis, khususnya di Indonesia.
- BAB VI :Menyajikan bahan ajar tentang pengaruh kebudayaan dari luar terhadap kebudayaan Indonesia, seperti system ekonomi, system social, system politik dan mengkaji kekuasaan, wewenang, system kepercayaan, system kesenian, system bahasa dan perkembangan kebudayaan
- BAB VII : Menyajikan pengetahuan tentang perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan yang dirinci dalam beberapa bagian : penjajahan di Indonesia dan akibatnya, kebangkitan

Nasional, kemenangan Jepang atas Rusia, perjuangan Nasional Rakyat, Philipina, dan kebangkitan Nasional India.

BAB VIII :Menyajikan pengetahuan tentang Perekonomian Indonesia yang di rinci dalam beberapa bagian yaitu : system perekonomian liberal, system perekonomian sosialis, system perekonomian campuran, dan system perekonomian Indonesia.

BAB IX : Menyajikan bahan ajar tentang pembangunan di Indonesia yang di rinci dalam beberapa bagian yaitu : dinamika pembangunan nasional, aspek dan gerak pembangunan nasional dan pola dasar prinsip penyelenggaraan dinamika pembangunan nasional.

Bahan ajar disajikan dalam bahan ajar ini diramu atau diorganisir dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kurikulum pelajaran IPS di SD. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan untuk melihat tingkat penguasaan Mahasiswa tentang isi atau materi bahan ajar ini, maka pda akhir setiap bab terdapat pelatihan berupa pertanyaan untuk dijawab atau dikerjakan oleh Mahasiswa.



BAB I

KONSEP DASAR ILMU – ILMU SOSIAL

A. PENGERTIAN IPS

Sejarah perkembangan ilmu – ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa semua hanya dikenal satu macam ilmu yaitu filsafat. Dari induk ilmu ini kemudian timbul berbagai cabang dan disiplin ilmu seperti yang kita kenal sekarang ini. Misalnya kita mengenal cabang ilmu pengetahuan alam yang terdiri dari biologi, ilmu kimia dan ilmu fisika. Disamping itu kita mengenal pula cabang ilmu matematika dengan berbagai ilmu yang bernaung dibawahnya seperti aritmatika, geometri, dan aljabar. Dan yang sedang dalam kawasan pembahasan kita kali ini ialah cabang ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik dan psikologi.

Berbeda dengan pada awal perkembangannya, maka jenis- jenis ilmu semakin lama semakin di persempit dalam bentuk disiplin ilmu yang sifatnya sangat khusus, sempit tetapi lebih mendalam. Sejalan dengan itu di masyarakat telah terjadi pembagian tugas dan pekerjaan yang semakin khusus. Mula – mula masyarakat dalam perekonomian tertutup yang menghasilkan seluruh barang kebutuhan yang diperlukan. Kemudian timbul masyarakat petani yang menghasilkan bahan mentah dan makanan disamping masyarakat peternak yang menghasilkan daging dan berbagai barang yang dihasilkan bersama itu (kulit). Dikemudian hari muncul pekerjaan, pengindustrian, pengrajin, nelayan, dan pedagang.

Pembagian pekerjaan ini tidak saja terjadi dalam kelompok – kelompok masyarakat melainkan juga terjadi pada kegiatan – kegiatan usaha atau pabrik tertentu. Seorang buruh yang semula bekerja menghasilkan satu unit barang tertentu, kemudian daerah ini tugas yang sangat sederhana, tetapi yang dapat meningkatkan produktifitas kerja yang semakin besar. Misalnya dalam pabrik yang menggunakan sistem ban berjalan. Maka setiap pekerja akan mengerjakan kegiatan yang sangat sederhana, misalnya memasang sekerup saja atau menyortir saja. Dengan cara ini maka manusia diturunkan derajatnya menjadi bagian mesin yang sedang berjalan itu sendiri. Baik ilmu pengetahuan yang sangat terkhusus itu mempunyai segi – segi kelemahannya masing – masing. Pembagian pekerjaan

demikian jelas akan menurunkan harkat manusia tidak lebih dari benda. Segi kebutuhan lainnya ialah bahwa pada pekerja hanya memiliki keterampilan kerja yang sangat sederhana dan jika mampu mengerjakannya. Kita dapat membayangkan bagaimana sulitnya seorang tenaga kerja yang hanya mempunyai keterampilan memasang sekerup harus mencari pekerjaan dalam masyarakat.

Hal yang sejalan ialah bahwa ilmu – ilmu dipelajari secara sangat terkhusus dan terpetak – petak. Peranan ilmu pengetahuan bagi seorang yang sedang belajar ialah untuk memberikan bekal pengetahuan agar dapat menghadapi masalah – masalah dalam masyarakat. Karena masalah – masalah yang dihadapi dalam masyarakat bersifat kompleks, maka ilmu yang dipelajari secara terkotak – kotak dan terspesialisir tersebut akan sulit untuk dimanfaatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka timbul gagasan kembali kepada pendekatan belajar mengajar secara terpadu. Khususnya dalam pengajaran ilmu – ilmu sosial di sekolah – sekolah yang dalam kurikulum 1975 dikenal sebagai pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan sosial (social studies) ialah pendekatan pengajaran ilmu – ilmu sosial, ilmu politik, antropologi dan sosiologi. Karena IPS sebagai hasil pilihan dari berbagai bahan ilmu – ilmu sosial maka pilihan itu harus benar – benar bermanfaat bagi anak didik menurut tingkatan / umur / kelas masing – masing.

Sebagai suatu program pendidikan maka IPS dapat diartikan sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosialnya. Bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi serta realita masyarakat sendiri. Pada dasarnya IPS merupakan penyederhanaan dari materi – materi sosial untuk keperluan pengajaran di sekolah. Dengan penyederhanaan materi tersebut maka para siswa dengan mudah dapat melihat, mengenali dan memahami *gejala – gejala* yang ada dalam masyarakat lingkungannya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah – masalah yang ada dalam masyarakat bersifat kompleks dan saling berhubungan satu sama lainnya. Pendekatan yang dipergunakan IPS ialah pendekatan terpadu (integrative).

B. PENGERTIAN KONSEP

Setiap kita mendengar orang menyebut kata – kata konsep, sering kali penggunaan kata itu sesuai dengan pengertian menurut ilmu tapi tak jarang pula penggunaan kata itu tidak sama dengan apa yang dimaksudkan menurut ilmu, coba anda bandingkan dua ungkapan di bawah ini, Pergunakan lima menit untuk memikirkannya.

Ungkapan 1 : Pekerjaan itu belum selesai. Saya baru menyusun konsepnya. Belumdiketik.

Ungkapan 2 : Konsep apa yang harus kita pergunakan untuk mendekati masalah ini. Ya ! anda benar. Ungkapan 1 menggambarkan pengertian konsep yang dipergunakan dalam percakapan sehari – hari. Maksud konsep dalam ungkapan itu sebenarnya istilah tulisan permulaan (“draft “). Sedangkan kata konsep dalam ungkapan 2 menggambarkan pengertian dalam ilmu. Pengertian konsep dalam ungkapan 2 ini yang akan kita kaji dalam bahasan ini dan bukan ungkapan 1.

Secara defenisi, konsep adalah suatu abstraksi mengenai suatu kelompok benda atau stimulasi yang mempunyai persamaan karakteristik. Hasil dari abstraksi tersebut kita beri nama konsep, dengan demikian nama itu yang membedakan antar satu konsep dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas sebaiknya kita mempergunakan contoh – contoh. Misalnya ambil saja sebuah ccontoh yang dekat dengan kehidupan kita sehari – hari yaitu buku. Setiap kali orang menyebut buku, dalam pikiran terdapat gambaran abstrak mengenai apa yang dinamakan buku. Setiap kali orang menyebut buku, dalam pikiran terdapat gambaran abstrak mengenai apa yang dinamakan buku. Seterusnya kita selalu dapat menunjukkan mana yang kita maksudkan dengan buku atau map. Dengan buku kita membayangkan adanya lembaran – lembaran halaman kertas sedangkan map tidak. Map merupakan karton, plastik ataupun kulit yang mempunyai bentuk tertentu yang berbeda dari buku. Selanjutnya kita ketahui bahwa ada yang dinamakan buku, buku pelajaran, buku model, buku sastra, buku catatan harian dan sebagainya. Semuanya ini membentuk suatu kumpulan yang mempunyai karakteristik atau ciri- ciri yang sama yaitu adanya lembaran – lembaran halaman kertas yang digabungkan dalam bentuk tertentu. Karena ciri – ciri yang sama itu maka semuanya kita namakan

buku. Harus anda ingat bahwa buku harian, buku dan sebagainya dalam tingkatannya masing – masing adalah juga sebuah konsep. Jadi konsep itu mempunyai pula tingkatan – tingkatan.

Ambilah contoh konsep manusia sebagai suatu konsep, kita mengetahui apa itu manusia dan dapat membedakannya dengan makhluk lainnya, dan juga manusia itu terdiri dari laki – laki dan wanita. Laki – laki sebetulnya suatu konsep demikian juga wanita, tetapi laki – laki dan wanita sebagai konsep kedudukannya lebih rendah dari manusia.

Yang membedakan tingkat abstraksi suatu konsep dengan konsep lainnya ialah karakteristik utama konsep itu yang dinamakan atribut. Setiap konsep memiliki atribut dan setiap konsep mempunyai jumlah atribut yang tidak selalu sama dan tidak perlu sama dengan konsep lainnya. Pada umumnya makin tinggi tingkat abstraksi suatu konsep makin berkurang jumlah atributnya. Jadi ada semacam perbandingan terbalik atau korelasi negatif.

Kita kembali kepada contoh manusia, laki – laki dan wanita sebagai konsep. Yang membedakan antara laki – laki dan perempuan sebagai konsep ialah atribut – atributnya seperti bentuk fisik, suara dan alat kelamin. Dengan demikian ada tiga atribut yang dipergunakan sampai pada tingkat manusia misalnya kita hanya mempunyai satu atribut yang membedakannya dengan makhluk lainnya, katakanlah perbedaannya antara manusia dengan hewan. Yang digunakan sebagai atribut utama antara manusia dengan hewan adalah kemampuan berpikir. Sering kali kita mendengar ungkapan yang menyatakan bahwa manusia adalah hewan yang berpikir. Tampak dari contoh diatas bahwa jumlah atribut yang diperlukan untuk membedakan konsep yang lebih abstrak lebih sedikit jumlahnya. Ia (atribut berpikir) tidak dapat kita lihat langsung, tidak seperti atribut yang membedakan antara laki – laki dan wanita. Meskipun demikian dengan jumlah yang kecil itu cukup ampuh sebagai alat pembeda.

Atribut suatu konsep mempunyai nilai. Nilai – nilai ini mempunyai daya pembeda pula seperti atribut. Suatu atribut yang sama apabila mempunyai nilai – nilai yang berbeda menyebabkan kita dapat membedakan adanya konsep berlainan. Peranan nilai atribut ini sangat terasa apabila kita hendak membedakan dua konsep yang mempunyai kedudukan sejajar. Misalnya, katakanlah kita

hendak membedakan antara laki – laki dan wanita. Atribut yang kita gunakan sama yaitu bentuk fisik, suara dan alat kelamin. Artinya ketiga atribut ini kita gunakan baik kepada konsep laki – laki maupun konsep wanita. Tapi kita dapat membedakan laki – laki dari wanita karena bentuk fisik laki – laki dan wanita berlainan. Dipersilahkan anda menyebutkan salah satu perbedaan fisik antara laki – laki dan wanita. Nah, perbedaan – perbedaan yang anda sebutkan itulah yang kita namakan sebagai nilai atribut.

Nilai dari atribut terbentuk dari fakta. Kembali kepada contoh antara laki – laki dan wanita tadi. Salah satu atribut adalah bentuk fisik katakanlah salah satu nilai dari atribut bentuk fisik itu ialah ukuran pinggul. Ditemukan misalnya wanita memiliki pinggul yang lebih besar dari laki – laki. Fakta ini menjadi milik dari nilai bentuk pinggul adalah nilai dari atribut bentuk fisik.

Jenis – jenis konsep, ada tiga jenis konsep berdasarkan cara menggabungkan atribut – atributnya, ketiganya adalah jenis kongjungtif konsep, dianjungtif konsep dan relasional konsep. Konsep kongjungtif apabila nilai – nilai yang sesuai dari atribut – atributnya berbeda pendapat dalam sekelompok benda atau stimulus secara bersama – sama. Misalnya, kita memiliki sejumlah buku bacaan ilmiah. Katakanlah bahwa buku tersebut mengenai teori ekonomi pembangunan, mempunyai tebal yang hampir sama ukurannya serta warna sampul itu sama pula. Karena semua atributnya sama dan nilai – nilai atributnya sama maka konsep buku itu dinamakan konsep kongjungtif. Dalam ilmu konsep kongjungtif sebetulnya adalah konsep yang paling rendah tingkatnya. Kenyataan ini terutama disebabkan oleh ciri – ciri atribut dan nilai atributnya yang selalu sama sedangkan dalam proses abstraksi ilmu sering kali kesamaan terjadi hanya pada tingkat atribut yang lebih abstrak dan tidak tidak selalu sama dengan kenyataan kehidupan sehari – hari.

Disini pula keberatan dari Bruner, Goddnow dan Austin dalam buku mereka berjudul “ A study of thinking “ (1962 : 244) mengenai pengertian konsep yang hanya bersifat mencari persamaan dalam atribut dan nilai yang dimiliki oleh sekelompok benda. Konsep harus lebih dari hanya sekedar adanya persamaan yang demikian “ kasar “. Menurut mereka konsep haruslah merupakan suatu hasil inferensi (kesimpulan) dari suatu kegiatan kategorisasi (

pengelompokan). Pengertian inferensi yang kita namakan dengan istilah proses abstraksi pada waktu kita membicarakan pengertian konsep terdahulu.

Mekipun demikian konsep konjungtif ini ada manfaatnya untuk keperluan pendidikan terutama untuk tingkat pendidikan yang rendah seperti kelas – kelas permulaan Sekolah Dasar (SD). Tingkay kemampuan berpikir peserta didik yang masih bersifat kongkrit menghendaki pula pengembangannya. Disinilah konsep konjungtif memegang peranan penting.

Kegiatan abstraksi atau inferensi terjadi pada jenis konsep yang dinamakan “konsep konjungtif “. Disini tidak semua attribut dan nilai attributnya sama. Dari apa yang dimiliki oleh sekelompok benda kita mencoba mencari persamaan yang dapat kita abstraksikan dari ketidaksamaan yang ada pada benda – benda tersebut. Baiklah, contoh barang tentu akan membantu anda dalam memahami jenis konsep yang satu ini. Ambillah contoh mengenai laki – laki dan wanita. Seperti yang sudah kita bicarakan bahwa laki – laki adalah suatu konsep karena antara sesama mereka memiliki attribut dan nilai attributnya yang sama. Demikian juga wanita sebagai suatu konsep. Dimana – mana wanita dan laki – laki berbeda. Nilai attribut yang dimiliki konsep laki – laki dan wanita tidak sama. Oleh karenanya laki – laki dan wanita adalah dua konsep konjungtif tetapi laki – laki dan wanita masuk dalam konsep diajungtif manusia.

Contoh lain yang lebih sederhana barang kali akan dapat menambah kejelasan pengertian konsep diajungtif ini. Ambillah konsep alat – alat tulis. Kita tahu bahwa yang kita maksudkan alat – alat tulis ini bermacam – macam bentuk dan juga namanya. Ada yang kita namakan pulpen, ball – point, marking-pen dan sebagainya. Setiap yang kita sebutkan tadi sebetulnya adalah juga konsep mempunyai attribut dan nilai attribut yang berbeda antara yang kita namakan buku tulis dengan alat penggaris misalnya : memiliki attribut dan nilai attribut yang berbeda. Buku tulis mempunyai attribut jilid, wana jilid dan banyak kertas. Nilai attributnya untuk setiap attribut itu tak terbatas dan tak perlu kita sebutkan disini. Sebaliknya sebuah penggaris memiliki attribut seperti panjang, lebar dan sebagainya. Demikian pula dengan yang lain seperti pensil, pilpen dan lain – lain. Attribut dan nilai attribut antara benda – benda tersebut tidak mempunyai

persamaan tapi semuanya dapat kita golongkan sebagai suatu konsep yang kita namakan alat – alat folic..

Konsep diajungtif memang lebih sukar dari konjungtif konsep. Menarik kesimpulan atau mencari abstraksi persamaan antara benda – benda yang tidak sama memang bukan pekerjaan mudah. Ilmu pengetahuan banyak berhubungan dengan konsep jenisnya. Meskipun tidak mudah, hal ini tidak berarti mungkin dilakukan dan kita harus dapat melakukannya. Latihan – latihan tentu akan sangat membantu keterampilan dan kita dalam menemukan dan menguasai anti konsep jenis ini. Anak – anak usia SMTP yang sudah masuk dalam tingkay berpikir formal yang bersifat abstrak tentu saja sudah dapat / mampu melakukan kegiatan konsep diajungtif.

Jenis konsep yang terakhir ialah konssep relasional. Konsep relasional ialah gabungan sekelompok benda yang atribut – atributnya mempunyai hubungan yang kita ciptakan. Dalam tingkatnya, konsep jenis ini banyak sekali dipergunakan. Dalam ilmu – ilmu sosila tidak kalah pula banyaknya. Contoh – contoh berikut ini kiranya akan mmbantu kita dalam memahami konsep jurnal relasional.

Dalam ilmu – ilmu sosial kita mengenal adanya konsep – konsep seperti jarak, arah dan waktu misalnya. Ketiga konsep ini adalah contoh konsep relasional. Setiap kali kita berbicara tentang jarak, maka kita mempergunakan sesuatu hubungan atau relasi. Dalam hal ini kita mempergunakan jarak dua titik atau lebih. Jarak dua titik itulah yang menjadi patokan kita dalam mempergunakan konsep jarak. Demikian pula dengan konsep arah. Kita mempergunakan titik mata angin (Utara, Selatan, Barat , Timur dan seterusnya).atau titik tempat kita berdiri pada wakttu kita membicarakan jarak. Dalam konsep waktu kita mempergunakan angka tahun sebagai patokan atau titik waktu tertentu. Kalau kita mengatakan waktu kemaren dalam hal ini ada suatu hubungan yang kita pakai dengan waktu sekarang, demikian seterusnya.

Dalam matematika rumus dinyatakan dengan konsep ini kalau kita mengatakan $x + y = z$, maka kita sadari bahwa konsep membantu kita dalam memahami sesuatu dan juga dalam berkomunikasi denagn teman atau orang lain.

Pengertian – pengertian yang kita kemukakan kita nyatakan dalam konsep. Sekarang kita akan beralih pada pembicaraan mengenai konsep dasar.

C. KONSEP DASAR IPS

Pada pembahasan tentang berbagai teknik pengembangan kurikulum kita telah mempelajari tentang dasar atau titik tolak pengembangan kurikulum. Salah satu dasar atau titik tolak ini adalah konsep. Namun konsep yang dibicarakan pada bagian itu adalah konsep – konsep biasa yang merupakan generalisasi atas berbagai fakta dan kaitan antar fakta. Pada bagian ini kita akan membahas tentang konsep dasar (basic concept) yang merupakan suatu gagasan umum yang biasanya dirumuskan dalam satu kata atau ungkapan yang berguna untuk mengidasifikasikan sekelompok orang, hal, tindakan atau hubungan yang memiliki ciri – ciri tertentu yang sama. Melalui petunjuk konsep – konsep dasar IPS yang menjelaskan tentang manusia dan masyarakat sebagai inti IPS, kita akan memiliki acuan (referensi) dalam pelaksanaan kurikulum IPS dalam proses belajar-mengajar.

Dengan mengacu kepada konsep – konsep dasar IPS atau dengan kata lain dengan menggunakan pendekatan konsep ini maka beberapa manfaat akan kita peroleh yaitu :

1. Dalam mengajar berbagai topik atau pokok/sub pokok bahasan yang tertulis dalam GBPP ,guru dapat mengarahkan berbagai kegiatan belajar yang direncanakan agar tertuju kepada pemahaman konsep – konsep dasar IPS
2. Dalam belajar, anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa lepas topik – topik yang dipelajari sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan atau membuat generalisasi atau mengenal gagasan – gagasan kunci atau konsep IPS.
3. Dengan memahami konsep – konsep dasar IPS, anak akan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima secara lebih baik. Apa saja patokan atau kriteria dalam memilih konsep dasar IPS dan konsep – konsep dasar yang dilih harus :
 1. Relevan (sesuai) dengan anak

2. Membantu menjelaskan tentang kegiatan (aktivitas) manusia, tingkah laku manusia dan pengalaman hidup bermasyarakat.
3. Membantu anak agar memahami lingkungannya
4. Didukung oleh kenyataan (evidansi) dan beragam sumber belajar
5. Dapat diterapkan secara terus menerus dalam bidang studi IPS dan diterapkan pula dalam bidang – bidang studi lainnya

Dua belas konsep dasar yang akan diperkenalkan berikut ini bukanlah “harga coati “ yang harus diterima guru. Guru dapat menambah, mengurangi ataupun menggantinya sesuai dengan pandangan guru tentang kenyataan sosial yang dihadapi sehari - hari. Ke -12 konsep dasar ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk memilih dan mengganti dengan konsep – konsep dasar yang sesuai.

1. Interaksi Kerjasama

Manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, atau bergaul dengan sesamanya, sejak dilahirkan sampai sepanjang hidupnya. Interaksi ini semakin bertambah sejalan dengan semakin meluasnya pergaulan seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi didasarkan pada kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya karena manusia ingin mendapatkan kepuasan, ingin dikontrol dan ingin mendapatkan kasih sayang.

Manusia dalam kelompok sering bersepakat untuk bekerjasama melakukan pekerjaan, memecahkan masalah dan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Hal ini sering menuntut kompromi atas keinginan pribadi demi kepentingan kelompok. Kerjasama berkaitan dengan pembagian kerja didalam kelompok sering pekerjaan tak dapat dikerjakan seseorang kecuali dikerjakan secara bergotong royong.

2. Saling Ketergantungan (interdependansi)

Manusia saling bergantung dalam beragam cara, mulai dari pemeliharaan (perawatan) dan dukungan perasaan sampai pada pertukaran barang dan jasa. Manusia tidak dapat hidup sendirian secara layak.

3. Kesenambungan dan Perubahan (Continuity and Change)

Berbagai adat istiadat / tradisi dalam masyarakat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Meskipun ada perubahan inti adat / tradisi diteruskan secara berkesinambungan. Kesenambungan terjadi karena lembaga perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan dan kemudian melahirkan. Kesenambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu kelompok dalam masyarakat mengalami perubahan, tak ada yang berhenti berproses. Kebudayaan masyarakatpun berubah kecil atau besar, kelompok dan masyarakatpun berubah dalam perjalanan waktu. Perubahan sosial dapat terjadi karena politik, ekonomi atau teknologi dan skala perubahan itupun berbeda – beda.

4. Keragaman / Kesamaan / Perbedaan

Semakin besar suatu masyarakat semakin beraneka ragam masyarakat itu., seperti dalam jenis kelamin (pria dan wanita), suku, bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, pendidikan, kekayaan atau ada keragaman dalam makanan, pakaian, rumah dan kesenian. Ada keaneka ragaman, namun ada kesamaan dalam masyarakat. Suatu masyarakat yang beraneka ragam dapat membentuk suatu Negara bangsa karena adanya kehendak bersama untuk hidup bersatu sehingga terbentuk integrasi bangsa. Walau manusia berbeda – beda ada kesamaan misalnya setiap manusia memiliki derajat dan martabat manusiawi serta kebutuhan – kebutuhan dasar yang sama yaitu sandang , pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta milik, kehormatan dan keinginan dihargai, kesempatan mengembangkan diri serta kasih sayang dan cinta. Dalam kehidupan masyarakat ada perbedaan – perbedaan dalam berbagai aspek. Ada perbedaan antara dulu, sekarang dan yang akan datang, antara disini dan disana, antara mereka dan kita. Para anggota masyarakat memiliki status dan peran yang berbeda.

5. Konflik / Konsensus

Dalam kehidupan kelompok sering terjadi persaingan dan konflik karena : terbatasnya sumber – sumber daya, benturan tujuan, nilai dan kepentingan.

Konflik dapat terjadi antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Konflik dapat berwujud pertengkaran antara anak – anak sampai pada skala yang sangat luas yaitu perang dunia. Berbagai cara membatasi dan mengatasi konflik serta menghindarinya antara lain melalui sistem pengendalian sosial seperti pemberian nasihat, ajakan dan bimbingan, ancaman, sanksi oleh masyarakat, penegakan hukum dan peningkatan pendidikan.

Konsensus atau kesepakatan dapat menghindari ataupun mengatasi konflik. Dalam pergaulan anak – anak sering mengadakan konsensus misalnya bermain bersama dengan aturan mainnya. Konsensus dapat dicapai antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok bahkan antar negara. Konsensus sangat penting untuk menjalin kerjasama, menegakkan tertib hidup seperti melalui dialog, diskusi, perundingan, saling menolong, pengorbanan, kepentingan diri atau kelompok demi kepentingan umum.

6. Evolusi / Adaptasi (Penilaian)

Revolusi berarti perubahan yang sangat cepat dalam waktu singkat, maka evolusi adalah perubahan yang sangat lambat dalam jangka waktu yang sangat lama (ingat teori evolusi Darwin). Ada masyarakat dan kebudayaannya berubah sangat lambat dalam waktu yang sangat lama sehingga sering orang tak menyadari perubahan itu. Peralihan suatu masyarakat berburu kemasayarakatan penangkap ikan lalu ke masyarakat petani ladang, lalu kemasayarakat petani sawah, lalu menjadi masyarakat pedagang berlangsung dalam waktu yang sangat lama.

Perubahan salah satu unsur kebudayaan misalnya rumah tradisional suatu suku bangsa yang kita kenal pasti mengalami perubahan, tak persis sama dengan jaman dulu, namun perubahan itu bersifat evolusionistis. Dalam proses evolusi terjadi adaptasi / peyesuaian (ingat, gigi faring atau suatu jenis hewan pemakan daging lama kelamaan menumpul kalau hewan itu berubah menjadi pemakan daun – daun dan buah – buahan). Dalam proses perubahan suatu masyarakat dan kebudayaannya yang berjalan sangat lambat terjadi adaptasi.

7. Pola

Pola dapat diartikan sebagai suatu corak, atau model atau bentuk yang sama yang ditiru yang terulang. Dalam kehidupan sehari – hari ada pola yang dimiliki masyarakat dalam menata alat – alat makan di meja makan, dalam membuat jendela rumah, dalam meniru bentuk rumah. Ada suatu pola dalam mengatur barang jualan di toko atau di pasar swalayan, dalam mengatur kendaraan di tempat parkir. Ada pola kain tenun tradisional atau batik karena karena motif gambar yang sama terulang secara sama. Ada pula pola sikap yang ditiru dalam hidup bermasyarakat. Semula orang naik sepeda kemudian menggantinya dengan sepeda motor kemudian membeli mobil sejalan dengan peningkatan penghasilan. Anggota masyarakat lain cenderung meniru sikap demikian. Sehingga lama kelamaan terbentuk pola.

8. Tempat (Lokasi)

Tiap benda mati makhluk hidup baik yang bergerak maupun yang tak bergerak membutuhkan tempat (ruang). Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah, tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga pada tempat (ruang) tertentu. Perebutan tempat atau ruang yang sama dapat menimbulkan benturan atau tabrakan dan akibatnya dapat terjadi perubahan bentuk (deformasi). Dua mobil yang sama – sama berebutan ruang yang sama menimbulkan tabrakan dan tabrakan mengakibatkan mobil hancur (berubah bentuk). Dua pemain bola yang berebutan ruang yang sama menyebabkan keduanya bertabrakan. Tabrakan yang keras mengakibatkan pemain bola itu terluka, ada perubahan bentuk.

Perebutan tanah sawah (tempat yang sama) antara dua petani menimbulkan persengketaan. Perebutan tempat yang sama (kota atau wilayah tertentu) antarapadatan yang bermusuhan menimbulkan pertempuran. Di kota besar jumlah penduduk yang meningkat sangat cepat pada tempat yang terbatas mengakibatkan kota menjadi penuh sesak. Harga tanah semakin mahal orang terdorong membangun gedung bertingkat jalur kereta bawah tanah, jalan kereta layang. Contoh – contoh di atas semuanya menunjukkan bahwa tempat (lokasi) merupakan konsep dasar yang penting dalam IPS.

9. Kekuasaan / Wewenang

Kekuasaan (power) adalah kemampuan membuat orang – orang lain melakukan sesuai dengan yang dikehendaknya. Wewenang (authority, otoritas) didasarkan pada rasa hormat dan kepatuhan yang diberikan kepada seseorang karena mereka memegang suatu jabatan resmi dan karena mereka diakui memiliki suatu kemampuan dan keunggulan pribadi dalam melakukan tugas. Pada kebanyakan kelompok sosial kekuasaan dipegang oleh seorang individu atau suatu kelompok dan terbagi secara tidak merata. Kekekuasaan dan wewenang dapat dimiliki oleh orang yang sama, tetapi dapat terjadi pula kekuasaan tanpa wewenang dari wewenang tanpa kekuasaan.

10. Nilai / Kepercayaan

Nilai adalah sesuatu yang baik karena itu ingin dimiliki, diraih atau dicapai orang. Umumnya nilai diakui berdasarkan pertimbangan hati nurani manusia dan karena itu bersifat universal. Disiplin adalah suatu nilai karena memiliki banyak kebaikan, banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan masyarakat. Cinta bangsa dan tanah air adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap bangsa, karena mengandung kebaikan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Disiplin, cinta bangsa dan tanah air, banyak orang setuju dilaksanakan dan tumbuh berkembang dalam diri anak dalam pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat.

Kadang – kadang dalam kenyataan penerapan suatu nilai yang sama memperlihatkan tindakan yang bertentangan. Orang Eskimo membunuh orang tuanya yang sakit – sakitan dan tak ada harapan untuk sembuh, dianggap sesuatu yang baik. Tindakan ini adalah pernyataan berbakti kepada orang tua karena alam kutub yang sangat ganas. Sedangkan menurut kita orang tua itu harus dirawat, iobati, tidak boleh dibunuh sampai ajal menjemputnya (sebagai nilai berbakti kepada orang tua) nilai juga mengalami perkembangan / perubahan, nilai lama ditinggalkan nilai baru dianut, misalnya dulu banyak anak banyak rezeki, dianggap sebagai nilai, karena banyak tenaga kerja untuk bekerja di sawah. Sekarang dua anak cukup karena tanah sawah makin sempit dan majunya teknologi (traktor).

Kepercayaan (beliefs) umumnya diterima begitu saja oleh suatu masyarakat dan dianggap benar tanda pembuktian ilmiah. Ada kepercayaan dimasyarakat kita

bahwa mengambil barang waktu ada kebakaran rumah mengakibatkan si pengambil akan mendapat nasib sial, rumahnya bakal terbakar kemudian. Kepercayaan semacam ini mempunyai dasar atau atasan masuk akal, untuk mencegah orang mencuri pada saat peristiwa kebakaran. Pada masyarakat tertentu orang tua melarang anaknya (sudah dewasa) untuk memasuki suatu tempat di hutan yang berpohon besar – besar, alasannya dia ada penjaganya. Orang yang berani memasuki daerah itu akan mati. Kepercayaan ini sebetulnya mempunyai dasar karena tempat itu adalah sumber air sehingga harus di jaga kelestariannya dari penebangan pohon – pohon. Yang dimaksudkan dengan kepercayaan disini adalah beliefs, bukan faith sebagai kepercayaan agama.

11. Sebab / Akibat

Segala yang terjadi mempunyai sebabnya didasari atau tidak. Rangsangan (stimulus) menimbulkan tanggapan (responsi), aksi menimbulkan reaksi. Keluarga yang memiliki banyak anak (sebab) mengakibatkan biaya memberikan makanan dan pendidikan anak bertambah besar (akibat). Biaya besar yang tidak bisa dipikul (akibat menjadi sebab) mengakibatkan anak kurang sehat, kurang gizi dan kebutuhan sekolah kurang terpenuhi (sebab menjadi akibat) dan akibat selanjutnya selama SMU anak tersebut tak lulus ujian masuk PT Negeri.

Penebangan hutan (sebab) mengakibatkan erosi (akibat), erosi (sebab) mengakibatkan banjir (akibat . banjir (sebab) membawa kuman – kuman penyakit (akibat), kuman penyakit (sebab) mengakibatkan wabah penyakit diare/muntaber kebutuhan akan obat diare melonjak (akibat lain), padahal persediaan obat di apotik terbatas. Keadaan ini (sebab) mengakibatkan harga obat diare naik. Contoh – contoh diatas menunjukkan suatu akibat disebabkan oleh banyak sebab yang berantai dan ada yang serentak / stimulus. Disamping itu satu sebab dapat menimbulkan banyak akibat berantai ataupun yang terjadi serentak. Banyak masalah sosial dan banyak peristiwa sejarah dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep dasar sebab / akibat ini.

12. Keadilan / Pemerataan

Keadilan adalah keadaan yang tercapai karena orang memberikan hak kepada yang berhak mendapatkannya. Seorang guru berhak atas gajinya dan kalau gajinya dipotong tanpa persetujuan guru itu maka tindakan itu melanggar

keadilan, apalagi kalau gaji itu tidak diberikan sama sekali. Hak berhubungan dengan kewajiban guru yang telah melaksanakan kewajiban mengajar mempunyai hak mendapatkan gaji. Pegawai negeri yang telah melakukan kewajiban – kewajibannya berhak atas gaji, jatah beras, cuti tahunan, asuransi kesehatan, kenaikan pangkat / golongan, TASPEN dan uang pensiun. Pelanggaran kewajiban dapat mengakibatkan pengangguran atau penghapusan hak tersebut.

Anak SD yang belajar dengan rajin berhasil meningkatkan prestasinya dan ia berhak naik kelas. Lampu hijau menyala menandakan pengendara dijalur itu berhak atas jalur jalan didepannya. Kalau pengendara dijalur lampu merah tak melakukan kewajibannya berarti melanggar hak pengendara dijalur lampu hijau akibatnya bisa fatal, tabrakan. Keadilan menjamin ketertiban, ketidakadilan menimbulkan konflik, kekacauan, situasi tak tertib, pemberontakan bahkan peperangan. Karena itu keadilan sosial dalam masyarakat harus diperjuangkan.

Pemerataan adalah keadaan yang tercapai karena sumber – sumber yang ada dapat digunakan / dimanfaatkan orang banyak dan hasil – hasil dari sumber – sumber itu dapat dinikmati orang banyak. Tanah pertanian yang subur seyogyanya tidak dikuasai segelintir tuan tanah, tetapi diatur negara dengan landreform berdasarkan undang – undang agar semakin banyak petani dapat mendayagunakan tanah itu. Pemerintah membantu membangun waduk dan memperbaiki irigasi agar semakin banyak petani dapat menggunakan air untuk tanahnya. Gedung – gedung SD di bangun, guru –guru diangkat dan sumbangan pembinaan pendidikan dihapuskan agar ada pemerataan mendapatkan pendidikan di tingkat SD.

Pemerataan berhubungan dengan keadilan sosial agar hak – hak rakyat banyak dapat terpenuhi. Tiadanya pemerataan bertentangan dengan keadilan sosial dan keadaan ini dapat menimbulkan banyak akibat kecemburuan sosial, gejolak sosial, kekacauan dan ketidak tertiban, yang ada pada akhirnya dapat merusak sendi – sendi kehidupan masyarakat dan negara.

D. FOKUS PERHATIAN ILMU – ILMU SOSIAL

Sebagaimana telah diutarakan bahan pelajaran IPS bersumber pada konsep – konsep dasar dan generalisasi berbagai ilmu – ilmu sosial seperti :

- Ekonomi – Antropologi – Ekologi – Sejarah
- Sosiologi – Geografi – Politik – Psikologi

Konsep – konsep diperkaya dengan fakta – fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan dalam sekelilingnya. Oleh sebab itu calon guru IPS harus mengetahui dengan baik konsep – konsep dasar dan generalisasi IPS serta fakta – fakta dilingkungan masyarakat dan alam sekelilingnya. Fokus perhatian setiap cabang ilmu sosial beraneka ragam coraknya. Sebagai contoh dapat dipaparkan dalam daftar titik berat perhatian ilmu – ilmu sosial berikut :

Ilmu – ilmu sosial	Aspek – aspek yang menjadi perhatian
Ekonomi	Keterbatasan sumber – sumber benda - benda kebutuhan hidup
Politik	Kekuasaan dan kekuatan
Ekologi	Interaksi kehidupan dan lingkungan
Sosiologi	Masyarakat
Antropologi	Kebudayaan
Psikologi	Kejiwaan
Sejarah	Waktu
Geografi	Ruang

Perbedaan titik berat perhatian tersebut membawa konsekuensi bahwa setiap cabang ilmu sosial mengembangkan konsep dasar (**key concepts**) serta generalisasi masing – masing yang sesuai dengan fokus perhatiannya.

E. KONSEP DASAR ILMU – ILMU SOSIAL

Bahan pelajaran IPS bersumber dari masyarakat dan alam sekeliling kita. Bahan tersebut disusun dalam topik yang berisikan konsep – konsep dan generalisasi dari berbagai cabang, seperti berikut dibawah ini :

Ilmu – ilmu sosial	Konsep – konsep dasar
Ekonomi	Produksi, Barang dan Jasa, Ketergantungan, Pertukaran, Pembagian kerja, Konsumsi, Sistem

	Moneter, dan Permintaan
Politik	State / Negara, Kekuasaan, Kewenangan, Authority, Legitimasi, Sosial Kontrol, Pengaruh dan Wewenang Pemerintah
Sosiologi	Peraturan / Rule, Norma, status, Sistem Nilai, Comunity, pergaulan, interaksi, Individu, Pranata, Struktur, Kelompok
Antropologi	Kebudayaan, Unsur kebudayaan, Akulturasi, Asimilasi, Tradisi, Culture Area, Kelompok Etnik, Kultur Universalisme, Etnosentrisme dan lain – lain
Fsikologi Sosial	Motivation, Perception and Felling, Attention, Kepribadian, Frustration, Attitudes, Aptitude dan lain – lain
Sejarah	Perubahan, Conflict / Perselisihan Revolusi, Nasionalisme, Peradaban, Kontinuitas, Perang, Freedom, Tokoh Sejarah dll
Geografi	Lokasi / Tempat, Wilayah (Region) Distribusi / Penyebaran, bentangan Alam (Landkap) Interaksi antar Ruang, Lingkungan Hidup, Sumber Alam, Pola Pemukiman dll.

LATIHAN BAB I

1. Jelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Jelaskanlah pengertian konsep secara umum
3. Jelaskanlah pengertian Konsep Dasar (Basic Conspts)
4. Tuliskanlah 12 Konsep dasar yang akan dijadikan menjadi Konsep Dasar IPS
5. Jelaskanlah pengertian 12 Kobsep Dasar IPS itu masing – masing
6. Sebutkanlah / Tuliskanlah Fokus perhatian Ilmu – Ilmu Sosial :
Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Politik dan Fsiiko Sosial

7. Tuliskan 7 (tujuh) Konsep Dasar untuk masing – masing Ilmu Sosial seperti tersebut pada soal no. 6 diatas



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

KETERAMPILAN DASAR ILMU – ILMU SOSIAL

Ilmu – ilmu social (Socia Sciences) dapat diartikan sebagai bahagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Maekenzie.

Norman 1968 : 7 bahwa social sciences are all the academic disciplines which deal with men in their social context. Jadi dengan demikian tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk bagian ilmu – ilmu social.

Manusia adalah suatu dinamika. dinamika ini tidak pernah aberhenti, melainkan tetap aktif. Dinamika manusia inilah yang memadukan manusia dengan sesamanya dan dengan dunia lingkungannya (Drijarkara, 1969 : 44).

Dinamika manusia merupakan ungkapan hakekat jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal – budi (homo sapies) dan sebagai makhluk social. Hakekat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di permukaan bumi. Pengembangan akal – budi manusia dengan relasi social inilah yang telah menyebabkan keadaan kehidupan di permukaan bumi seperti kenyataan dewasa ini.

Pengembangan dan pemanfaatan akal – budi manusia, telah menghasilkan apa yang kita istilahkan sebagai kebudayaan, kemampuan budaya dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan kebudayaan manusia telah membantu meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pengungkapan budaya dalam bentuk benda materi dan non materi, telah mengembangkan kehidupan kelompok manusia menjadi kelompok social yang luas. Bahasa yang merupakan salah satu aspek kebudayaan, telah lebih mengembangkan akal – budi manusia dalam mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya, sehingga lebih memperlancar pemanfaatan segala sumber daya yang ada di sekitarnya. Bahasa menjadi dasar pendorong terungkapnya pikiran dan perasaan manusia yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Cara berfikir yang dilakukan manusia secara sistematis, telah menghasilkan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, perkembangan ilmu pengetahuan

telah pula I, mengembangkan dan meningkatkan cara berfikir. kemajuan ilmu pengetahuan menjadi dasar perkembangan dan kemajuan teknologi. Melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah dapat memanfaatkan sumber daya untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Manusia sebagai makhluk biologis, dalam pertumbuhan hidupnya memerlukan kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan sejak ia lahir, seperti makan, minum, perlindungan terhadap cuaca buruk. Selanjutnya pemenuhan kebutuhan ini mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi.

kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk social, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengatur kebijaksanaan dalam kelompok. Disini kelihatan jelas bahwa manusia adalah makhluk yang berpolitik yang mampu mengatur ketentraman, kebijaksanaan, dan kesejahteraan bersama dengan kelompoknya masing – masing, mulai dari keluarga, warga desa, sampai ke tingkat bangsa dan Negara.

Selanjutnya, manusia sebagai makhluk social, juga memiliki sikap, kemampuan, emosi, dan potensi – potensi kejiwaan lainnya, yang dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi kejiwaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan semangat kelompoknya. Gejala dan kemampuan psiko-sosial yang dimiliki manusia, membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

interelasi dan interaksi social manusia sesamanya, diatur serta dikembangkan oleh aturan – aturan, nilai – nilai dan pranata – pranata tertentu. Aturan – aturan dan keteraturan inilah yang menjaga dan mempertahankan kelestarian hidup manusia. manusia adalah makhluk yang mengenal hukum dan peraturan. Manusia adalah makhluk pencipta dan pengabdian hukum.

Dari uraian diatas, terungkaplah hakikat kehidupan manusia sebagai suatu dinamika. dinamika itu mengungkapkan bahwa manusia bukan makhluk biologis semata – mata, melainkan juga makhluk social – budaya – ekonomi – politik – hukum – psikologik dan seterusnya. Aspek –aspek itu terdiri dari interaksi social, budaya, kebutuhan materi, kehidupan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, geografi dan sebagainya. Aspek – aspek inilah yang menghasilkan ilmu

pengetahuan seperti sosiologi, Antropologi, ilmu ekonomi, ilmu pendidikan, ilmu hukum, psikologi social, geografi, dan sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1980 : 33).

sebahagian kita maklutni bersama, ilmu – ilmu pengetahuan tersebut di atas bahwa ini berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. ilmu harus benar – benar ilmiah mengumpulkan konsep –konsep dan hukum – hukum umum, megnembangkan ruang lingkup pengetahuan. Di dalamnya dikembangkan saling hubungan antarkonsep, membentuk generalisasi dan teori – teori yang dikembangkan melalui observasi dan eksperimen yang tekun dan terus menerus diuji melalui observasi dan eksperimen kembali (riset).

setiap disiplin ilmu memiliki struktur. Menurut Jarome S. Braner, struktur ilmu menyangkut saling berhubungan antara ide – ide dasar dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Ia memiliki dua dimensi, yaitu :

1. Dimensi *konseptual*, meliputi konsep –konsep tertentu, prinsip – prinsip, generalisasi, pengertian dan ide –ide yang mendasari disiplin ilmu yang bersangkutan.
2. Dimensi *metodelogis*, meliputi pengorganisasian, metode penelitian, pendekatan yang ditentukan oleh disiplin ilmu yang bersangkutan.

Setiap disiplin ilmu memiliki strukturnya masing – masing, ia memberikan batas atau ruang lingkup bagi suatu disiplin ilmu dan membedakannya dari cabang ilmu lain. Strkturnya merupakan konsep pedagogis dan perlu diajarkan melalui IPS, agar murid secepatnya dapat menghayati ide – ide dari ilmu yang dimaksud. objek setiap kegiatan belajar menurut Bruner ialah melayani atau memenuhi keperluan anak didik untuk hari depannya. Adapun dua cara untuk itu, yaitu : (1) pemindahan/transfer keterampilan melalui kurikulum sekolah sebagai dasar untuk dipakai kelak di dalam masyarakat, (2) pemindahan/transfer prinsip – prinsip dan sikap melalui kurikulum sekolah, bukan sekedar untuk memperoleh keerampilan, tetapi untuk mendapatkan ide – ide dasar dan ide – ide umu yang dapat dipergunakan sebagai dasar menangani masalah masyarakat. Tipe transfer yang kedua ini merupakan inti ciri proses pendidikan masa kini melalui IPS, syarat

untuk itu antara lain penguasaan struktur ilmu / ilmu – ilmu yang hendak dihayati (Kosasih Djahiri, 1982/1983 : 8).

Hal tersebut diperlukan agar anak didik menerapkan ide – ide yang telah dihayatinya kepada situasi baru yang dihadapi. Makin mendasar ide – ide yang dimiliki itu, makin besar kemungkinan penerapannya kepada masalah yang lebih luas.

Ide kepada penguasaan struktur itu berdasarkan proporsi berikut:

1. Apa saja dapat diajarkan kepada siapa saja tingkat (umur) mana saja.
2. Sebagian besar dari belajar dengan efektif berupa belajar menentukan (Discoveri learning). Sebab dengan itu dapat: (1) meningkatkan lebih baik, (2) mentransfer hasil belajar kepada masalah dan subjek lain, (3) mengembangkan kepercayaan kepada diri sendiri (self confident) melalui kekuatan sendiri.
3. proses belajar adalah sama pada setiap tingkat umur.
4. kurikulum harus berdasarkan struktur disiplin ilmu (Jerome S. Bruner).

Sebagai guru IPS, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu – ilmu social (social sciences) sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan *ruang lingkup bahasanya, objek yang dipelajari, metode dan pendekatan* dari tiap – tiap disiplin ilmu social tersebut. Dengan mengetahui dan menguasai pengetahuan dan ilmu – ilmu social, bahasan/topik – topik IPS baik berupa konsep, prinsip, generalisasi, teori maupun fakta – fakta yang bersumber dari masyarakat dapat dibahas lebih mendalam.

Untuk selanjutnya Anda diajak untuk melihat kemampuan – kemampuan dasar dari setiap disiplin ilmu social dalam melaksanakan tugas sebagai guru, khusus guru IPS di Sekolah Dasar.

Kemampuan / keterampilan dalam ilmu Geografi

Sebelum kita membicarakan keterampilan dasar ilmu geografi, perlu diketahui pengertian, hakikat, ruang lingkup, objek studi dari ilmu geografi.

Pada modul 2 yang Anda pelajari, Anda sudah mengetahui mengenal serta memahami konsep – konsep dasar dari ilmu social, termasuk kedalamnya konsep – konsep dasar geografi.

Banyak pengertian geografi yang dikemukakan oleh ahli geografi terdahulu. *Geography is that character discipline that seeks to describe and interpret the character from place of the earth as the world of man.*

Pada bahasan ini Hartshorne menekankan kepada karakter variable dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan manusia. Dalam hal ini geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tadi sebagai hasil interaksi faktor – faktor geografi yang mencirikan tempat – tempat dipermukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia ke dalam interaksi itu termasuk pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya.

Pengertian lainnya oleh panitia Ad Hoc Geografi (ad Hoc Committee on Geography, Hagett, 1975 : 582) geografi menekankan kepada penjelasan bagaimana lingkungan fisik dipermukaan bumi terorganisasi dan bagaimana tersebar di permukaan itu dalam hubungannya dengan gejala alam tersebut dan dengan sesama manusia.

Pengertian geografi yang kedua ini tidak bertentangan dengan yang dikemukakan pertama, bahkan saling memperkuat. sifat khas tempat – tempat di permukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia, tidak dapat dilepaskan dari karakter lingkungan fisik yang memberikan peluang kepada penyebaran umat manusia dengan corak kehidupannya. Dengan demikian studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil hubungan manusia dengan faktor – faktor geografi tadi, memberikan ciri – ciri khas kepada tempat – tempat sebagai dunia kehidupan manusia.

Pengakar – pakar geografi Indonesia pada seminar dan lokakarya penelitian kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Konsep geografi yang diketengahkan di atas secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah *geosfer*, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas:

Atmosfer (lapisan udara). lithosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan) dan biosfer (lapisan kehidupan).

Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur – unsur geografi yang membentuknya. Disini geografi melihat dan mempelajari wilayah – wilayah di permukaan bumi yang tersebar lingkungan – lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan system kewilayahan (regional system) dan system lingkungan (ekosistem) tertentu. Dari sekian system kewilayahan dan system lingkungan tadi sudah pasti terdapat persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah – wilayah atau eosistem tadi (Nursid Sumaatmadja, 1990 : 19).

Dari konsep geografi yang terakhir ini, dimanakah kedudukan manusia? dan bagaimanakah kegiatan studi geografi dengan kepentingan manusia yang memanfaatkan geosfer sebagai dunia kehidupannya? Jawabnya adalah bahwa manusia sebagai salah satu unsure geografi yang menjadi objek studi geografi, ada dalam konteks biosfer. Hanya dalam hal ini sebagai unsure pokok dalam geografi merupakan faktor paling dominan terhadap faktor atau unsur geografi lainnya (man ecological dominant). Dengan demikian, apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup, dan sebagainya) selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan hidup manusia.

Dengan demikian dapat diketengahkan bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek – aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan varias kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geogradi merupakan hakikat geografi yang diajarkan di sekolah yang di sesuaikan dengan hakikat perkembangan mental anal anak pada jenjang pendidikan masing – masing.

Sebagai ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup ilmu geografi itu sendiri, yaitu meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variable kehidupannya.

3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungannya yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat – tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya,

Dari hakikatnya dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan diatas, menjadi jelas di mana materi geografi adalah kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region – region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran geografi. Selain gejala – gejala kehidupan yang langsung terjadi dipermukaan bumi, buku – buku dan kepustakaan lain yang berkenaan dengan gejala tadi, menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran geografi. Dalam hal penggalian dan pemanfaatan alam lingkungan, kehidupan manusia dan hasil interaksi factor – factor geografi sebagai sumber materi geografi, dari guru dituntut kemampuan dan keterampilan melakukan seleksi terhadap materi tadi, sehingga apa yang diproses dalam belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Disini ternyata bahwa kemampuan dasar guru geografi berkenaan dengan penguasaan materi, tujuan pengajaran geografi dan tingkat perkembangan mental anak sangat dituntut.

Sebagaimana tujuan pendidikan pada umumnya, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan – tujuan khusus sampai kepada tujuan yang operasional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang wajib dicapai pada pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian tujuan instruksional pengajaran geografi adalah tujuan yang wajib direalisasikan pada pelaksanaan pengajaran geografi. Pencapaian tujuan tersebut melalui proses berbagai keterampilan yang mengandung keaktifan anak didik dalam merealisasikannya. Dengan anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pencapaian tujuan pembelajaran itu akan lebih diresapi oleh siswa, sehingga kesannya akan tahan lama.

Kembali kepada tujuan pengajaran / tujuan instruksional khusus berisi perilaku yang harus dicapai melalui proses belajar – mengajar dengan

pendekatan keterampilan proses dapat mengacu kepada teori Bloom dan kawan – kawan tentang tujuan pendidikan. Herarkki tujuan pendidikan dikelompokkan ke dalam tiga dominan/matra, yaitu (1) matra kognitif, (2) matra efektif, (3) matra psikomotorik. Herarki Bloom ini diterapkan pada tujuan instruksional, dalam hal ini tujuan instruksional geografi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang harus kita realisasikan, melalui pendidikan termasuk pendidikan geografi, menciptakan manusia Indonesia yang seimbang tingkat kognisi, efeksi, dan psikomotornya, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran haruslah berlangsung secar seimbang pula.

Sebagai guru yang professional, selain mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada para siswanya, ia juga harus mampu mentransferkan sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Disimian diperlukan keterampilan guru untuk memilih metode yang tepat, dapat menggunakan sumber belajar, dapat membuat dan menggunakan alat bantu / media dan alat peraga, mamu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lain sebagainya.

Baiklah, secara singkat akan dibahas beberapa keterampilan guru, khususnya guru geografi berkenaan dengan kegiatan belajar-mengajar topik/bahasan geografi.

1. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan hakekat dan ruang lingkup bahasa geografi, maka pengajarn geografi dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas. Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas, seperti metode ceramah, -ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, role playing, sosiodrama, kerja kelompok, dan sebagainya. sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti emtode tugas belajar, dan metode karyawisata. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang paling baik. Tiap metode mempunyai kelebihan/kebaikan dan ada kekurangannya. Pada pelaksanaan-nya, semua metode tadi diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan instruksional/pembelajaran yang harus dicapai. Di sinilah kemampuan / keterampilan guru untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling efektif.

2. Penggunaan Sumber Belajar

Sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, bahwa sumber belajar geografi dapat berupa fenomena / gejala – gejala yang ada di sekitar / lingkungan (baik di lingkungan alam, maupun lingkungan manusia), kemudian dari buku – buku, majalah, surat kabar, dan media elektronika lainnya yang berhubungan dengan materi/topik bahasan geografi. Pada umumnya guru – guru hanya menggunakan buku sumber sebagai sumber belajar, padahal buku sumber hanya salah satu dari sumber belajar yang dapat dilakukan guru. Dengan mengambil sumber belajar dari gejala – gejala yang ada disekitarnya, proses belajar – mengajar geografi akan lebih menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Disinilah diperlukan kemampuan/keterampilan guru agar supaya hasil belajar siswa dapat optimal.

3. Penggunaan media/alat pembelajaran

Bagaimanapun kondisi dan situasinya, penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan teknik – teknik mengajar serta tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pengajaran geografi, hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala – gejala geografi yang tersebar dipermukaan bumi. Untuk memberi citra tentang penyebaran dan lokasi gejala – gejala tadi, anak didik (lebih – lebih SD) tidak mungkin hanya mendengarkan ceramah, berdiskusi atau tanya jawab saja, melainkan harus mengamati secara langsung.

Gejala / fenomena yang ada disekitar tempat tinggal anak, baik berupa gejala / fenomena kehidupan manusia, selain sebagai sumber belajar, dapat juga dijadikan media pembelajaran geografi tidak dapat hanya diceramahkan, didiskusikan atau dijadikan tanya jawab saja, melainkan harus ditunjukkan dan diragakan.

4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang / memotivasi kegiatan belajar aktif, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar –

mengajar akan menghasilkan pencapaian belajar yang penuh makna (meaningful learning). Di sini diperlukan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang tidak mencekam, tidak perlu kaku dan juga tidak perlu yang terlalu bebas yang menimbulkan suasana belajar malah tidak terkendali.

Kemampuan / Keterampilan dalam ilmu Sejarah

Sama halnya dengan bahasan kemampuan/keterampilan dalam ilmu geografi di atas, ini akan kita bicarakan secara singkat mengenai disiplin ilmu sejarah dan kemampuan mentransferkan ilmu tersebut kepada para siswa.

Sejarah atau ilmu sejarah dapat diartikan sebagai riwayat tentang masa lampau atau bidang ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan menuturkan riwayat masa lampau sesuai dengan metode – metode tertentu yang dapat dipercaya (Fairchild, H.P, 1964 : 141). Sejarah berarti menceritakan atau kisah, kejadian atau peristiwa dan studi atau ilmu pengetahuan tentang cerita yang benar – benar telah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lain (H. Ismaun, 1992 : 22). Pada hakikatnya sejarah itu adalah suatu konsep tentang waktu yang lallu selaras dengan rangkaian sebab akibatnya. Akan tetapi inti sejarah adalah perubahan.

Apakah yang menjadi objek atau bidang kajian serta ruang lingkup sejarah? menurut H.Ismaun (1992, : 30 -31), sebagai berikut: Dalam arti luas objek studi sejarah adalah sebagai kenyataan dalam arti luas yang meliputi segala sesuatu yang pernah terjadi dalam kehidupan umat manusia, dan semua gejala alamiah. Sedangkan sejarah dalam arti terbatas ialah sejarah umat manusia, dimulai dari saat adanya dan kehadiran makhluk manusia di dunia. Kehadiran manusia itu adalah dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah gambaran masa lampau tentang manusia sebagai makhluk social dan lingkungan hidupnya, yang disusun secara sistematis dan logis yang meliputi urutan fakta – fakta pada masa lampau, dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan keahamana tentang apa yang telah berlaku.

Berikut ini tentang apa yang dimaksud dengan fungsi dan peran sejarah? Sesuai dengan ruang lingkup bidang studinya tugas ilmu sejarah adalah menyelidiki dan mengkaji segala peristiwa dan proses perubahan yang terjadi

dalam masyarakat manusia dengan segala aspeknya, rangkaian sebab dan akibatnya, fungsi dan peran – serta arti atau makna dalam kehidupan manusia.

Selain mengumpulkan fakta – fakta mengenai peristiwa – peristiwa dan fenomena – fenomena dalam masyarakat manusia pada masa yang lalu, juga dapat memperhitungkan kemungkinan – kemungkinan, kecenderungan – kecenderungan pada masa yang akan datang. Sedangkan tujuan ilmu sejarah adalah untuk memahami masa lampau dan memelihara pengetahuan tentang masa lampau tersebut. Dengan memahami masa lampau kita dapat memahami masa kini dan perspektif kecenderungan atau perkembangan dimasa yang akan datang.

Berikutnya sebagai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya selain dapat menguasai disiplin ilmu yang diasuhnya, mampu merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, ia harus mempunyai keterampilan untuk mentransferkan materi/topik bahasan kepada siswa – siswanya. Khusus untuk mentransferkan materi/topik bahasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal diperlukan berbagai kemampuan/keterampilan guru itu sendiri, seperti memilih dan menemukan metode pembelajaran yang tepat/efisien, memilih sumber, memilih dan menggunakan media/alat pembelajaran, menceritakan kondisi situasi, suasana belajar yang mendukung siswa aktif dan sebagainya. Tentunya keterampilan – keterampilan yang perlu dimiliki guru anantara satu dengan yang lain harus saling menunjang/mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling aktif perlu dipertimbangkan berbagai segi antara lain: Bahan/topik yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada, bahkan kemampuan guru itu sendiri, dan sebagainya. Satu hal yang mendapat perhatian guru, termasuk guru yang mengajar sejarah adalah anak/siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar – mengajar. Agar supaya kegiatan belajar – mengajar dapat mengarah kepada cara penerapan CBSA, diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dan berkeseluruhan hal –hal sebagai berikut. (1) mengarah pada jenis interaksi belajar – mengajar yang optimal, (2) menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik, (3) strategi belajar – mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (4) menggunakan multi

metode, (5) menggunakan media yang bervariasi, (6) mengarah kepada multi sumber belajar, (7) menutup perubahan kebiasaan cara guru mengajar.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan materi sejarah antara lain: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, tugas, bermain peran, dan sebagainya. Karena sumber belajar sejarah selain sumber tertulis (buku-buku literature, brosur, dokumentasi), juga berupa peninggalan – peninggalan (prasasti, candi, istana – istana dan sebagainya), maka metode karyawisata harus benar – benar dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Sebab kalau tidak, tujuan pembelejaraan tidak tercapai, karena kegiatana semacam ini hanyalah piknik belaka. Dalam melaksanakan karyawisata, dahulukan tempat – tempat peninggalan sejarah atau benda – benda bersejarah yang ada disekitar kita, baru bejarak lebih jauh, jangan dibalik. Yang jauh dapat dikunjungi, sedangkan yang ada disekitar kita anak/siswa tidak mengetahuinya.

Kmampuan / Keterampila dalam Ilmu Ekonomi

Selain sebagai seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi harus mengetahui dan menguasai konsep –konsep, prinsip – prinsip, teori, yang merupakan topik bahasannya, Untuk itu secara singkat kita akan bicarakan mengenai pengertian ekonomi sasaran atau objek, metode/pendekatan, tujuan dari ilmu ekonomi.

Banyak para sarjana yang telah mendefnisikannya, apa ilmu ekonomi itu. Diantara definisi yang satu dengan definisi yang lain kadang – kadang berbeda. albert L. Myers, ia mnegmukakakan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasaan kebutuhan manusia. Kemmudan Prof. DR, J. L. Mey berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang memperlajari usaha manusia kea rah ke makmuran. Sedangkan Brown, G.D mengenmukakan bhawa ekonomi adalah suatu studi mengenai cara bagaimana manusia mememnuhi kebutuhan materinya melalui pranata –pranata. Mereka memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas.

Dari definisi diatas, walaupun kata – katanya adaperbedaan, akan tetapi intinya adalah sama yaitu disatu pihak mengemukakakn tentnag adanya kejarangan / kelangkaan akan barang – barang dan jasanya. Kebutuhan manusia

akan jumlahnya tidak terbatas. Dilain pihak barang – barang dan jasa – jasa sebagai alat pemuas kebutuhan, walaupun jenisnya sangat beragam akan tetapi secara relative adanya terbatas. Di samping terbatas, suatu barang kadang – kadang mempunyai penggunaan yang relative, artinya suatu barang dapat dipergunakan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. Contoh, sekaleng minyak tanah selain dapat digunakan mengisi kompor untuk memasak, juga dapat dipergunakan untuk mengisi lampu untuk keperluan penerangan. Oleh karena itu manusia harus memilih salah satu diantara dua atau beberapa alternative penggunaannya yaitu alternative yang mempunyai daya guna yang paling besar. Tindakan memilih seperti ini yang dikemukakan itu yang disebut tindakan ekonomi. Agar pilihan kita merupakan pilihan yang paling menguntungkan, maka dalam melakukan tindakan ekonomi itu kita harus menggunakan prinsip – prinsip ekonomi. Secara umu, prinsip –prinsip ekonomi dapat dikatakan bahwa dengan pengorbanan tertentu seseorang berusaha untuk memperoleh hasil yang sebesar – besarnya atau dengan pengorbanan yang sekecil – kecilnya untuk seseorang berusaha untuk mencapai hal tertentu.

Jadi jelas yang menjadi persoalan di dalam ilmu ekonomi ialah bahwa manusia di dalam usahanya yang memenuhi kebutuhan selalu menghadapi ketidakseimbangan antara banyaknya kebutuhan dengan banyaknya barang – barang dan jasa – jasa yang tersedia dengan kata lain bahwa kebutuhan terhadap barang – barang dan jasa – jasa tidak terbatas sedang sumber – sumber, baik sumber alam maupun sumber daya manusia terbatas.

Apa tujuan dari ilmu ekonomi? Sebagai tujuan ekonomi adalah: (1) untuk mencari pengertian tentang hubungan peristiwa ekonomi baik hubungan yang bersifat kausal maupun hubungan yang bersifat fungsional, (2) untuk menguasai peristiwa tersebut dan untuk dapat mengatasi masalah – masalah ekonomi yang kita hadapi.

Sudah menjadi asumsi kita, bahwa sumber daya aam dipermukaan bumi tersebar tidak merata, bahkan di wilayah – wilayah tertentu sumber daya tertentu dapat dikatakan langka atau sama sekali tidak ada. Melalui pranata – pranata yang di ciptakan manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya diusahakan dapat memenuhi kebutuhan. Dalam kenyataannya kebutuhan ini

berbentuk pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan, serta jasa – jasa lainnya.

Setelah kita mengetahui dan memahami tentang disiplin ekonomi, tentunya bagi seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi diuntut untuk dapat mentransfer konsep –konsep. Teori – teori yang merupakan topik bahasan ekonomi kepada anak didik / siswanya. Untuk dapat mencapai tujuan instruksional/ pembelajaran secara optimal dibutuhkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Guru harus menciptakan suasana belajar yang merangsang / emndiring siswa untuk belajar, mencari, dan menemukan sendiri. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih melekat dan tahan lama.

Kita sebagai makhluk yang bermasyarakat, dalam kehidupan sehari – hari tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Baik secara luas maupun terbatas, Kita harus berhubungan dengan orang lain diluar diri kita masing – masing. Hubungan – hubungan tadi merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi kebutuhan kita di masyarakat. Tiap hari kita mengalami dan menyatakan fragmen – fragmen kehidupan di masyarakat, baik yang secara langsung menyangkut pribadi kita, maupun yang tidak langsung mengenai kehidupan kita. Kita menyaksikan proses, gejala dan masalah kehidupan. Melalui bacaan dan pendengaran, kita juga dapat mengikuti proses tadi ditempat lain luar jangkauan mata. Dapat tidaknya mengerti dan menghayati proses kehidupan tadi, sepenuhnya bergantung pada *ketajaman panca indra, pengamatan, dan pengetahuan* yang ada pada diri kita masing – masing. Pengertian dan penghayatan dipengaruhi pula oleh minat, perhatian, dan keingintahuan yang hidup pada diri kita. Hal ini sepenuhnya merupakan kekayaan pribadi kita masing – masing sebagai hasil pengaruh dan kerja sama kondisi psiko – biologis, lingkungan dan pendidikan kita. Jadi merupakan hasil keseluruhan system pribadi kita masing – masing.

Untuk selanjutnya kita akan melihat penerapan keterampilan dasar IPS dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk ini kita melihat dari beberapa aspek, seperti keterampilan mental, keterampilan personal dan keterampilan social.

1. Keterampilan Mental

Sebelum kita bicara keterampilan mental, terlebih dahulu kita pertanyakan, Apakah yang dimaksud mental itu

Ada yang menjelaskan bahwa mental itu meliputi system nilai atau pandangan hidup dan sikap (value system and attitude). Sistem nilai adalah konsepsi yang abstrak yang dianut oleh sebagian besar masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang penting dan apa yang sepele, apa yang berharga dan apa yang kurang berharga, dan sebagainya. Misalnya orang – orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa hidup berkumpul di tempat kelahiran bersama dengan seluruh keluarga dan kerabat adalah lebih baik dari pada merantau seorang diri. Tetapi ada juga yang orang – orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa justru kemauan dan keberanian merantau adalah lebih baik dan harus dimiliki oleh setiap pemuda dari pada kesenangan hidup menetap di tempat kelahiran sampai ia meninggal dunia.

2. Keterampilan Personal

Manusia lahir ke permukaan bumi sebagai satu kesatuan biologis atau sebagai individu yang belum mendapat pengaruh lingkungan di sekitarnya. Secara biologis manusia terus berkembang dan mendapat pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Kalau individu itu telah mendapat pengaruh lingkungannya, maka ia disebut *person atau suatu pribadi*. Person atau suatu pribadi adalah manusia yang telah menjadi anggota masyarakat atau telah menjadi anggota di masyarakat Manusia sebagai individu memiliki potensi – potensi yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Proses pendidikan terjadi pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Akibat dari proses pendidikan disertai penanaman nilai – nilai / norma – norma social budaya maka terjadi person atau pribadi yang memiliki kepribadian (*personality*).

Mengenai kepribadian (*personality*), banyak yang berpendapat atau yang mengartikan istilah kepribadian tersebut, antara lain G. W. Allport mengemukakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psiko –

fisik yang ada pada suatu individu, yang menentukan karakteristik tingkah laku dan berfikirnya.

Sedangkan Hornell Hart mengemukakan batasan kepribadian adalah organisasi dinamik, ide, sikap dan kebiasaan yang dibina dari dasar mekanisme psiko-fisik yang diwariskan secara biologis dari organisme tunggal dan dari transmisi pola budaya secara sosial, dan yang menjelmakan semua pengaturan motif, keinginan-tahuan dan tujuan individu terhadap kebutuhan dan kemungkinan lingkungan sosial dan subsosialnya.

Dari kedua batasan di atas dapat kita ungkapkan, bahwa kepribadian merupakan organisme dinamik dari proses – proses kejiwaan yang diwariskan secara biologis berkenaan dengan sikap, keinginan, pikiran, dan tingkah laku sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Dari ungkapan dinamikanya ternyata kepribadian seseorang itu luwes dan cenderung mengalami perubahan. Tetapi meskipun demikian, kepribadian itu memiliki sifat dasar yang stabil yang mencirikan kepribadian itu secara normal. Karakteristik sebagai ciri dari kepribadian merupakan perpaduan faktor individu sebagai hasil satu kesatuan psiko-fisik warisan biologis dengan faktor lingkungan, yang diterima individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Keterampilan Sosial

Masyarakat yang merupakan kelompok manusia yang tinggal pada wilayah tertentu yang ikat oleh norma / system yang dimilikinya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada setiap masyarakat tidak sama. Ada masyarakat yang berubah sangat lambat, tetapi ada masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan demografi, akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan aspek kehidupan manusia lainnya. Pertumbuhan dan penambahan penduduk, akan mendorong pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kebutuhan ekonominya. Cara manusia memenuhi kebutuhan ini dari waktu – ke waktu telah mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam memanfaatkan sumber daya atau lingkungan, manusia telah melakukan perubahan cara mulai dari cara meramu kepada bercocok tanam sampai cara bertani modern, peternakan, dan sampai pada

industry modern. Perubahan cara pemenuhan kebutuhan tadi atau lebih sempit lagi perubahan produksi, sudah pasti diikuti oleh perubahan – perubahan lainnya, seperti perubahan organisasi, perubahan struktur, perubahan nilai, dan norma, dan sebagainya.

Kalau perubahan dalam kelompok telah meliputi berbagai aspek (organisasi, struktur, nilai dan norma, kelembagaan), dan telah didukung dan diakui oleh sebagian besar anggota kelompok, maka pada kelompok itu sudah terjadi perubahan social. Perubahan social dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi di masyarakat, yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya (Nursid Sumaatmadja, 1980 : 88). Interelasi dan interaksi social manusia di masyarakat, mendorong perkembangan berfikir dan reaksi emosional para anggotanya. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan sesuai dengan suasana tadi. perkembangan kualitas anggota masyarakat, juga menjadi pendorong terjadinya perubahan social. Dengan demikian perubahan social itu karena

LATIHAN BAB II

1. Jelaskan keterampilan dasar Ilmu Geografi
2. Jelaskan keterampilan dasar Ilmu Sejarah
3. Jelaskan keterampilan Mental
4. Jelaskan keterampilan Personal
5. Jelaskan keterampilan Sosial

BAB III

INDIVIDU, MASYARAKAT DAN PROSES SOAIAL BUDAYA

1. Individu

a. Manusia selaku individu

Individu adalah seseorang atau manusia secara utuh. Utuh disini diartikan sebagai suatu sifat yang tidak dapat dibagi-bagi. Merupakan satu kesatuan antara jasmaniah dan rohaniah yang melekat pada diri seseorang

Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda dengan individu lainnya, seperti bentuk fisik, kecerdasan, bakat, keinginan, perasaan dan memiliki tingkat pemahaman atau arti tersendiri terhadap suatu objek. Jadi individu adalah kondisi internal dari seseorang manusia yang berfungsi sebagai subjek. Manusia sebagai individu mempunyai 3 naluri yaitu :

1. Naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup
2. Naluri untuk mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan dan
3. Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan

1. Naluri mempertahankan kelangsungan hidup

Naluri untuk mempertahankan hidup telah menimbulkan berbagai kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, dan perlindungan. Semua kebutuhan tersebut didapat dari lingkungan dimana manusia tinggal dan dalam memanfaatkan lingkungan tersebut membutuhkan tehknologi. Tehknologi dapat diartikan sebagai cara-cara atau alat yang dipergunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi tehknologi tidak hanya mencakup peralatan modern atau mesin saja. Panah untuk berburu, bertani berpindah-pindah dan alat atau cara sederhana laintermasuk kedalam tehknologi. Kebutuhan manusia sangat beragam dan kebutuhan ini lebih mudah dipenuhi kalau individ hidup berkelompok dengan individu lainnya.

2. Naluri mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan

Naluri untuk mempertahankan keturunan, menuntut adanya kebutuhan akan rasa aman (safety need) baik dari gangguan cuaca yang tidak nyaman,

binatang liar, atau manusia lain. Pakaian yang dibuat dari berbagai jenis bahan dan model disesuaikan dengan kondisi cuaca. Perumahan dengan bermacam-macam bahan dan juga bentuk, pada dasarnya adalah usaha untuk memperoleh rasa aman dari berbagai gangguan. Adapun keanekaragaman bahan dan model yang dipergunakan sangat tergantung pada lingkungan. Seperti rumah di daerah tropis umumnya dibuat dari kayu atau bambu dengan model atap segitiga atau kerucut dan sering kali bawahnya tidak langsung menyentuh tanah, tapi bertongkak atau berkolong. Di iklim sedang, rumah banyak dibangun dari bata atau tanah, atapnya rata atau datar, sedangkan di daerah dingin orang Eskimo membuat rumah dari es dengan bentuknya yang bulat saja. Semua itu tergantung pada cuaca dan bahan mentah yang ada dilingkungannya.

Perkawinan selain untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia juga merupakan cerminan dari adanya ketergantungan individu terhadap individu lain dan adanya naluri untuk meneruskan keturunan.

3. Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan

Setiap manusia mempunyai naluri untuk ingin tahu tentang sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan manusia lainnya. Adanya perbedaan alam seperti dataran, perbukitan, pegunungan; perbedaan penyebaran tumbuhan dan hewan; perbedaan fisik manusia seperti ada yang berkulit hitam, putih, sawo matang, berbadan jangkung, pendek dan sebagainya; perbedaan budaya manusia seperti dalam hal cara makan, ada yang makan pakai tangan, sendok, garpu dan pisau; perbedaan dalam berpakaian, mata pencaharian, bentuk rumah dan sebagainya. Semua itu telah mendorong manusia untuk mencari tahu. Pertanyaan “apa, mengapa, bagaimana, dan siapa” telah melahirkan sistem pengetahuan, yang kemudian disusun menjadi sistematis melalui aturan-aturan tertentu sehingga melahirkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan spritual atau batin manusia. Sedangkan penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut Tehknologi. Jadi tehknologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi tekhnologi adalah berbagai

cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan material manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan manusia baik selaku individu maupun masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki individu tidak seluruhnya hasil dari pengalaman sendiri, tapi lebih banyak dari belajar dan meniru dari orang lain. Karena itu dalam memenuhi naluri ingin tahu dan mencari kepuasan pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok.

b. Manusia sebagai makhluk sosial

Walaupun individu kesatuan yang berdiri sendiri dan memiliki kemampuan serta kebutuhan yang tersendiri pula, namun dalam usaha memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya itu tidak dapat sendiri. Ia selalu membutuhkan individu lain. Ketergantungan individu terhadap individu lain sangat tinggi. Sejak ia dilahirkan sampai meninggal, membutuhkan bantuan orang lain.

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat dengan segera menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kalau binatang, dalam waktu singkat ia dapat berdiri dan mencari makan sendiri, maka manusia membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk dapat berdiri dan mencari makan sendiri. Pada masa bayi manusia tergantung kepada individu lain. Ia belajar berjalan, belajar makan, belajar berpakaian, belajar membaca, belajar membuat sesuatu dan sebagainya, memerlukan bantuan orang lain yang lebih dewasa. Semakin sering dan rajin belajar semakin berkembang kemampuannya. Semakin besar individu, ketergantungannya terhadap seserang semakin berkurang, tapi bukan berarti tidak membutuhkan orang lain. Karena sepintar apapun manusia pada dasarnya tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara memproduksi sendiri.

Misalnya dia pandai bertani menghasilkan padi, tapi tidak bisa membuat baju, membuat rumah atau peralatan lain. Padahal ia membutuhkan kain baju, minuman, perumahan, dan alat alat lainnya. Dengan kepandaianya itu ia menjual dan membeli keperluan hidupnya dari orang lain. Timbul pertukaran barang dan jasa. Berarti dalam kehidupan manusia saling tergantung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Malinowski (1994), salah seorang tokoh Antropologi dari Polandia menyatakan bahwa ketergantungan individu lain dalam kelompoknya dapat terlihat dari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosialnya yang dilakukan melalui perantaraan kebudayaan. Seperti manusia membutuhkan makanan, maka ia memerlukan pengetahuan tentang alat-alat yang dipergunakan untuk memperoleh makanan. Dalam hal ini sistem pengetahuan diperlukan. Sistem pengetahuan tidak seluruhnya hasil pengalaman sendiri, tapi perlu pula belajar dan mencontoh atau meniru dari orang lain yang lebih dulu. Kemampuan meniru dan belajar ini adalah kemampuan khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan belajar meniru ia dapat menghasilkan berbagai alat yang berdaya guna dan berhasil guna tinggi. Perkawinan selain mensahkan hubungan biologis dua individu yang berjenis kelamin yang berbeda menurut budaya masyarakat tertentu, juga dapat berfungsi sebagai sebagai penerus keturunan (reproduksi). Dalam keluarga terlibat hubungan kasih sayang, rasa memiliki, melindungi, pembelajaran terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dalam keluarga terjalin hubungan sosial, ekonomi dan politik. Sehingga keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang satu sama lain saling terikat.

Rasa aman tergantung adanya sistem perlindungan dalam rumah ,pakaian, dan peralatan. Perlindungan secara umum dalam pengertian gangguan atau kelompok lain akan lebih mudah diwujudkan kalau manusia berkelompok. Untuk menghasilkan keamanan berkelompok ini, diciptakan aturan-aturan dan kontrol sosial tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap anggota kelompok selain itu ditentukan siapa yang berhak kehidupan kelompok untuk tercapainya tujuan bersama. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial berasal dari kata socius yang artinya kawan. Kawan dalam ilmu sosiologi tidak hanya diartikan sebagai teman bekerjasama tapi juga lawan jadi semua orang yang dapat mempengaruhi atau mengundang reaksi orang lain untuk berperilaku diartikan sebagai kawan.

Dalam hidup dan perkembangannya baik langsung ataupun tidak, manusia membutuhkan karya dan jasa orang lain. Manusia mempunyai emosi atau

perasaan dan perasaan ini perlu ditanggapi atau direspon oleh orang lain. Seperti rasa suka, duka, senang, benci, disukai, rasa memiliki, kasih sayang, marah dan sebagainya. Manusia baru mempunyai makna atau arti dalam hidup kalau dia hidup dalam berkelompok orang lain. Dalam cerita kehidupan manusia seperti tarzan misalnya sederhana apapun, kehidupannya, perlu komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

c. Struktur, Paranata, dan Proses Sosial Budaya

Dalam kehidupan dan kenyataan sehari-hari, kita mengenal banyak kelompok-kelompok sosial yang lain, kelompok-kelompok sosialisasi atau sosial demikian merupakan aspek "Struktural" dari masyarakat. Disamping aspek struktural kita dapat melihat masyarakat dari aspeknya yang lain yaitu aspek sosial. Oleh karena itu para anggota masyarakat mengadakan hubungan satu sama lain, baik secara perorangan maupun kelompok sosial, maka terjadilah perubahan dan perkembangan pada masyarakat. Sebelum hubungan itu mempunyai bentuk yang konkret, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, terlebih dahulu terjadi proses sosial yang merupakan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Dalam hal ini kita diperkenalkan dalam bentuk-bentuk yang dinamakan "Interaksi Sosial", yaitu bentuk-bentuk yang terjadi apabila orang-orang atau kelompok dalam masyarakat itu mengadakan hubungan satu sama lain.

Interaksi sosial ini merupakan dasar dari proses sosial budaya, suatu pengertian yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Coba anda bayangkan apabila anda bertemu dengan seseorang, katakanlah seseorang yang juga pernah anda kenali, tetapi lupa siapa namanya dan dimana pernah bertemu dia, demikian juga orang itu terhadap anda. Apakah kira-kira yang akan anda berdua lakukan? Mungkin anda berdua akan berjabat tangan dan akan saling berbicara. Nah, aktivitas-aktivitas anda berdua semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Suatu interaksi sosial tidak mungkin berkembang dan berlangsung tanpa terjadinya kontak sosial (Social Contact) dengan komunikasi. Apabila anda berbicara dengan seseorang berarti anda kontak dengan orang lain. Berbicara itu bisa secara langsung, bisa melalui telepon, surat, radio dan sebagainya. Dalam

kehidupan keluarga di rumah, kontak sosial hampir selalu terjadi diantara sesama anggota keluarga, kontak sosial bisa terjadi antara seseorang anggota keluarga dengan keluarga yang lain, sebagaimana halnya antara seseorang anggota atau kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

Pada pembicaraan anda dengan orang lain, mungkin saja terjadi secara timbal balik, yang memulai bicara mengadakan aksi lawan bicara yang mengerti maksud suara itu memberikan tanggapan. Disini kita dapat memahami arti terpenting dari komunikasi yaitu bahwa seseorang memberikan penafsiran pada perilaku yang lain, baik berwujud pembicaraan, gerak-gerik ataupun sikap, mungkin timbul pertanyaan, bisakah kontak terjadi tanpa komunikasi? Tentu bisa, contoh seseorang dari daerah pedalaman Irian Jaya yang hanya mampu berbahasa daerahnya dan dipertemukan dengan seseorang yang dari daerah Sumatera, walaupun mereka tidak mengerti bahasa yang disampaikan, tetapi mereka saling melempar senyum, penafsiran senyum seseorang dapat saja diartikan sebagai keramahan atau juga sinia. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa komunikasi tidak selalu menghasilkan kerjasama, bahkan mungkin saja berakibat pertikaian.

Di dalam suatu kelas di SD terdapat sekitar 36 orang siswa, kelas hari ini merupakan suatu kelompok yang memiliki beberapa kesamaan. Di dalam kelas ini berlangsung interaksi sosial, ada yang sifatnya kerjasama, ada yang bersaing, bahkan pernah terdapat pertentangan serius diantara siswa-siswa tertentu. Pertentangan ini menjurus pada bentrokan fisik. Sebagai guru, anda berusaha mendamaikan. Dan akhirnya, mereka berdamai juga, kerjasama (Cooperation), persaingan (Competition), pertikaian (Conflict), dan akomodasi (Acomodation). Keempat bentuk interaksi sosial ini tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerjasama yang dilanjutkan dengan persaingan dan memuncak menjadi pertikaian serta akhirnya mengalami akomodasi.

Ada beberapa ahli sosiologi yang membuat penggolongan yang lebih luas tentang interaksi sosial. Disebutkan adanya dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses

diassosiatif. Perluasan dengan golongan itu tetap dengan mengambil keempat komponen interaksi dimuka, kedalam proses assosiatif dimasukkan bentuk persingan dan kontraversi, ini mirip dengan konflik yang terleta diantara konflik dan peraningan.

d. Prinsip Dasar Pemerintahan

Prinsip dasar pemerintahan atau sistem pemerintahan negara yang ditetapkan dalam UUD 1945 ialah:

- a. Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (rechstaat).
Negara Indonesia berdasar atas hukum (rechstaat), tidak berdasar atas kekuasaan belaka (Machsstaat).
- b. Sistem konstitusional
Pemerintah berdasar atas sistem konstitusi (hukum dasar), tidak bersifat absolutisme (kekuasaan yang tidak terbatas).
- c. Kekuasaan negara yang tertinggi di tangan Majelis Permusyawaratan Rakyat (Die Gesamte Staatsgewalt liegt allein bei der Majelis). Kedaulatan rakyat dipegang oleh suatu badan, bernama Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia (Vertretungsorgan des Willens des Staatsvolkes) . Majelis ini menetapkan UUD dan menetapkan GBHN. Majelis ini mengangkat kepala negara (Presiden) dan wakil kepala negara (Wakil Presiden). Majelis inilah yang memegang kekuasaan negara yang tertinggi, sedangkan presiden harus menjalankan haluan negara menurut garis-garis besar yang ditetapkan oleh Majelis. Presiden yg diangkat oleh Majelis bertunduk dan bertanggung jawab kepada Majelis. Ia adalah “mandataria” dari Majelis, ia berwajib menjalankan putusan-putusan Majelis. Presiden tidak “neben” akan tetapi “utergeordnet” kepada Majelis.
- d. Presiden ialah penyelenggara pemerintah Negara yang tertinggi dibawah Majelis. Dibawah MPR, presiden ialah penyelenggara pemerintahan Negara yang tertinggi. Dalam menjalankan pemerintahan negara, kekuasaan negara, kekuasaan dan tanggung jawab adalah di tangan presiden (concentration of power and responsibility upon the President)

- e. Presiden bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Disampingnya presiden adalah DPR. Presiden harus mendapat persetujuan DPR untuk membentuk Undang-Undang (Gesetzgebung) dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja negara (Staatsgrooting). Oleh karena itu, Presiden harus bekerja bersama-sama dengan Dewan, akan tetapi Presiden tidak bertanggung jawab kepada Dewan, artinya kedudukan Presiden tidak tergantung pada Dewan.
- f. Menteri Negara ialah pembantu Presiden, Menteri Negara tidak bertanggung jawab kepada DPR. Presiden mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri Negara. Menteri-menteri tidak bertanggung jawab kepada Dewan, akan tetapi tergantung kepada Presiden. Mereka ialah pembantu Presiden.
- g. Kekuasaan kepala negara tidak terbatas. Meskipun Kepala Negara tidak bertanggung jawab kepada DPR, ia bukan “Diktator”, artinya kekuasaan tidak tak terbatas. Diatas telah ditegaskan bahwa ia bertanggung jawab kepada MPR. Kecuali itu, ia harus memperhatikan sungguh-sungguh suara DPR.

e. Undang-Undang, Hukum Dan Pemerintahan

Undang-Undang (UU) dibagi dalam : UU dalam arti material dan UU dalam arti formil. Undang-undang dalam arti material ialah suatu keputusan pemerintah yang mengikat visinya disebut Undang-undang, yaitu tiap-tiap keputusan pemerintah yang menetapkan peraturan yang mengikat secara umum (dengan perkataan lain, peraturan objektif). Undang-undang ialah keputusan pemerintah yang memperoleh nama Undang-undang dalam arti Formil, biasanya memuat peraturan-peraturan hukum yang biasanya sekaligus juga merupakan juga Undang-undang dalam arti material. Contoh Undang-undang dalam arti Formil yang bukan Undang-undang dalam arti material yaitu UUD pasal 6 Baris 3 “ Naturalisasi dilakukan dengan atau berdasarkan UU”, UUD Pasal 126 “rencana segala pengeluaran negara ditetapkan oleh Undang-undang dan ditujukan pula alat alat untuk menutupinya”.

Selanjutnya Undang-Undang (UU) dapat dibagi atas : UU tingkatan lebih tinggi dan UU tingkatan lebih rendah. Sedangkan susunan tingkatan UU ialah sebagai berikut:

- a. UU dalam arti formil
- b. Peraturan-peraturan Provinsi
- c. Peraturan-peraturan Kota saja dan menurut tingkatannya sederajat dengan itu ialah peraturan daerah peralihan

UU tingkatan lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan UU tingkatan lebih tinggi. Bila demikian halnya maka UU tingkatan lebih rendah harus mundur untuk UU tingkatan lebih tinggi. UUD pun termasuk UU dalam arti Formal. Undang-Undang itu merupakan UUD yang lebih tinggi derajatnya dari pada UU dalam arti formal. Dengan kata lain bahwa UU yang terakhir ini tidak boleh bertentangan dengan UUD. Dan pembentuk UU tidak boleh membentuk peraturan yang melanggar UUD, tetapi UU biasa dalam arti formal yang berlawanan dengan UUD tidaklah mundur.

Sepanjang masa terdapat UU yang bercita-citakan perundang-undangan yang lengkap, dengan perkataan lain menyatakan bahwa mereka dapat memberikan peraturan-peraturan dalam UU yang dapat dipakai dalam segala hal. Kini umumnya orang yakin bahwa UU takkan pernah lengkap. Kehidupan masyarakat demikian rumitnya dan berubah-ubah. Sehingga pembentuk UU tak mungkin memenuhi segala pertanyaan hukum yang timbul dari kehidupan masyarakat. Tak ada sesuatu perundang-undangan yang dapat mengikuti pandangan yang berganti-ganti dan hubungan yang berubah-ubah dalam masyarakat.

Disamping hukum, UU yang memberikan sekedar sifat kepastian pada peraturan-peraturan hubungan masyarakat terdapat kebutuhan akan pembentukan hukum yang lain, yang mempunyai cukup gaya berubah, untuk dapat menyesuaikan dari dandan hubungan sosial yang selalu berubah-ubah. Hukum kebiasaan memenuhi hubungan kebutuhan tersebut. Syarat-syarat yang terutama untuk tergabungnya hukum kebiasaan adalah kebiasaan suatu tindakan gari tingkah laku yang tetap, akan tetapi ini sudah

cukup. Selain itu diperlukan juga bahwa kebiasaan itu dapat mereka ikuti pada umumnya kesadaran bahwa mereka sudah seharusnya berbuat begitu. Dengan sepintas lalu kelihatannya ada pertentangan antara UU dan kebiasaan. UU ialah keputusan yang dipikulkan pada orang-orang dan pemerintah yang dari atas. Sedangkan kebiasaan adalah peraturan yang timbul dari atas masyarakat, meletakkan kehendaknya pada masyarakat.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan UUD dan UUD '45 adalah hukum dasar yang tertulis. Dari pengertian ini dapat dijabarkan bahwa sebagai hukum maka UUD adalah mengikat pemerintah, mengikat setiap lembaga dan lembaga masyarakat, juga mengikuti setiap warga negara Indonesia dimana saja dan setiap penduduk yang ada di wilayah negara Indonesia. Sedangkan hukum UUD berisi norma-norma, aturan dan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan/ditaati.

UUD bukanlah hukum biasa, melainkan hukum dasar: sebagai hukum dasar maka UUD itu sendiri Pemerintah merupakan sumber hukum. Setiap produk hukum Peraturan atau keputusan Pemerintah, bahkan juga setiap tindakan kebijaksanaan pemerintah harus berlandaskan dan bersumberkan pada peraturan yang lebih tinggi. Dimana pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan pada ketentuan UUD 1945.

Dalam kedudukan yang demikian itu, UUD dalam rangka tata urutan atau tata tingkatan norma hukum yang menempati kedudukan tinggi. Dalam hubungan ini UUD yang mempunyai fungsi sebagai alat control pemerintah, alat mengecek apakah norma hukum yang lebih rendah sesuai atau tidak dengan ketentuan UUD.

Pembuatan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh badan yang berwenang untuk itu merupakan sumber yang bersifat hukum, dimana yang paling utama kegiatan dari badan tersebut disebut sebagai kegiatan badan perundang-undangan yang menghasilkan substansi yang diragukan lagi keabsahannya, yang *ipso jure*. Tindakan yang dapat digolongkan kedalam kategori perundang-undangan ini cukup bermacam-macam baik yang berupa penambahan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ada maupun merubahnya.

Suatu perundang-undangan menghasilkan peraturan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat umum dan kompherensif yang dengan demikian merupakan kebalikan dari sifat-sifat yang khusus dan terbatas.
2. Bersifat universal, ia ciptakan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan datang yang belum jelas bentuk karakternya. Oleh karena itu ia tidak dapat dirumuskan untuk mengatasi peristiwa-peristiwa tertentu saja.
3. Ia memiliki kekuatan unujuk mengoreksi dan memperbaiki dirinya sendiri adalah lazim bagi suatu peraturan unujuk mencantumkan klausa yang memuat kemungkinan dilakukannya peninjauan kembali.

Dibandingkan dengan aturan kebiasaan lain maka perundang-undangan memperlihatkan karakteristik suatu norma bagi kehidupan social yang lebih matang, khususnya dalam hal kejelasan dan kepastian. Hal ini tidak terlepas dari kaitannya dengan pertumbuhan negara itu sendiri.

Aturan kebiasaan, bisa dikatakan mengurus hubungan antara orang dengan orang, sedangkan perundang-undangan ini tidak akan muncul sebelum timbul pengertian negara sebagai perkembangan kekuasaan yang bersifat sentral dan tertinggi.

Istilah pemerintahan mempunyai dua arti yaitu pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negaranya sendiri, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah suatu pemerintah yang hanya melaksanakan tugas eksekutif saja. Jadi pemerintahan dalam arti luas merupakan satu dari ketiga unsur-unsur konstitutif dan essensil negara yaitu : Rakyat dan Pemerintahan.

Secara ilmiah dapat dibedakan pengertian pemerintahan sebagai alat Negara yang menjalankan fungsi dari pemerintahan. Pemerintahan dlam arti sempit dan pemerintahan dalam arti khusus, kekuasaan eksekutif. Sebagai contoh menurut pasal 4 ; 1 UUD 1945, menurut pasal 68 ; 1

Konstitusi RIA, Presiden dan Menteri-menteri bersama-sama merupakan pemerintahan.

Menurut pasal 45, 46, dan 49 UUDS 1950 Pemerintahan ialah Presiden, Wakil Presiden bersama-sama Menteri-menteri, oleh karena itu kalau kita berbicara menggunakan kata pemerintahan dalam arti semoit maka harus menggunakan pengertian atau yang dimaksud oleh ketentuan yang sedang berlaku, sebagaimana kita maklum bahwa negara Indonesia sekarang menggunakan UUD 1945. Maka pengertian pemerintahan menggunakan pengertian sebagaimana ditentukan UUD 1945 tersebut.

f. . Warga negara, masyarakat dan negara

Yang dimaksud dengan warga negara ialah mereka (seseorang) yang telah memenuhi/memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan oleh suatu negara atau yang ditetapkan oleh peraturan negara yang bersangkutan diperkenankan mempunyai tempat tinggal pokok (domisili) dalam wilayah negar itu.

Didalam UUD 1945 pasal 26 ayat 1 dinyatakan yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara. Misalnya orang oeranakan Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab yang bertempat kedudukan di Indonesia, sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada negar RI dapat menjadi warga negara. Sedangkan pasal 26 ayat 2 UUD 1945 menyatakan : Syarat-syaratyang mengenai kewarga negaraan ditetapkan dengan undang-undang.

Mengenai hak-hak warga negara kita temukan dalam UUD 1945 seperti dalam pasal 27 ayat 1 : segala warga negara bersama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak kecualinya.

Pasal 27 ayat 2 : Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pasal 30 ayat 1 Tiap-tiap warga negara berhak wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.

Pasal 31 ayat 1 :Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan.

Perbedaan penduduk suatu negara menjadi suatu warga negara dan orang asing, pada hakekatnya adalah untuk membedakan hak dan kewajibannya saja. Orang asing di Indonesia tidak memiliki hak dan kewajiban seperti WNI. Mereka tidak memiliki hak untuk memilih dan dipilih, dan hak dan kewajiban mempertahankan dan membela negara, namun mereka mempunyai kewajiban untuk tunduk pada peraturan dan berhak mendapatkan perlindungan atas diri dan harta bendanya.

Sedangkan pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris “Society” yang berasal dari kata “socius” artinya kawan, sedangkan masyarakat dalam bahasa Arab “Syirk” artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentunya ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama.

Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan makhluk hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem yang adat-istiadat yang tertentu. Sedangkan Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Sedangkan Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Hidup bersama dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama
2. Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama
3. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan

4. Patuh terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama
5. Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian Negara adalah merupakan suatu pengertian yang mejemuk, sebab itu sesuatu masyarakat baru dapat dikatakan negara bila memenuhi tiga syarat yang merupakan unsur-unsur pokok. Syarat itu ialah:

- a. Ada rakyat yang bercita-cita untuk bersatu
- b. Ada daerah/wilayah tertentu
- c. Ada pemerintah yang berdaulat

Tentang istilah negara lebihlanjut dapat lebih jelas uraiannya seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan Bab I pasal 1 UUD 1945 dan dalam penjelasan tentang UUD 1945.

LATIHAN BAB III

1. Jelaskan pengertian Individu dan Masyarakat
2. Jelaskan hubungan Individu dan Masyarakat dalam pandangan Pancasila
3. Jelaskan bila suatu himpunan manusia dapat disebut kelompok sosial?
4. Jelaskan pengertian struktur, pranata dan proses sosial budaya
5. Jelaskan prinsip-prinsip dasar pemerintahan
6. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan konstitusional
7. Jelaskan pengertian hukum dan perannya dalam kehidupan suatu masyarakat
8. Tuliskanlah/identifikasi sumber-sumber hukum
9. Jelaskanlah pengertian dan hubungan warga negara, masyarakat dan negara.
10. Identifikasilah hak-hak dan kewajiban warga negara dalam UUD 1945

BAB IV

MASYARAKAT SEBAGAI UNSUR NEGARA

Pendahuluan

Modul ini merupakan kelanjutan dari modul ke – empat. Dari modul tersebut tentu Anda masih ingat situasi dan kondisi masyarakat, khususnya kalau Anda kaitkan dengan masyarakat tempat tinggal Anda. Bagaimana hubungannya diantara sesama anggota masyarakat, bagaimana kegotongroyongan, apa mata pencahariannya, bagaimana pendidikannya dan lain – lain. Dapat Anda bayangkan masyarakat yang jauh lebih besar dari masyarakat tempat tinggal Anda. Masyarakat suatu Negara misalnya, apalagi masyarakat dunia.

Dalam modul ini Anda akan mempelajari antara lain masyarakat yang jauh lebih besar yaitu *masyarakat sebagai salah satu unsur Negara*; beserta dengan berbagai aspek yang terkait dalam suatu pemerintahan. Modul ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 dengan pokok bahasan *Negara* dan Kegiatan Belajar 2 dengan pokok bahasan *Pemerintahan*.

Setelah Anda membaca modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan keluarga sebagai inti kehidupan masyarakat.
2. Menjelaskan karakteristik kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Menjelaskan aneka komunitas di dalam kehidupan masyarakat .
4. Menjelaskan masyarakat sebagai salah satu unsur Negara.
5. Menjelaskan pentingnya organisasi Negara.
6. Menjelaskan pemerintahan dalam organisasi Negara.
7. Menjelaskan peranan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan.
8. Menjelaskan sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia menurut UUD 1945

Kemampuan tersebut di atas sangat penting bagi seorang guru. Guru di masyarakat dianggap serba bisa, apabila yang menyangkut Negara dan pemerintahan. Dalam aktivitas pemerintahan guru selalu terbawa, selalu ikut magang. Umpamanya jadi anggota panitia dalam persiapan pemilihan umum, jadi anggota KPPS dalam pelaksanaan pemilu, jadi ketua LKMD, membina kesenian

di Karang Taruna dan lain – lain. Lebih jauh lagi, anggota DPRD melalui PGRI. Paling tidak, guru banyak yang jadi ketua RT atau ketua RW, sebagai kepanjangan tangan pemerintahan dan langsung berhadapan dengan masyarakat.

Membantu pemerintahan melalui aktivitas – aktivitas di atas, In Sya Allah sangat terkait dengan masalah – masalah Negara dan pemerintahan. Timbul motivasi ingin lebih jauh dapat memahami hal ikhwal Negara dan pemerintahan. Dengan membaca modul ini keinginan Anda bisa terbantu; apalagi kalau ingat kepada ibadah. Dengan melakukan pekerjaan – pekerjaan kemasyarakatan tersebut di atas, ibadah Anda makin banyak.

Modul ini mencoba membantu Anda melalui urutan bahasan sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar 1, dengan pokok bahasan “Negara” dan sub pokok bahasan “Unsur – unsur Negara”; Anda akan diajak lebih memahami hal – ikhwal kenegaraan.
2. Kegiatan Belajar 2, dengan pokok bahasan “Pemerintahan” dan sub – pokok bahasan:
 - a) Prinsip Dasar Pemerintahan, serta
 - b) Sistem Pemerintahan Negara RI menurut UUD 1945, Anda akan diajak lebih memahami praktik pemerintahan yang sedang dan akan Anda hadapi sehingga Anda akan menjadi warga Negara yang baik (*good citizenship*) dan mampu membawa keluarga Anda, mempengaruhi tetangga Anda, masyarakat di mana Anda tinggal dan warga Negara lain pada umumnya.

Agar berhasil dengan baik mempelajari modul ini ikuti petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian Pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini.

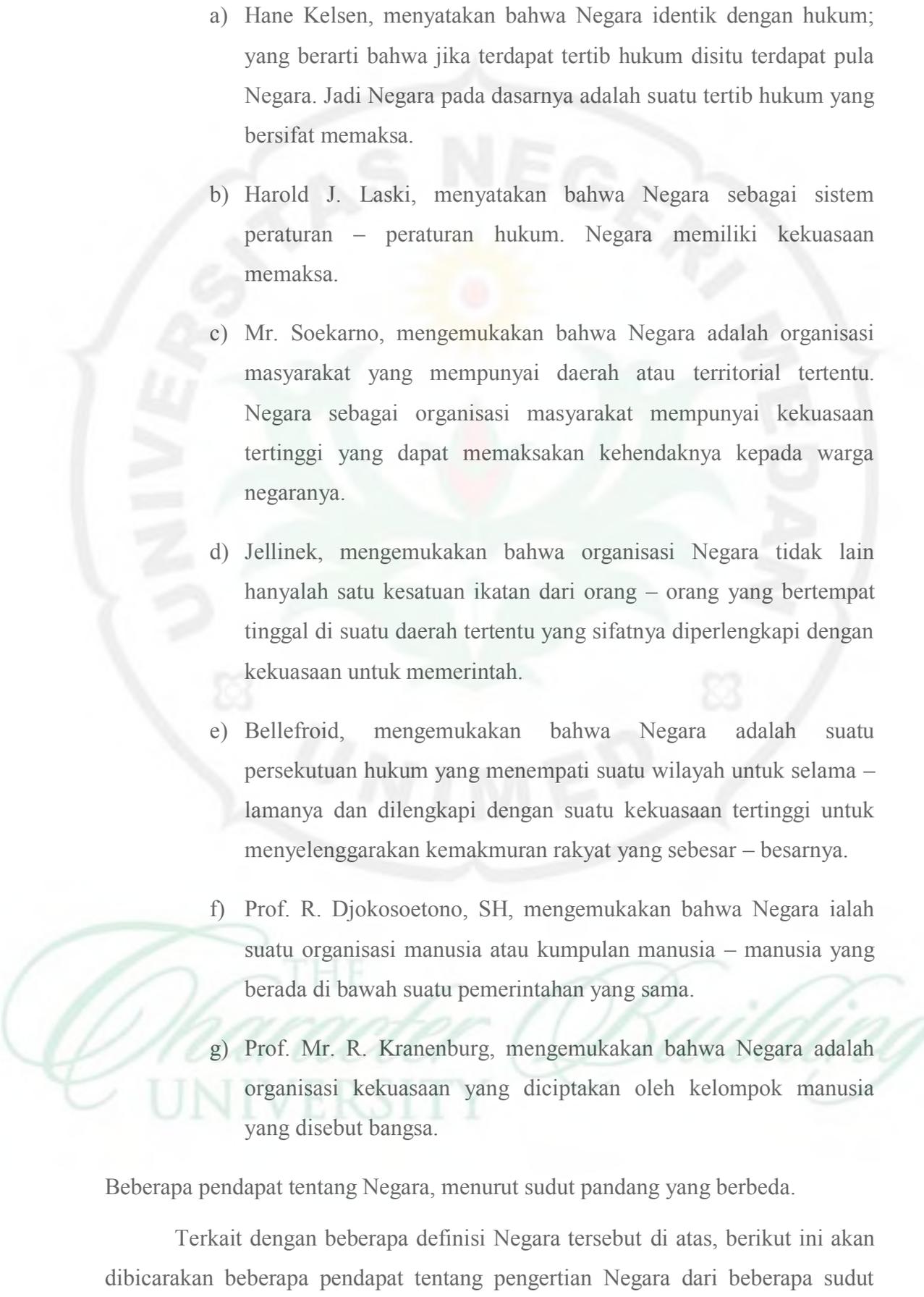
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata – kata kunci dan kata – kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata – kata kunci dalam daftar kata – kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda.
4. Terapkan prinsip, prosedur, dan modul kenegaraan dan pemerintahan secara imajiner (dalam pikiran) dan dalam situasi terbatas melalui simulasi sejawat (*peer – group simulation*) pada saat tutorial.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial.

NEGARA

Pengertian Negara

Istilah Negara berasal dari kata *statum* (Latin), *staat* (Belanda), *state* (Inggris) dan *etat* (Perancis). Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam suatu masyarakat tertentu. Artinya, di samping Negara terdapat pula organisasi lain dalam masyarakat (Rachman P., t.t: 32). Organisasi lain tersebut antara lain organisasi kepemudaan, organisasi kesenian, organisasi keagamaan dan sebagainya.

Negara merupakan alat atau wewenang yang mengatur/mengendalikan persoalan – persoalan bersama atas nama masyarakat. Dalam pengertian mempunyai wewenang yang bersifat memaksa lebih kuat dari individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, sekaligus sebagai organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara sebagai alat untuk mengatur hubungan – hubungan manusia (dalam hal ini warga Negara) dalam masyarakat. Definisi Negara telah banyak dikemukakan oleh beberapa orang ahli di bidang kenegaraan. Berikut ini antara lain dikemukakan oleh:

- 
- a) Hane Kelsen, menyatakan bahwa Negara identik dengan hukum; yang berarti bahwa jika terdapat tertib hukum disitu terdapat pula Negara. Jadi Negara pada dasarnya adalah suatu tertib hukum yang bersifat memaksa.
 - b) Harold J. Laski, menyatakan bahwa Negara sebagai sistem peraturan – peraturan hukum. Negara memiliki kekuasaan memaksa.
 - c) Mr. Soekarno, mengemukakan bahwa Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah atau territorial tertentu. Negara sebagai organisasi masyarakat mempunyai kekuasaan tertinggi yang dapat memaksakan kehendaknya kepada warga negaranya.
 - d) Jellinek, mengemukakan bahwa organisasi Negara tidak lain hanyalah satu kesatuan ikatan dari orang – orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang sifatnya diperlengkapi dengan kekuasaan untuk memerintah.
 - e) Bellefroid, mengemukakan bahwa Negara adalah suatu persekutuan hukum yang menempati suatu wilayah untuk selama – lamanya dan dilengkapi dengan suatu kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan kemakmuran rakyat yang sebesar – besarnya.
 - f) Prof. R. Djokosoetono, SH, mengemukakan bahwa Negara ialah suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia – manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.
 - g) Prof. Mr. R. Kranenburg, mengemukakan bahwa Negara adalah organisasi kekuasaan yang diciptakan oleh kelompok manusia yang disebut bangsa.

Beberapa pendapat tentang Negara, menurut sudut pandang yang berbeda.

Terkait dengan beberapa definisi Negara tersebut di atas, berikut ini akan dibicarakan beberapa pendapat tentang pengertian Negara dari beberapa sudut

pandangan yang berbeda. Sudut pandang yang berbeda di sini dikaitkan dengan teori – teori yang dikemukakannya, seperti di bawah ini.

Pertama, Logemann melihat Negara sebagai organisasi kekuasaan. Ini berarti bahwa Negara adalah organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa, bertujuan untuk mengatur masyarakat dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Negara sebagai organisasi kekuasaan dapat menjalankan kekuasaannya atau memaksa warga negaranya untuk mentaati segala peraturan yang ada. Dengan kata lain, Negara mengatur kehidupan seluruh warga negaranya.

Berbeda dengan organisasi kemasyarakatan lainnya yang tidak memaksa anggotanya untuk selalu tunduk kepada organisasi kemasyarakatan tersebut. Bahkan menjadi anggota organisasi kemasyarakatan ini bebas, tidak dipaksa. Masuk anggota organisasi kemasyarakatan tidak dipaksa dan mau keluar pun, manakala merasa kurang senang tidak dipaksa pula.

Contohnya untuk menjadi anggota organisasi kesenian, olahraga, kepemudaan dan sebagainya. Sebaliknya menjadi warga Negara suatu Negara yang nota bene sebagai organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa; mau tidak mau harus tunduk dan menjalankan segala kebijakan organisasi (Negara) tersebut. Contohnya warga Negara wajib membayar pajak; wajib berperan serta dalam pemilihan umum; wajib mentaati segala macam peraturan dan undang – undang yang mengatur kehidupan warganya.

Kedua, Mac Iver melihat Negara sebagai organisasi politik. Ini berarti bahwa “*Negara merupakan perkumpulan manusia yang berfungsi untuk memelihara ketertiban masyarakat atau mengatur kepentingan umum*”.

Negara sebagai organisasi politik, dapat mengusahakan kehendak rakyat. Dengan kekuasaannya dapat *memaksa* mengikat semua orang yang menjadi warga negaranya mematuhi segala peraturan dan perundang – undangan yang berlaku. Warga Negara yang melanggar peraturan atau perundang – undangan tertentu; melanggar hukum tertentu; kena sanksi, tindakan, hukuman dan berbagai ketentuan lainnya. Contohnya, warga Negara Indonesia yang ingin memisahkan

diri menjadi anggota “Organisasi Papua Merdeka”, wajar kalau ABRI menumpasnya.

Sama seperti teori yang pertama, organisasi kemasyarakatan dalam Negara sebagai organisasi politik pun wajar diperlukan. Keberadaan organisasi pemuda, organisasi olah raga, organisasi kesenian, organisasi koperasi dan organisasi – organisasi lainnya bebas untuk tumbuh dan berkembang. Anggotanya tidak dipaksa untuk menjadi anggota tersebut, mereka bebas untuk keluar masuk menjadi anggota.

Ketiga, Prof. Dr. Soepomo, SH, melihat Negara dari sudut integritas antara pemerintah dan rakyat. Prof. Dr. Soepomo, SH dalam pidatonya di depan sidang pertama BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 31 Mei 1945; mengemukakan beberapa teori yang dikemukakannya adalah *teori integralistik* atau *teori persatuan*. Menurut teori ini bahwa: “*Negara merupakan susunan masyarakat yang integral di antara semua golongan dan seluruh anggota masyarakat sebagai satu kesatuan yang organs*”. Negara tidak mengutamakan pada satu golongan karena yang diutamakan adalah kepentingan dan keselamatan bangsa serta Negara sebagai satu kesatuan yang utuh. Negara menurut teori integralistik merupakan Negara yang menghendaki persatuan dari seluruh rakyat.

Teori yang dikemukakan Soepomo ini paling sesuai kalau diterapkan di Negara Indonesia yang masyarakatnya sangat heterogen. Bhinneka Tunggal Ika, merupakan realisasi dari teori integralistik. Teori integralistik menghendaki suatu Negara yang dijiwai oleh semangat *kekeluargaan, kebersamaan, dan musyawarah* serta disertai *iman dan taqwa* kepada Tuhan yang Maha Esa. Sifat – sifat ini pun tercermin dalam Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, di mana sifat – sifat *gotong – royong, suka menolong, tenggang rasa, toleransi dan ram ah tamah*; membarengi hidup dan penghidupan bangsa Indonesia.

Pendapat Soepomo tentang teori integralistik ini erat kaitannya dengan Pembukaan UUD 1945 pada pokok – pokok pikiran pertama yaitu: “...negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia atas dasar *persatuan*”. Adanya kenyataan perbedaan pendapat perorangan, perbedaan

pendapat golongan dan lain – lain; jangan merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Asal Mula Terjadinya Negara

Membicarakan asal mula terjadinya Negara dapat diketahui dengan mengadakan dua pendekatan; pertama pendekatan faktual dan kedua teoritis. Dua macam pendekatan tadi seperti di bawah ini.

Pendekatan Faktual

Asal mula terjadinya Negara yang berdasarkan pendekatan faktual selalu melihat kepada adanya fakta – fakta atau kenyataan yang benar – benar pernah terjadi yang diungkapkan dari pengalaman dan sejarah. Pada saat timbulnya suatu Negara baru itu tentu saja sudah ada wilayah tertentu yang didiami oleh masyarakat tertentu. Karena tanpa adanya masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahannya, maka tidak mungkin ada Negara.

Jadi asal mula terjadinya Negara itu dapat diungkapkan melalui fakta sejarah, dengan sebab – sebabnya antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu daerah belum ada yang menguasai kemudian diduduki oleh suatu bangsa, maka berdirilah suatu Negara. Contoh: Terbentuknya Negara Liberia di pantai barat Afrika diduduki oleh sekelompok orang Negro dari Amerika Serikat yang dimerdekakan pada tahun 1847.
- b. Suatu daerah semula menjadi wilayah kekuasaan suatu Negara tertentu, kemudian melepaskan diri dari ikatan Negara itu dengan memproklamasikannya. Contoh: terbentuknya Negara Belgia terlepas dari Negara Belanda pada tahun 1839. Demikian pula tentang terbentuknya Negara Norwegia dan Negara Swedia yang masing – masing terpisah menjadi Negara yang merdeka dan berdaulat penuh. Sementara itu terbentuknya Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 terlepas dari Kerajaan Hindia Belanda merupakan pendekatan pada adanya fakta sejarah.

- c. Peleburan atau fusi dari beberapa Negara menjadi satu Negara baru. Contoh: terbentuknya Kerajaan Jerman Raya pada tahun 1871. Demikian pula tentang terbentuknya Negara The Great Britain (Inggris Raya) merupakan penggabungan dari Negara England dan Scotland menjadi satu Negara yang baru.
- d. Suatu Negara pecah dan lenyap, kemudian di atas bekas wilayah Negara itu muncul beberapa Negara baru. Contoh: terbentuknya Negara Colombia Baru dan Negara Venezuela yang berasal dari satu Negara yaitu Colombia.

Pendekatan Teoritis

Asal mula terjadinya Negara berdasarkan pada pendekatan teoritis merupakan suatu analisis dengan menggunakan dugaan atau pemikiran yang logis dan bersifat hipotesis serta abstrak.

Lebih lanjut akan dipersoalkan tentang asal mula terjadinya Negara yang untuk pertama kalinya berdasarkan pada pendekatan teoritis yaitu berupa pengamatan terhadap teori Ketuhanan, teori Perjanjian masyarakat, teori Kekuasaan, dan teori Hukum alam (kodrat).

- a. Teori Ketuhanan

Menurut teori ini mengenai asal mula terjadinya suatu Negara adalah atas perkenaan Tuhan. Suatu Negara tidak akan terjadi apabila Tuhan belum menghendakinya. Teori ini didasarkan pada keyakinan manusia bahwa asal mula terjadinya Negara adalah karena ketentuan Tuhan atau karena adanya kekuatan Ghaib, sehingga jika ada sementara orang yang memerintah suatu Negara sebagai raja atau keturunannya, maka pada hakikatnya karena Tuhan menghendaki demikian. Orang percaya bahwa asal – usul raja – raja yang memerintah itu adalah penjelamaan dewa – dewa. Misalnya Raja Iskandar Zulakarnaen dianggap sebagai putra dewa Zeus Anamon, Mikado di Jepang sebagai turunan Dewa Matahari

yaitu Ametarasu. Friedrich Julius Stahl (1802 – 1861) dalam bukunya “Die Philosophie de Rechts”, menyatakan bahwa : kekuasaan itu hanya dipindahkan oleh Tuhan semata kepada seorang manusia atau golongan tertentu.

Terjadinya kekuasaan itu tampak secara berangsur – angsur sejalan dengan pertumbuhan Negara melalui suatu proses yaitu sejak kekuasaan dalam keluarga, kelompok, klan, dan bangsa. Sementara itu sering terdapat tanggapan terhadap hal tersebut yaitu apabila terjadi peperangan antara dua pihak yang berkuasa, maka pihak yang kalah beranggapan bahwa kekuasaan manakah pula yang mendapat keyakinan sebagai kekuasaan atas kehendak Tuhan? Bagaimana pula jika dalam suatu Negara terdapat lebih dari satu pemegang kekuasaan?

Namun mengenai terjadinya peperangan, tentu saja akan melahirkan pemenang di satu pihak dan melahirkan yang kalah di lain pihak, tapi kesemuanya beranggapan bahwa ini merupakan suatu kenyataan adanya kekuasaan serta atas kehendak Tuhan. Teori ini berkembang sampai abad pertengahan dan diterima secara umum bersamaan dengan berkembangnya agama Kristen sehingga berlakulah ajaran teokrasi, terutama bagi golongan gereja sebagai kekuasaan tertinggi di dalam Negara. Hal ini mengakibatkan timbulnya pertentangan antara Raja/Kaisar dengan Paus. Tanda – tanda dari teori Ketuhanan tersebut dapat dilihat dalam undang – undang dasar berbagai Negara yang mencantumkan kalimat *By tiic grace of God* atau *dengan berkat dan rahmat Tuhan*.

b. Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, bahwa terjadinya Negara pada mulanya dilihat dari perkembangan manusia sebagai individu yang hidup menyendiri tanpa tujuan dan tanpa berpedoman atau peraturan apa pun yang berlaku baginya. Mereka hidup mengembara sari satu tempat ke lain tempat. Dengan demikian kehidupan mereka tidak

menentu dan penuk kekacauan. Mereka belum mengenai hidup bermasyarakat. Mereka tidak mempunyai sumber pendapatan yang tepat dan sering – sering kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi.

Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka tidak segan – segan melakukan perbuatan apa saja, seperti merampas hak orang lain, sehingga perselisihan atau pertarungan sengit di antara mereka tak dapat dibendung yang mengakibatkan terjadinya korban harta benda dan nyawa.

c. Teori Kekuasaan

Teori ini menyatakan bahwa terbentuknya Negara karena adanya kekuasaan dari orang – orang yang merasa dirinya kuat dan mampu mengalahkan orang – orang yang lemah. Maka orang kuatlah yang pertama – tama mendirikan Negara dengan segala kekuatannya, si kuat dapat memaksakan segala kehendaknya kepada yang lemah.

d. Teori Hukum Alam (Kodrat)

Apabila membicarakan hukum biasanya yang kita maksudkan ialah hukum pada saat ini dan hukum yang berlaku pada saat tertentu di tempat tertentu, baik tertulis maupun tidak tertulis. Hukum seperti ini dinamakan hukum positif (*Jus Constitutum*). Di samping hukum positif masih ada hukum lain ialah hukum alam atau hukum kodrat.

Jadi, hukum alam adalah hukum yang tidak dibuat oleh sesuatu badan pembentuk undang – undang (badan legislatif), melainkan hukum yang seharusnya berlaku menurut alam.

Para penganut teori hukum alam menganggap bahwa hukum ini berlaku langgeng serta bersifat universal. Karena hukum ini dianggap tidak akan berubah lagi, berlaku pada setiap saat,

setiap tempat, baik zaman dahulu, maupun zaman sekarang. Hukum alam merupakan hukum yang tidak tertulis namun memuat asas – asas umum. Hukum ini mengandung keadilan abadi yang tidak bergantung pada kehendak manusia.

Asal Mula Terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tidak dapat disangkal lagi bahwa lahirnya Republik Indonesia (RI) secara factual (kenyataan) yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan Indonesia itu sendiri ditandatangani oleh Soekarno – Hatta atas nama bangsa Indonesia. Akan tetapi secara teoritis belum ada keseragaman pendapat tentang asal mula terjadinya Negara Kesatuan R.I ini.

Namun yang jelas bahwa paham kenegaraan Republik ini yang didasari oleh Pancasila tidak menganggap bahwa sebelumnya adanya Negara manusia hiduo sendiri – sendiri (individualistis). Paham individualistis hanya terdapat dalam paham Negara yang bersifat liberal.

Negara kita yang didasari Pancasila meyakini bahwa aturan dasar yang hidup di dunia ini adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama yang melahirkan dan menumbuhkan perkembangan manusia, sehingga hak dan kewajiban dapat terselenggara.

Hal tadi jelas sebagai faktor pendorong terjadinya organisasi Negara karena adanya naluri yang dapat menjamin seluruh kepentingan anggota keluarga. Dengan demikian hidup bermasyarakat berawal dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan dasar kehidupan bermasyarakat ataupun Negara.

Masing – masing anggota keluarga harus memikul tanggung jawab bersama bagi keselamatan keluarga. Dan pada dasarnya hidup secara kekeluargaan merupakan perwujudan cinta kasih sesama manusia yang senantiasa ingin hidup bermasyarakat.

Republik Indonesia sebagai Negara kesatuan terjadi secara alamiah. Ini sejalan dengan tuntutan fitrah manusia dan disertai kehendak Tuhan, seperti yang tersurat pada alenia ketiga Pembukaan UUD 1945/

Unsur – unsur Terjadinya Negara

Sebagai organisasi masyarakat dan politik Negara dapat saja terjadi dan berdiri. Namun hal itu harus dipenuhi dan didukung oleh unsur – unsure pokok yang ada dalam masyarakat politik tertentu agar dapat disebut Negara, mencakup tiga unsure pokok, yaitu ada daerah, ada rakyat, dan ada pemerintah yang berdaulat atau pemerintah berwibawa.

Menurut Konvensi Montevideo tahun 1933, unsure – unsur yang harus dimiliki oleh suatu Negara sebagai subjek hukum internasional, mencakup syarat – syarat berupa ada daerah tertentu, ada rakyat sebagai masyarakat yang tetap, ada pemerintahan yang berdaulat dan adanya pengakuan atau mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan Negara – Negara lain. Untuk memperoleh kesimpulan, maka secara sistematis ketiga unsure pokok tadi harus ditinjau lagi secara rinci.

Daerah

Mengenai daerah (territorial), sesungguhnya yang tepat dipakai istilah wilayah, karena apabila dipergunakan istilah daerah, hal itu hanya meliputi daratan. Sedangkan apabila digunakan istilah wilayah, hal ini berarti meliputi daratan, lautan, dan udara. Adanya daerah bagi suatu Negara merupakan unsure yang pertama – tama diharapkan bagi adanya suatu Negara. Hal itu diharapkan agar daerah tetap utuh. Memang daerah adalah landasan fisik yang paling utama bagi Negara.

Daerah suatu Negara merupakan tempat bermukimannya secara tetap dari rakyat, tempat kegiatan pemerintah, serta tempat untuk diadakannya susunan kekuasaan Negara itu. Daerah suatu Negara tidak bergantung kepada luas atau sempitnya tempat yang didiami secara tetap oleh rakyat. Bahkan daerah itu tidak bergantung kepada banyak atau sedikitnya rakyat yang mendiaminya. Namun yang penting daerah itu harus memiliki batas – batas tertentu secara jelas dan tetap, sehingga cukup bermanfaat bagi kehidupan Negara serta bagi kepentingan rakyat dalam daerah itu.

Menurut Hoge de Groot (Grotius) bahwa daerah Negara itu *dominium eminens*, artinya merupakan milik yang tertinggi bagi suatu Negara. Batas – batas daerah itu ditentukan oleh perjuangan bangsa itu, baik dengan paksaan maupun dengan persetujuan ataupun dengan perjanjian dengan Negara tetangga.

Dengan demikian suatu Negara bukan hanya daratan, tapi juga meliputi lautan dan udara.

Rakyat

Yang disebut dengan rakyat adalah sekelompok manusia yang berstatus sebagai warga Negara mempunyai hubungan yang lebih erat dengan organisasi kekuasaannya yaitu Negara.

Rakyat adalah semua orang yang berdiam di dalam suatu Negara. Rakyat merupakan salah satu unsur mutlak bagi terjadinya suatu Negara. Jadi tidak ada Negara tanpa rakyat. Rakyat suatu Negara adalah kelompok masyarakat yang mempunyai cita – cita dan bertekad untuk hidup bersama dalam suatu kesatuan politik yang akhirnya terbentuk menjadi satu bangsa atau nation. Sedangkan istilah bangsa sebenarnya untuk melakukan suatu pengertian yang dilawankan dengan bangsa – bangsa.

Rakyat suatu Negara merupakan penghuni Negara dapat dibedakan antara penduduk dan bukan penduduk, serta antara warga Negara dan bukan warga Negara.

(a) Penduduk dan Bukan Penduduk

Yang disebut dengan penduduk suatu Negara ialah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu Negara dan telah memiliki syarat menurut undang – undang. Dan yang disebut dengan bukan penduduk ialah orang yang berada di wilayah Negara untuk sementara serta tidak bermaksud bertempat tinggal tetap di Negara itu. Misalnya, wisatawan manca Negara yang sedang berkunjung di Indonesia.

Dengan adanya perbedaan antara penduduk dengan bukan penduduk telah menimbulkan perbedaan dalam hak – hak dan kewajiban tertentu. Misalnya penduduk boleh mendirikan suatu perkumpulan dan boleh melakukan suatu pekerjaan di suatu Negara. Sedangkan bukan penduduk tidak memiliki hak serta kewajiban seperti itu.

(b) Warga Negara dan bukan Warga Negara

Yang dimaksud dengan warga Negara ialah mereka yang menjadi anggota suatu Negara dan mempunyai ikatan hukum dengan Negara yang bersangkutan. Sedangkan yang disebut dengan bukan warga Negara (orang asing) ialah mereka yang tidak mempunyai ikatan hukum dengan negara itu, namun harus tunduk kepada segala peraturan atau perundang – undangan yang berlaku di Negara yang mereka tempati.

Namun keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada yang bersangkutan, apakah akan menerima atau menolaknya. Kalau ia mau menerimanya, maka pergunakanlah hak opsi dan kalau hal sebaliknya, maka pergunakanlah hak repudiasi.

(c) Warga Negara Indonesia

Setiap Negara perlu memiliki peraturan perundang – undangan tentang kewarganegaraan. Ini jelas untuk menentukan status seseorang, apakah ia warga Negara atau bukan. Berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku adalah penting, artinya bukan saja hanya masalah hukum privat saja, melainkan memegang peranan penting di bidang hukum publik. Hal ini dapat terlihat dari hak dan serta kewajiban yang dimiliki oleh seorang warga Negara yang berbeda dengan seorang bukan warga Negara (orang asing). Misalnya menggunakan hak pilih dan hak dipilih dalam suatu pemilihan umum yang hanya dimiliki oleh warga Negara saja. Untuk itu maka UUD 1945 mencantumkan tentang hak dan kewajiban warga Negara Indonesia pada pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34.

Pemerintah yang Berdaulat

(a) Kedaulatan

Pemerintahan merupakan gabungan dari semua alat atau badan kenegaraan tertinggi yang berkuasa memerintah di wilayah suatu Negara seperti raja atau

presiden dan para menteri. Selain itu terdapat badan – badang kenegaraan lainnya seperti MPR, DPR, DPA, dan MA. Semua badan tersebut bertugas menyelenggarakan kesejahteraan umum. Misalnya badan yang bertugas membuat segala peraturan, menjalankan peraturan dan mempertahankannya (badan legislative, eksekutif, dan yudikatif). Pemerintah dapat dibedakan dalam arti luas, dan dalam arti sempit. Jadi, yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti luas di Indonesia mencakup semua lembaga – lembaga kenegaraan seperti MPR, DPR, Presiden, DPA, BPK, dan MA. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti sempit terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri Negara.

Kedaulatan berasal dari kata *supremus* (Latin) berarti yang tertinggi. Kemudian pengertian ini disamakan dengan *sovanita* (Italia), *sovereignty* (Inggris), dan *daulat*, *daulat* yang berarti kekuasaan atau dinasti pemerintah.

Jadi, kedaulatan berarti: *Kekuasaan tertinggi* atau *kekuasaan yang tidak terletak di bawah kekuasaan lain*. Ini menunjukkan bahwa kedaulatan Negara itu adalah suatu pusat kekuasaan yang biasa yang meliputi dan mengatasi segala – galanya. Menurut Jean Bodin (1530 – 1596) kedaulatan mempunyai empat sifat pokok, yaitu:

- i. Permanen (langgeng), yang berarti kedaulatan yang tetap ada walaupun badan yang memegang kedaulatan itu berganti – ganti. Jadi, kedaulatan Negara itu tetap ada selama Negara tetap berdiri. Lenyapnya kedaulatan bersamaan pula dengan lenyapnya Negara.
- ii. Aslinya, yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak berasal atau diwariskan dari kekuasaan lain yang lebih tinggi.
- iii. Bulat, yang berarti bahwa kedaulatan itu merupakan satu – satunya kekuasaan yang tertinggi dalam Negara. Jadi, kedaulatan itu tidak dapat dibagi – bagi lagi.
- iv. Absolut (tak terbatas) yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak dibatasi atau dikurangi oleh siapapun dan berlaku bagi setiap orang serta setiap golongan. Apabila kedaulatan itu terbatas, tentu saja

ciri bahwa kedaulatan itu merupakan kedaulatan yang tertinggi akan lenyap.

(b) Pemerintah dan Kedaulatan di Negara Republik Indonesia

Di Indonesia terdapat enam lembaga kenegaraan sebagai alat – alat perlengkapan Negara. Keenam lembaga kenegaraan tersebut yaitu satu buah lembaga tertinggi Negara dan lima buah lembaga tinggi Negara.

- 1) Lembaga tertinggi Negara di Indonesia yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
- 2) Lembaga – lembaga tinggi Negara di Indonesia yakni terdiri dari Presiden, DPR, DPA, BPK, dan Mahkamah Agung.

Rangkuman

1. Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu di bawah suatu pemerintahan yang sama.
2. Negara merupakan susunan masyarakat yang integral di antara semua golongan masyarakat, sebagai suatu kesatuan yang organis.
3. Negara dengan pemerintahannya mempunyai hak memaksa rakyatnya untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku di Negara tersebut.
4. Tanpa ada masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahannya, maka tidak mungkin ada Negara.

LATIHAN BAB IV

1. Jelaskan karakteristik kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Tuliskan 3 unsur Negara dan jelaskan.
3. Jelaskan prinsip – prinsip dasar pemerintahan Indonesia.
4. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan Konstitusional.

BAB V

MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA

FENOMENA FISIK (LINGKUNGAN ALAM)

A. Karakteristik Lingkungan Alam

Pada lingkungan alam terjadi adanya interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Termasuk di dalamnya manusia, hewan, tumbuhan dengan segala unsur-unsur abiotik, seperti tanah/batu-batuan, air, udara dan lain sebagainya. Adanya interaksi tersebut dirasakan sebagai kebutuhan dasar bagi makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik). Anda mengenal hal ini melalui rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Saling makan-memakan antara makhluk hidup dicirikan dengan adanya produsen, konsumen dan pengurai. Seperti pada ekosistem sawah, anda dapat melihat rantai makanan tersebut misalnya burung pipit sebagai pemakan padi- di mangsa ular sawah- di mangsa burung elang- pengurai (bakteri) dan menghasilkan zat hara yang dibutuhkan untuk tanaman padi atau tanaman lain.

Apabila anda mengunjungi berbagai wilayah Indonesia, maka akan tampak betapa bervariasi keadaan alam. Variasinya tersebut dapat dilihat dari segi tanah, morfologi, vegetasi, hidrologi, cuaca, iklim, sumber mineral dan region.

Tanah

Tanah adalah salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri, manusia hidup di atas tanah, mencukupi segala kebutuhan hidupnya dengan segala hasil yang bahan-bahannya hampir seluruhnya tersedia di dalam tanah. Tanah dikaruniakan Tuhan kepada umatnya untuk kehidupan manusia, makanya tanah sering menjadi pertikaian antarmanusia. Akan tetapi pada umumnya setelah manusia menguasai sebidang tanah/lahan sering menelantarkan tanah, sehingga mengabaikan fungsi tanah, dengan demikian tanah menjadi rusak.

Tom Dele dan Giil Carter yang dikutip Schumacker (1985) menyatakan bahwa manusia yang beradab untuk sementara waktu hampir selalu berhasil menguasai lingkungan hidupnya. Kesulitannya kemudian adalah

yang ditimbulkannya sendiri. Mereka umumnya berpikir bahwa penguasaan yang sementara itu dianggapnya sebagai penguasaan yang abadi, tanpa menyadari bahwa di samping penguasaannya itu mereka harus berkemampuan untuk menguasai hukum alam sepenuhnya dan bahkan mereka kadang-kadang menganggapnya sepele. Mereka menganggap dirinya sebagai penguasa alam dan bukan sebagai anak alam. Lingkungan hidupnya selanjutnya akan hancur karena mereka tidak memperhatikan hukum alam.

Anda sering menyaksikan terjadinya kerusakan tanah atau lahan di tempat Anda berada. Anda pun dapat menjumpai ribuan hektar tanah padang alang-alang dan tanah kritis akibat perlakuan dan tindakan manusia yang mengabaikan hukum alam. Baik itu pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Dengan demikian manusia dalam memperlakukan tanah atau lahan itu harus bijak sesuai dengan hukum alam yang berlaku. Apabila tidak mengindahkan hukum alam, tanah atau lahan pertanian akan mengalami penurunan (degradasi) kemampuannya. Dengan kata lain akan terjadi penurunan daya dukungnya (*carrying capacity*).

Manusia dalam memanfaatkan tanah atau lahan pertanian harus memperhatikan data dasar seperti kondisi tanah, struktur tanah, keasaman tanah, kemiringan tanah, iklim, air tanah, jaringan saluran dan sungai (Kartasapoetra et al, 1991).

Kondisi tanah meliputi ketebalan lapisan tanah bagian atas (*top soil*), kedalaman tanah (*solum*), sifat fisik tanah, dan tekstur tanah.

Lapisan tanah bagian atas (top soil) tebalnya antara 10 sampai 35 cm atau lebih. Lapisan ini merupakan bagian yang sangat penting. Harapan manusia untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan pokoknya terletak pada lapisan ini. Karena di dalamnya terkandung nilai kekayaan alam yang demikian tinggi bagi kehidupan manusia. Humus atau bahan-bahan organik serta variable zat-zat hara mineral yang sangat diperlukan bagi tanaman yang terdapat dalam lapisan tanah ini.

Kedalaman tanah (solum), sebaiknya diketahui terutama pada tanah atau lahan-lahan yang miring. Bagi kepentingan pertanian, apabila solum tanah

cukup tebal terutama lapisan paling atas (*top soil*), maka harapan para petani untuk meningkatkan produksinya akan selalu dapat terwujud.

Sifat fisik tanah sangat penting dilihat dari segi pengelolaannya, warna, tekstur dan konsistensinya dapat digambarkan secara kasar. Sifat fisik yang pertama adalah warna tanah. Warna tanah disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain:

- Bahan organik pada tanah organosol menyebabkan tanah berwarna hitam, gelap coklat;
- Mangan, menyebabkan tanah berwarna gelap;
- Ferum menyebabkan latosol berwarna merah jingga, atau kuning coklat

Fisiografi

Berdasarkan bentang alamnya secara umum wilayah Indonesia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dataran Barat dataran Timur yang dangkal serta cekungan tengah yang lebih dalam. Dengan demikian bentuk penampang melintangnya menyerupai perairan laut dangkal ini meliputi Selat Malaka bagian Selatan, L. Laut Selatan bagian ujung Selatan, Selat Sunda dan L. Jawa. Di perairan ini pula terletak tiga pulau-pulau kecil disekitarnya.

Daratan Timur juga mempunyai L. Arafuru dan perairan dilepas pantai Irian Jaya lainnya. Di perairan ini terletak Irian Jaya dan Kepulauan Aru. Cekungan tengah mempunyai perairan laut yang lebih dalam yaitu lebih dari 4.000 m. Bahkan beberapa cekungannya memiliki kedalaman lebih dari 6.000 m seperti Palung hah,a;iera, palung Banda dan Palung Sulawesi. Perairan laut dalam ini meliputi L. Sulawesi, L. Maluku, L. Scram. L. Banda. L. Sawu, L. Flores dan Selat Makasar. Di perairan ini terletak P. Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Kepulauan Nusa Tenggara beserta pulau-pulau kecil disekitarnya. Dengan demikian sebagai Negara kepulauan yang terletak diantara dua Benua dan dua benua Asia dan Australia pada Dangkal Sunda dan Dangkal Sahulnya dengan celah yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik pada cekungan tengah.

Hampir semua wilayah daratan Indonesia merupakan kelanjutan dari dua jalur pegunungan muda di dunia, yaitu jalur Sirkum Pasifik dan jalur Sirkum Mediterania. Jalur Sirkum Pasifik adalah rangkaian pegunungan sekeliling Samudera Pasifik, mulai dari pegunungan Andes di Amerika Selatan, Rocky,

Mountains, Ataska, Aleut, Kamsyatka, Kepulauan Kuril, Jepang, Filipina terus melewati bagian Utara Irian sampai Selandia Baru. Jalur ini di Indonesia merupakan dua rangkaian pegunungan, yaitu rangkaian pegunungan di Irian dan rangkaian pegunungan di Halmahera dan sekitarnya sampai kerangkaian pegunungan di pantai Utara Irian.

Sirkum Mediterania adalah rangkaian pegunungan yang melalui Asia kecil terus ke Himalaya, Myanmar, dan akhirnya sampai ke Indonesia. Jalur ini di Indonesia melalui pulau-pulau kecil disebelah Selatan Jawa, Sumba, Sawu, Rote, Babar, Tanibar, Kai, Seram dan Buru. Sebaliknya rangkaian pegunungan Busur dalam merupakan rangkaian pegunungan yang vulkanik yang melalui Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan akhirnya sampai ke h. Banda.

Dataran rendah yang juga terbentang di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya. Di Sumatera, dataran rendah ini terdapat disebelah Timur Pegunungan Bukit Barisan yang dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang serta dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Bentangan dataran rendah ini meliputi wilayah sangat luas dari Sumatera Utara samapai Lampung. Di Kalimantan dataran rendah yang sangat luas terpotong-potong oleh pegunungan-pegunungan Kapuas Hulu, Kapuas Hilir, Iban, Muller Schwaner, Meratus. Bentang dataran rendah ini meliputi wilayah yang sangat luas, dari kaki pegunungan tersebut sampai ke pantai. Dataran rendah ini juga dialiri oleh sungai-sungai yang besar, panjang dan dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Di Irian Jaya, dataran rendah yang sangat juga besar, panjang dan dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Bentang dataran rendah ini meliputi wilayah yang sangat luas, mulai dari kaki pegunungan tersebut sampai ke pantai.

a. Iklim

Indonesia beriklim Laut Tropia, karena terletak diwilayah tropia dan diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Negeri ini juga dipengaruhi oleh angin Muson Barat dan Muson Timur, karena letaknya berada diantara dua benua yaitu Asia dan Australia. Pada umumnya musim hujan berlangsung dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan April. Pada musim tersebut bertiup angin Muson Barat Laut. Musim kemarau

berlangsung dari bulan Mei dan berakhir pada bulan September. Pada bulan-bulan tersebut bertiup angin Muson Timur atau Tenggara.

Akan tetapi karena luasnya wilayah, keadaan geografisnya berbeda-beda termasuk kawasannya yang dibelah oleh garis khatulistiwa, maka perbedaan musim yang mencolok diantara satu tempat dan tempat lainnya pun sering terjadi. Seperti halnya di Palu (Sulawesi Tengah), Ambon (Maluku Tengah) dan semenanjung Kepala Burung (Irian Jaya), pada bulan Mei sampai September ternyata tidak berlangsung musim kemarau tetapi justru musim hujan. Disamping itu ada pula penyimpangan-penyimpangan lainnya seperti awal musim hujan yang terlambat atau justru mendahului sehingga seolah-olah tidak ada musim kemarau dan sebagainya.

Pada umumnya curah hujan di Indonesia bagian Barat lebih besar pada di Indonesia bagian Timur. Dalam hal ini Maluku dan Irian Jaya termasuk daerah yang mendapat curah hujan yang cukup banyak. Kecuali di beberapa tempat tertentu, curah hujan di Indonesia rata-rata 2.000-3.000 mm setahun. Yang paling banyak terdapat di Tenjo, Baturadan, Jawa Tengah. Curah hujan disini mencapai 7.069 mm, yang paling sedikit terdapat di Palu, curah hujan disini hanya mencapai 547 mm.

Suhu udara berkisar dari 20°C-30°C. Meskipun demikian, perbedaan suhu udara ini tidak begitu berpengaruh pada kegiatan pertanian, karena keadaan suhu yang mengakibatkan kematian maupun bencana pada tanaman memang tidak pernah terjadi seperti diluar negeri. Dalam hal ini, ketinggian suatu tempat ternyata lebih berpengaruh. Semakin tinggi suatu tempat, semakin rendah pula suhunya. Di berbagai daratan tinggi atau daerah-daerah yang dikelilingi pegunungan, suhu malam hari pada musim kemarau kadang-kadang menjadi sangat rendah.

Ada empat sifat dasar iklim Indonesia yang ditentukan oleh faktor-faktor letak dan sifat kepulauan, yaitu:

1. Suhu rata-rata tahunan tinggi sebagai akibat dari pada letak “dekat” khatulistiwa.
2. Ada hembusan angin musim yang membawa musim hujan dan musim kemarau, sebagai akibat dari pada perbedaan tekanan udara di daratan Asia dan Australia. Letak Indonesia adalah diantara Benua Asia dan Australia.
3. Bebas dari hembusan angin Taufan karena kepulauan Indonesia sebagian terbesar terletak tidak lebih dari 10° LU atau 10° LS.
4. Kadar kelembaban udara senantiasa tinggi sebagai akibat dari pada sifat kepulauan. Luasnya lautan dan selat-selat serta suhu yang selalu tinggi, mengakibatkan jumlah penguapan selalu tinggi pula.

Pada musim kemaraupun dan di tempat yang terkenal paling kering pula kadar kelembaban udara selalu diantara 70-80%. Karena kadar kelembaban udara yang tinggilah iklim Indonesia disebut juga iklim tropik basah.

Disamping kelembaban udara yang tinggi, sifat kepulauan juga mengakibatkan tidak adanya perbedaan suhu yang besar (ekstrim) antara suhu maksimum dan suhu minimum. Laut mencegah adanya suhu ekstrim.

b. Sifat unsur-unsur iklim

1. Gerakan Angin

Gerakan angin pada umumnya di Indonesia adalah berupa angin musim. Angin dinamai sesuai dengan arah datangnya. Ada angin barat (datang dari barat) dan ada angin timur (datang dari timur). Gerakan angin musim itu sebenarnya berbeda dengan anggapan umum yang menyatakan bahwa enam bulan angin bergerak dari Australia ke Asia dan enam bulan lagi bergerak dari Asia ke Australia. Kenyataan menunjukkan bahwa paling tidak sampai ketinggian tujuh kilometer, arah dan kecepatan angin musim itu tidak tetap, seperti di dapatkan oleh Braak. Disamping gerakan umum angin, ada gerakan angin setempat, berupa

- a. Angin darat yang berhembus pada pagi hari dari darat ke laut, sedangkan pada tengah hari berhembus angin dari Laut ke darat. Laut bersuhu lebih rendah dari pada daratan pada tengah hari dan lebih tinggi pada waktu subuh.

Angin inilah yang dimanfaatkan penangkap ikan tradisional. Pada musim apapun gerakan angin setempat tetap ada hanya dengan intensitas.

- b. Angin lembah-angin gunung. Di lembah-lembah pegunungan yang tertutup (terisolir) ada gerakan yang arahnya keatas pada siang hari, karena pemanasan matahari, sedangkan pada malam hari angin itu mengendap karena penurunan suhu sehingga Nampak mengakibatkan adanya kabut dan embun pada pagi hari (Inversi Suhu), suhu lapisan udara yang dibawah lebih rendah dari lapisan diatasnya. Pada waktu langit cerah di musim kemarau angin yang mengendap itu begitu rendah suhunya karena menyentuh muka bumi sehingga sampai terjadi pembekuan air. Angin semacam ini sering menimbulkan kerusakan pada perkebunan teh pada musim-musim kemarau yang cerah.
- c. Angin terjun. Angin Angin yang telah melintasi pegunungan kemudian berhembus menuruni lereng. Angin yang bertiup kearah puncak pegunungan akan berkurang suhunya 0.5°C , setiap naik 100 m turun (proses adiabatik, perubahan suhu tanpa masukan dari luar). Angin seperti seperti ini terdapat sebenarnya dibanyak tempat. Tetapi yang terkenal hanya dibeberapa tempat saja, sehubungan adanya pengamatan dan dengan sifatnya yang merusak tanaman perkebunan.
- d. Angin puyuh Republik Indonesia terletak diluar wilayah hembusan angin taifun, yang rata-rata berhembus dari 10°LU - 10°LS kearah menjauhi khatulistiwa. Tetapi kadang-kadang bagian dari Republik Indonesia yang terletak pada ujung Utara seperti kepulauan Sangir Telaut atau ujung selatan seperti Pulau Timor Rote, bias juga kena “ekot” angin kencang itu. Tetapi kejadian ini jarang.

Lebih sering dijumpai angin kencang dan berpusing (angin puting beliung di beberapa daerah) yang sifatnya setempat. Kerugian yang diakibatkan oleh angin demikian itu cukup besar.

Angin puting beliung ini lazimnya berhembus pada bulan-bulan Pancaroba yaitu bulan Maret-April atau September-Oktober. Pada saat itu pemanasan setempat cukup tinggi, tetapi di daerah sekitarnya suhu masih tempat itu, sehingga angin hanya bias bergerak ke atas dan berputar.

2. Gerakah Suhu

Suhu di Indonesia tidak berubah karena musim, seperti terjadi pada daerah-daerah yang terletak diluar daerah tropik.

Suhu di Indonesia khususnya saat di daerah tropik umumnya berubah

- a. Dalam waktu 24 jam atau antara siang dan malam. Suhu tertinggi biasanya terdapat antara pukul 14.00-15.00. Sedangkan suhu terendah pada pukul 06.00-07.00.
- b. Menurut ketinggian tempat. Di depan sudah pernah disampaikan bahwa kalau kita naik 100 m, suhu turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Bogor yang terletak hampir setinggi 300 m diatas Laut, mempunyai suhu rata-rata tahunan kira-kira $1,5^{\circ}\text{C}$ lebih rendah dari Tanjung Periuk, yang terletak di pinggir laut dengan ketinggian rata-rata 0 m dan suhu rata-rata tahunan 26°C . Adanya perairan seperti selat dan laut sangat besar pengaruhnya terhadap pengendalian suhu, sehingga tidak ada terdapat perbedaan suhu terendah dan suhu tertinggi yang sangat besar seperti misalnya di Siberia atau Mongolia yang terletak jauh dari lautan.

3. Curah Hujan

Banyak sedikitnya jumlah hujan yang jatuh di sesuatu daerah di Indonesia sangat bergantung pada hal-hal di bawah ini

a. *Letak Daerah Konvergensi Antar Topik (DKAT).*

DKAT ini merupakan suatu "zone" atau daerah yang belar, dimana suhu udara sekitarnya adalah yang tertinggi. Karena itu pula DKAT ini disebut juga ekuator termal. Suhu tinggi ini menyebabkan tekanan udara di atas zone itu rendah. Untuk keseimbangan udara dari daerah yang bertekanan tinggi, bergerak ke daerah dengan tekanan udara rendah ini. Karena daerah bertekanan udara rendah itu adalah juga rendah dengan suhu udara tertinggi, gerak udara dari daerah dengan tekanan udara tinggi ke daerah dengan tekanan udara rendah itu disertai pulak dengan gerakan udara naik, sebagai akibat dari pada pemanasan. Gerakan naik dari pada udara itu, membawa akibat menurunnya kembali suhu udara tersebut. Udara atau

angin yang dalam perjalanannya menuju DKAT melalui perairan yang banyak, banyak pula mengandung uap air, lebih-lebih pada saat suhunya tinggi. Dengan menurunnya suhu dari uap air yang dikandung akan jatuh sebagai hujan (hujan konveksi).

Letak rata-rata DKAT tiap 14 hari nampak pada peta No. 2 dalam “perjalanannya” dari utara ke selatan. Akibatnya pantai barat Sumatera, dari Aceh sampai Bengkulu memperoleh hujan terbanyak pada bulan Nopember, sedangkan Lampung pada bulan Desember. Kalau diperhatikan letaknya pada bulan Januari, pantai utara Jawa, Bali, NTB, NTT mendapat hujan banyak pada bulan Januari itu, sedangkan Sumba dan Timor cenderung mendapat hujan banyak pada bulan Februari.

Demikian pula dapat ditelusuri jatuhnya hujan pada waktu DKAT itu sedang bergerak ke utara.

b. Bentuk Medan

Medan berbukit atau bergantung akan memaksa udara atau angin bergerak naik untuk bias melintasi punggung pegunungan. Inipun mengakibatkan suhu udara turun dan bersama dengan turunnya suhu itu pula kemampuannya untuk mengandung uap air turun. Tiap naik 100 m suhu akan turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Sebagian dari uap air akan jatuh pula sebagai hujan (hujan orografi).

c. Arah Lereng Medan

Lereng Medan yang menghadap arah angin akan mendapat hujan lebih banyak dari pada lereng medan yang membelakangi arah angin (bayangan hujan) seperti kota Palu, Bandung. Kedua kota ini terletak di “batik” bukit dari arah datangnya angin pembawa hujan.

d. Arah Angin sejajar Arah Garis pantai

Kadang-kadang terdapat arah angin itu sejajar dengan arah garis pantai. Akibatnya suhu udara tidak berubah dan karena itu pula hujan tidak jatuh, contoh Pantai utara Jawa, pulau Madura, Pantai barat pulau Bali.

e. Jarak Perjalanan Angin di atas edan datar

Angin yang membawa hujan adalah angin yang berhembus dari atas perairan ke arah dataran. Kalau medan datar yang dilalui angin itu lebar, serta sifat permukaannya tidak berubah, hujan mungkin turun pada bagian medan dekat pantai dan selanjutnya tidak lagi ada hujan. Contoh gejala ini misalnya terdapat antara Tanjung Periuk-Cibinong karena itu gejala ini disebut juga gejala Cibinong.

Di Jakarta bias ada hujan lebat dan beberapa saat kemudian juga di Bogor hujan lebat. Tetapi diantara Jakarta dan Bogor, dimana medan masih “datar” tidak ada hujan. Kadang-kadang bias terjadi sebaliknya. Di Cibinong hujan lebat tetapi di Jakarta dan Bogor kering. Contoh pertama terjadi pada bulan Januari-Februari sedangkan yang kedua terjadi pada bulan April-Mei. Pada waktu itu Cibinong yang permukaannya datar dan terletak jauh ke darat lebih tinggi suhunya dari Jakarta atau Bogor. Udara yang lewat Cibinong menjadi tidak mantap dan hujanpun kadang-kadang turun.

c. Bentuk lain dari Air di Udara selain Hujan

Disamping hujan, air di udara bias mempunyai bentuk lain yaitu:

1. Awan

Awan bias menghalangi masuknya sinar matahari ke bumi. Misalnya pada musim penghujan. Kalau awan menghalangi sinar matahari untuk beberapa hari lamanya misalnya kita rasakan dingin. Awan bias juga menutupi muka bumi pada sore dan malam hari dapat menghalangi radiasi bumi. Ini menyebabkan kita merasa panas sesak. Suasana sesak banyak terjadi pada musim Pancaroba (sumuk, bahasa Jawanya). Sebaliknya apabila siang hari tidak ada awan penutup kita merasakan kerasnya sengatan matahari. Apabila udara cerah pada sore dan malam hari, pada subuh pagi

hari terasa udara dingin. Malahan di pegunungan bias air menjadi beku, sehingga sering mendatangkan kerusakan tanaman.

2. Kabut

Kabut sebenarnya adalah awan yang melayang rendah. Kabut terbentuk di atas daerah rawa di dataran rendah, sejak sinar matahari mulai terasa panasnya yaitu disekitar pukul 10.00 biasanya. Kabut juga terdapat di daerah pegunungan terutama sesudah jatuh hujan. Kabut menutupi dataran rendah sejak pukul 09.00-10.00 pagi hari terutama dataran rendah yang masih banyak rawanya seperti disekitar Palembang, Jambi, Pontianak.

3. Embun

Terjadinya embun sama saja dengan kejadian hujan. Karna penurunan suhu, kemampuan udara untuk mengandung uap air menurun pula. Uap menjadi cair penurunan suhu udara ini disebabkan karna sentuhan dengan benda dingin. Dengan demikian maka tingkat kemajuan geografi saat itu mencapai perkembangan selanjutnya. Tahun 1990an menjadi tonggak dalam geografi karna masa itu merupakan awal perkembangan yang sering disebut sebagai “revolusi kuantitatif dalam geografi”.

Perairan darat

Perairan darat meliputi air tanah, air danau, air rawa dan air beku (es dan salju).

Air tanah adalah air tawar yang terdapat dalam lapisan-lapisan dalam tanah. Masuknya air permukaan ke dalam tanah melalui proses peresapan melalui tanah dan batu-batuan. Lapisan batu-batuan ada yang dapat meresapkan air (*poreus*) dan ada pula batuan yang tidak tembus air (*impermeable*). Lapisan yang tembus air berupa krikil, pasir, batu apung, dan batu-batuan yang retak. Batuan yang tidak tembus air misalnya napal dan lempung tidak tembus air. Air dalam tanah ditemukan pada formasi lapisan-lapisan batuan tanah yang tembus air baik secara absorbs (*penyerapan*) maupun absorbs kapiler. Lapisan-lapisan batu yang tembus air disebut pula akifer atau reservoir air tanah.

Sungai adalah suatu alur aliran air yang mengalir melalui terusan alami (baik yang berasal dari mata air, limpasan air permukaan, air hujan, salju dan es

yang mencair ke permukaan) yang kedua pinggirannya dibatasi oleh tanggul-tanggul serta bermuara ke laut. Anda dapat membedakan sungai berdasarkan sumber air berasal, yaitu:

- a. *Sungai hujan* yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari mata air mata air dan air hujan. Limpasan air yang masuk sungai sifatnya hanya sementara (temporer) yaitu pada bulan-bulan musim hujan, Pada umumnya sungai-sungai yang ada di Indonesia termasuk sungai hujan.
- b. Sungai *es/salju atau gletser* yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari es/salju yang mencair. Di Indonesia gletser terbatas hanya di puncak-puncak gunung di Irian Jaya yaitu pada ketinggian di atas 4000 meter di atas permukaan laut.
- c. Sungai campuran yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari gletser dan mata air-mata air (termasuk hujan). Sungai macam ini di Indonesia hanya terdapat di Sungai Memberamo (Irian Jaya).

Selain tersebut di atas, Anda dapat pula membedakan sungai berdasarkan keadaan airnya (kestabilan), yaitu:

- a. Sungai permanen yaitu sungai yang keadaan airnya relative stabil/tetap baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Sungai jenis ini sumber airnya berasal dari mata air-mata air yang terbentuk di areal kehutanan yang terjamin kelestariannya. Contohnya: Sungai Membermo, Sungai Mahakam, Sungai Barito, sungai Kapuas, Sungai Batanghari, Sungai Indragiri.
- b. Sungai periodic yaitu yang keadaan airnya tidak tetap atau hanya berair pada musim hujan. Pada musim kemarau airnya surut bahkan kering. Contoh : sungai-sungai yang ada di Pulau Jawa.

Danau adalah bagian permukaan bumi yang merupakan sebuah cekungan: (ledok) yang relative luas, digenangi air. Air danau dapat berasal dari air hujan, air sungai, air tanah, dan mata air. Berdasarkan cara terbentuknya. Anda dapat membedakan danau, yaitu;

- a. *Danau vulkanik* yaitu danau yang terdapat pada lubang kepundan gunung. Karena lubang kepundan itu tersumbat lava dan dasar cekungannya. Kedap

air. Gunung yang mempunyai danau kepundan yaitu Gunung Kelud, Gunung Kelimutu, dan Gunung Lamongan.

- b. **Danau tektonik** yaitu danau yang terjadi karena gerakan-gerakan tektonik terdapat lapisan batuan kerak bumi sehingga menimbulkan patahan, sasaran, pergeseran, dislokasi lapisan batuan sehingga terbentuk suatu cekungan. Contohnya Danau Poso, Danau Tempe, Danau Towuti, Danau Luttawar dan lain-lain.
- c. **Danau tektono vulkanik** yaitu danau yang terjadi karena gerakan-gerakan tektonik dan vulkanik. Atau dengan kata lain karena adanya letusan gunung disertai dengan pemerosotan bagian dari tubuh gunung api. Contohnya: Danau Ranau dan Danau Toba.
- d. **Danau bendungan** yaitu danau yang terbentuk baik secara alami atau buatan. Danau bendungan yang alami karena terbendung oleh aliran lava hasil erupsi gunung api, contohnya Danau Tornado dan Danau Laut tawar. Ada pula danau yang di buat manusia dengan cara membendung sungai seperti danau jatiluhur, Saguli, Cirata, Karangkates, Gajahmungkur, Sempor, dan Selorejo.
- e. **Danau Karst** yaitu danau danau yang terdapat di daerah kapur (karst). Diantara bukit-bukit kapur berbentuk kubah. Batuan kapur yang larut membentuk cekungan-cekungan seperti corong terbuka yang disebut dolina sinkholes. Dalamnya mulai dari satu meter sampai 30 m dengan kisaran luas dari beberapa meter persegi sampai setengah hektar. Danau glacial yaitu danau yang terbentuk karena erosi oleh gletser. Danau seperti ini di Indonesia tidak terdapat Danau jenis ini terdapat di daerah perbatasan Kanada dan Amerika Serikat, yaitu danau Michigan, danau Superior, danau Ontario.

Perairan Laut

Sekitar dua pertiga atau 71 persen luas permukaan bumi terdiri atas laut. Bagian daratan yang paling luas berada di belahan bumi utara yaitu sekitar 39 persen, sedangkan daratan yang ada di belahan bumi selatan sekitar 19 persen. Di bumi bagian selatan perbandingan daratan dan lautan dalam persentase, 19:81. Di belahan bumi utara perbandingan daratan dan

lautan dalam persentase 39:61. Anda dapat mengklasifikasikan laut berdasarkan proses terjadinya, yaitu:

- a. Laut transgresi, yaitu laut dangkal yang dalamannya kurang dari 200 meter. Terjadinya pencairan es pada akhir zaman es mengakibatkan kenaikan permukaan laut, sehingga yang tadinya sebagai daratan menjadi tergenang air laut. Contohnya: laut Natuna, laut Riau, dan Selat Malaka.
2. Laut ingresi, yaitu laut dalam yang kedalamannya permukaan bumi. Contohnya: Laut Banda, Laut Flores, Laut Arafuru dan lain-lain.
3. Laut regresi, yaitu laut yang menyempit akibat proses sedimentasi lumpur yang dibawa sungai. Contohnya: Laut Jawa.

Anda dapat mengelompokkan laut berdasarkan letaknya, yaitu:

1. Laut pedalaman yaitu laut yang dikelilingi daratan. Contoh: Laut Kaspia, Laut Ba
2. Laut tengah yaitu laut yang menghubungkan dua buah benua. Contoh: Laut Mediterania, yang menghubungkan benua Afrika dan Eropa, Laut Karibia yang menghubungkan Amerika Utara dan Amerika Selatan.
3. Laut tepi yaitu yang terletak di sepanjang pantai benua. Contoh: Laut Jepang, Laut Arab, Laut Labrador dan lain-lain.

Cuaca

Setiap saat, setiap hari Anda dapat mengamati peristiwa cuaca di mana Anda berada. Anda sering memperhatikan pada saat ini cuaca begitu cerah, awan putih pun terlihat dengan jelas. Namun tiba-tiba terjadi mendung sepertinya akan hujan. Hal itu menunjukkan telah terjadinya penguapan dan awan tadi bergerak sesuai dengan arah angin, yang lama kelamaan akan terjadi kondensasi sehingga hujan pun turun. Fenomena alam tersebut di atas dikenal dengan sebutan cuaca.

Jadi cuaca adalah keadaan udara pada waktu dan tempat tertentu (tidak terlalu luas). Dengan demikian cuaca dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu BMG mencatat cuaca rata-rata harian, cuaca rata-rata bulanan dan tahunan.

Cuaca itu sendiri adalah jalinan proses keterpaduan unsure-unsur suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, gerakan udara (angin), awan dan curah hujan. Unsur-unsur ini satu sama lain saling berkaitan dan saling berpengaruh.

Keadaan cuaca itu dapat diramalkan dengan cara pengamatan terhadap unsur-unsur cuaca (suhu, tekanan, kelembaban, gerakan udara, awan, dan curah hujan). Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, saat ini prakiraan cuaca tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi dapat pula dilakukan dengan bantuan pemantauan dari satelit cuaca. Selanjutnya diuraikan unsur-unsur cuaca tersebut.

Suhu Udara

Suhu udara diukur dengan termometer. Termometer ada dua macam yaitu termometer maksimum dan termometer minimum . Termometer maksimum digunakan untuk mengukur suhu tertinggi. Sedangkan termometer minimum untuk mengukur suhu terendah. Pengukuran suhu udara dilakukan setiap hari dengan termograf serta kertas yang berisi catatan suhu disebut termogram. Kertas tersebut diganti setiap hari. Perubahan suhu udara sepanjang hari dapat dilihat pada termograf.

Tekanan Udara

Udara memiliki tekanan karena memiliki berat. Tekanan udara di daerah dengan iklim tropika akan berbeda dengan daerah iklim sedang. Tekanan udara seberat 1.033,3 gram disebut tekanan 1 atmosfer. Dalam meteorology kekuatan tekanan udara digunakan satuan milibar disingkat mb. 1 mb= satuan ukuran tekanan udara pada setiap 1 cm² tekanan udara 1 atmosfer= 1013 mb.

Kelembaban Udara

Kelembaban udara terdiri atas kelembaban mutlak dan kelembaban nisbi. Kelembaban mutlak (absolut) adalah bilangan yang menunjukkan berapa gram uap air yang dikandung setiap satu meter kubik (1 m³) udara. Misalnya di tempat tertentu setiap 1 m³ udara mengandung 10 gram uap air, maka dikatakan kelembaban mutlak udara ditempat tersebut sebesar 10 gram / 1 m³. Turun naiknya udara berhubungan dengan suhu.

Kelembaban nisbi (relatif) adalah perbandingan tekanan uap air yang ada dengan tekanan – Wip air dalam udara jenuh dikalikan 100.

FENOMENA MANUSI (LINGKUNGAN SOSIAL)

Manusia sebagai makhluk social berbeda dengan makhluk-makhluk lain, baik secara individu maupun kelompok. Manusia merupakan makhluk yang berfikir, berbahasa, memiliki system peralatan dan kemampuan untuk mengakumulasi pengetahuannya sebagai makhluk social sebahagian besar kelakuan manusia itu dibiasakannya dengan belajar.

Tidak ada manusia yang hidup menyendiri secara terus-menerus, ia hidup bermasyarakat. Dan di dalam masyarakat tempat yang ia hidup itu, manusia harus berfikir sesuai dengan tata kelakuan yang telah diatur oleh masyarakat yang bersangkutan. Katakanlah dalam berbicara, misalnya cara makan, berpakaian, melakukan ibadah keagamaan, rekreasi, berkendara, cara menyapa orang, berolahraga dan sebagainya. Semuanya mengandung tata kebiasaan umum berlaku.

Masalah Sosial

Sebagai makhluk social setiap individu manusia berkepentingan dengan individu-individu lain di dalam lingkungan kelompoknya dan di luar kelompok itu dalam kehidupan sehari-hari rasa kepentingan itu tersalurkan melalui proses sosialisasi dan interaksi. Yang dalam perkembangannya dapat mengalami berbagai keadaan. Dalam menentukan pilihan itu kadang-kadang terjadi benturan kepentingan diantara individu-individu itu satu sama lain.

Dengan pemahaman tentang kemungkinan timbulnya permasalahan social dan upaya mengatasinya diharapkan kita dapat hidup berdampingan secara damai, baik di tempat kita bekerja maupun dalam masyarakat tempat kita tinggal. Apakah yang dimaksud dengan masalah social dalam pergaulan hidup kita mengalami berbagai keadaan dan gejala yang amat bervariasi. Secara umum keadaan yang kira-kira menjadi keinginan pada dasarnya tercapai suatu pergaulan yang harmonis sesama anggota masyarakat.

Masalah social berkaitan dengan ukuran tentang nilai dan norma social. Setiap masyarakat tentu memiliki ukuran tentang nilai-nilai dan norma-norma social sendiri yang kadang-kadang berbeda dengan ukuran norma dan nilai social masyarakat lain. Kita mempelajari permasalahan umum dalam masyarakat dengan maksud menafsirkan berbagai kenyataan

hidup. Jasi pada dasarnya masalah social itu berkaitan dengan nilai-nilai social dan moral. Masalah social timbul sebagai akibat berlangsungnya interaksi social antara individu, dengan kelompok dan antar kelompok yang ditandai dengan suatu proses diasosiatif. Sebab-sebab timbulnya masalah social merupakan sampingan dari proses perkembangan masyarakat. Semakin cepat perkembangan itu berlangsung semakinbanyak yang mungkin timbul. Berbagai perubahan yang terjadi dalam pembangunan berdampak besar terhadap sikap dan perilaku para anggota masyarakat yang membangun baik secara individual maupun kelompok.

Jenis-jenis Masalah Sosial

Sistem nilai yang berlaku masyarakat dapat merupakan suatu ukuran kepincangan-kepincangan dalam kehidupan, sehingga dianggap merupakan masalah social, walaupun demikian bagi masyarakat lain tidak merupakan masalah social.

Beberapa masalah social yang terpenting ialah:

a. Masalah kependudukan

Menurut hasil sensus tahun 1980 penduduk Indonesia sudah mencapai jumlah 147.383.075 jiwa, dengan laju pertambahan 2,34 % setahun. Indonesia menghadapi dua masalah pokok kependudukan yaitu: masalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

b. Kemiskinan

Masalah kemiskinan berlaku relative, tergantung pada taraf kehidupan masyarakat modern, miskin itu karena tidak terpenuhinya seluruh kebutuhannya, tetapi bagi masyarakat yang sederhana kemiskinan itu karena mereka tidak dapat memnuhi kebutuhan primernya, seperti makanan, pakaian, perumahan.

c. Kejahatan

Kejahatan berhubungan dengan organisasi-organisasi social dimana kejahatan itu terjadi. Proses-proses yang menyebabkan seseorang itu menjadi jahat ialah adanya bentuk proses imitasi dan pelaksanaan peranan.

KEMAJEMUKAN AGAMA RAS DAN ETNIK

I. Keanekaragaman Suku Bangsa

Koentjaraningrat mengemukakan suku bangsa dalam bahasa Inggris ethnic group adalah kesatuan social yang dapat dibedakan dari kesatuan social lainnya berdasarkan kesadaran akan identitas dan perbedaan akan kebudayaan terutama bahasa. Dalam bentuk lain dapat dikatakan bahwa suatu suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas kesatuan kebudayaan.

Adanya pengakuan kesatuan kebudayaan dalam suatu suku bangsa tergantung kepada manusia pendukung kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan yang lain, seperti kebudayaan batak berbeda dengan kebudayaan aceh, kebudayaan melayu dan lain-lain.

Demikian juga halnya dengan persamaan asal-usul suku-suku bangsa yang ada di Indonesia banyak dikemukakan dalam bentuk mitologi yang terus dipercayai sebagai suatu kebenaran. Mitologi merupakan kesusastraan suci yang mengandung berbagai konsepsi dongeng tentang kehidupan yang baik. Pengertian lain mengenai suku bangsa yang sering digunakan para ahli ilmu social, suku bangsa merupakan kelompok sosial tertentu yang para anggotanya memiliki kesamaan, corak dan gaya yang secara historis di dasarkan kepada bentuk fisik yang dilihat dan nilai-nilai budaya yang sama. Kebersamaan dalam suku bangsa yang dimaksud meliputi:

- a. Kebersamaan asal-usul atau nenek moyang yang sama
- b. Kebersamaan dalam kebiasaan atau budaya
- c. Kebersamaan dalam kepercayaan atau keyakinan
- d. Kebersamaan dalam bahasa (bahasa daerah)
- e. Kebersamaan dalam nilai-nilai budaya atau ethos

2. Keanekaragaman agama dan aliran kepercayaan

Disamping keanekaragaman suku bangsa dan ras Indonesia juga memiliki keanekaragaman dalam hal agama dan aliran kepercayaan. Di Indonesia ada 5

agama besar, yakni agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu Dharma Budha, ditambah sejumlah 160 aliran kepercayaan yang diakui. Emosi religius akan menyebabkan suatu benda, tindakan, gagasan menjadi bernilai suci sehingga dianggap berkeramat.

Sistem upacara religius menjadi sangat penting sebagai salah satu unsure dalam religi, karena meliputi:

- a. tempat upacara religius dilakukan seperti di gereja, masjid, langgar, surau, kuil, pura, candi dan lain-lain.
- b. Berkurban, yaitu melakukan kurban berupa seekor hewan peliharaan yang disajikan kepada yang diyakini
- c. Berdoa, seperti yang dilakukan umat Islam dan Kristen
- d. Beribadah, seperti sembahyang dilakukan oleh umat Islam dan kebaktian yang dilakukan oleh umat Kristen
- e. Makan bersama seperti yang dilakukan pada acara kenduri atau selamatan
- f. menari seperti yang dilakukan pada upacara pemujaan
- g. Berprosesi seperti pawai yang dilakukan untuk mengiringi benda-benda pusaka
- h. Berpuasa seperti yang dilakukan oleh umat Islam dan Kristen pada waktu tertentu
- i. Bertapa seperti yang dilakukan mengasingkan diri dari keramaian dalam waktu tertentu untuk mendekati diri kepada yang maha kuasa

Aliran kepercayaan adalah keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang hanya berpedoman kepada teladan dan upacara-upacara leluhur yang turun-temurun. Dalam membedakan agama dan aliran kepercayaan secara tegas ada baiknya ditelusuri melalui kedudukannya di Indonesia tentang kehidupan agama yang dia atur dalam pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan :

Ayat 1 : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

LATIHAN V

1. Jelaskan Lingkungan Geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap lingkungan manusia.
2. Jelaskanlah pengertian masalah social
3. Jelaskan masalah kependudukan, kejahatan dan kemiskinan dan usaha-usaha untuk mengatasinya
4. Jelaskan keanekaragaman agama, budaya, ras dan etnik



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VI
PENGARUH KEBUDAYAAN DARI LUAR TERHADAP
KEBUDAYAAN INDONESIA

A. PERADABAN PADA ZAMAN PRA SEJARAH

Sebelum masuknya pengaruh kebudayaan India (Hindi – Budha), bangsa Indonesia sudah memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Pembentukan kebudayaan Indonesia pra Hindu – Budha sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam, sehingga timbullah pola kebudayaan di daratan dan pola kebudayaan Maritim. Keadaan politik tidak memungkinkan waktu itu, demikian juga keadaan ekonomi, demikian juga kontak antar bangsa juga tidak banyak mempengaruhi pembentukan kebudayaan Indonesia pada saat itu.

Perkembangan kebudayaan pra sejarah berkembang dari zaman batu sampai zaman logam

1. Zaman Batu, terbagi atas :

- a. Zaman batu hua (Palaeolithikum). Pendukung kebudayaan zaman batu tua adalah manusia Purba Indonesia. Ada tiga type manusia Purba di Indonesia
 - Meghanthropus Palaeojavanicus, fosilnya di Sangiran (Jawa Tengah).
 - Pithecanthropus, fosilnya di Mojokerto disebut Pithecanthropus Mojokertensia, fosilnya di Trinil (ditemukan E. Dubois tahun 1891) disebut Pithecanthropus Erectus. Mengenal kebudayaan berupa kapak genggam (chopper), alat penetak, microlith dan flakus.
 - Homo Sapiens Purba. Fosilnya di Ngandong (daerah Bengawan Solo) sehingga disebut Iloilo Soloensia. Telah mengenal alat-alat dari tulang. Masyarakat Palaeolithikum
 - Hidupnya tergantung pada alam.
 - Hasil kebudayaannya masih sangat sederhana, terbuat dari batu dan tulang.
- b. Zaman Batu Tengah (Mesolithikum). Pendukung kebudayaan zaman batu tengah ialah Homo Sapiens (manusia cerdas, seperti Papua Melanesia, setengah sedanter). Masyarakat Mesolithikum

- Hidupnya semi menetap (setengah sedanter).
- Sudah mengenal sistem kepercayaan.
- Hasil kebudayaannya kebanyakan terbuat dari tulang.
- Zaman Batu Baru (Neolithikum). Pendukung kebudayaan ini yaitu bangsa Melayu Austronesia yang hidupnya sudah menetap (sedanter) dan mulai menghasilkan bahan makanan yang diperlukan (food producing) dengan jalan beternak dan bercocok tanam. Alat-alat dari batu seperti kapak persegi dan kapak lonjong. Selain alat-alat dari batu, dikenal pembuatan tembikar yang merupakan bahan pecah belah dari tanah liat. Manusia zaman ini sudah memasak makanan.

2. Zaman Logam

Alat-alat pada zaman logam terutama terbuat dari bahan logam, berarti tidak hanya mengambil yang ada di alam tetapi sudah mengusahakan apa yang terkandung didalam tanah. Zaman logam terbagi atas :

- a. Zaman Perunggu. Zaman perunggu menghasilkan kebudayaan perunggu yang disebut kebudayaan Dongson karena berasal dari daerah Dongson di Indo Cina. Hasil kebudayaan antara lain : Kapak wrong, Nekara, Bejana, dan barang-barang perhiasana seperti gelang, kalung, manic-manik dan sebagainya.
- b. Zaman Besi. Zaman besi menghasilkan kebudayaan besi yaitu kebudayaan yang sampai sekarang masih dihasilkan. Hasil kebudayaan terpenting adalah kapak, cangkul, tombak dan lain-lain.

Pada periode zaman batu baru (akhir) dan zaman logam muncul tradisi Megalithik yaitu suatu tradisi masyarakat untuk membuat barang-barang dari batu ukuran besar, seperti Menhir, Dolmen, Punden Berundak, Sarkopagus, Kuburan Batu, Arca dan sebagainya. Melihat fungsi-fungsi ini berarti telah berkembang sistem kepercayaan misalnya Menhir sebagai tempat untuk menghormati arwah nenek moyang, Sarkopagus dan Kubur peti batu tempat menyimpan mayat. Tradisi Megalithik mendasari pembentukan kebudayaan Indonesia – Hindi/Budha kelak. Jadi kebudayaan Hindu – Budha hanyalah memperkaya kebudayaan Indonesia sebelumnya.

Sebelumnya agama Hindu –Budha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia sudah mengenal kebudayaan bercocok tanam, mengenal logam dan sistem kepercayaan (kecuali tulisan) seperti Animisme, Dinamisme dan Totemisme.

B. PENGARUH KEBUDAYAAN INDIA (HINDU DAN BUDHA)

1. Pengertian Kebudayaan Hindu dan Perkembangannya

Kebudayaan Hindu merupakan suatu pandangan hidup bangsa Hindu, yang merupakan satu kesatuan dari agama-agama yang bersumber pada kitab “Weda, Brahmana dan Upanysad”, dimana wujud dari pandangan hidup bangsa Hindu tersebut tersimpul dalam ajaran agama Budha dan Hindu. Masa perkembangan kebudayaan Hindu di India dibagi menjadi tiga periode yaitu Zaman Weda menitik beratkan pada upacara pemujaan kepada dewa-dewa yang dihubungkan dengan kekuatan alam. Zaman Brahmana, keagamaan lebih di titik beratkan kepada upacara saji, sehingga kedudukan pra Brahmana (pendeta) sangat terpendang di masyarakat. Zaman Upanysad, kehidupan keagamaan dibalik dari soal lahir ke soal batin. Pengetahuan batin dianggap dapat membuka tabir rohani alam gaib, itulah yang menjadi titik pangkal hidup.

Dengan adanya ajaran-ajaran yang bersumber pada zaman Upanysad maka lahirlah agama Budha, pada mulanya agama Budha itu sebenarnya bukan agama dalam anti Dewa yang dipuja, melainkan suatu ajaran yang bertujuan membebaskan diri dari lingkaran Samsara. Agama Budha berpegang pada kitab Tripitika. Agama Budha tidak mengenal sistem kasta, kitab sucinya Tripitika dan lebih bersifat propaganda.

Agama Hindu lahir setelah agama Budha ada, agama Hindu sebenarnya merupakan pembaharuan dari ajaran-ajaran yang ada pada zaman Weda, Brahmana dan Upanysad. Dalam Agama Hindu mulai dikenal adanya pematung dewa-dewa, mengenal sistem kasta, bersumber pada kitab Weda, lebih bersifat rasional dan menitik beratkan kepada pemujaan patung dewa-dewa.

Proses masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia, ada berbagai pendapat, teori atau pandangan, yaitu Teori Waiaya, mengemukakan tentang peranan kaum atau golongan pedagang, Teori Brahmana, beranggapan bahwa kaum atau golongan Brahmana sangat menentukan, sedangkan Teori Kesyatria menyatakan

bahwa penyebaran pengaruh tersebut dilakukan oleh kaum kesatria (golongan militer). Ketiga teori tersebut mendukung pengaruh orang-orang India, lahirnya teori keempat yaitu Teori Arus Balik. Menurut teori atau paham ini bahwa orang-orang Indonesia pun turut aktif melalui para pemuda – pelajar yang dikirim ke India. Sepulangnya dari India menyebar luaskan pengetahuan Hinduisme di Indonesia.

2. Pengaruh Kebudayaan Hindu di Indonesia

Dalam bidang politik, kebudayaan Hindu menyebabkan banyak berdirinya kerajaan-kerajaan di Indonesia. Kerajaan-kerajaan tersebut adalah :

- a. Kerajaan Kutai di Kalimantan timur. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia, sajannya bernama “Mulawarman”, agamanya agama Syiwa.
- b. Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat. Kerajaan Tarumanegara berkembang kira-kira bersamaan waktunya dengan kerajaan Kutai pada abad ke-5 M, saja yang memerintah bernama “Purnawarman”. Pada masa pemerintahan Purnawarman ada tujuh prasasti yang berdiri yaitu : “Prasasti Citareum, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Lebak, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten”. Dari prasasti-prasasti itu dapat kita ketahui bahwa di Jawa Barat pada masa itu telah ada sebuah kerajaan dan rakyat hidup dari pertanian.
- c. Kerajaan Sriwijaya. Berdiri pada abad ke-7 M yang diperintah oleh Balaputradewa. Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha terbesar di daerah Asia Tenggara. Dalam percaturan politik, Sriwijaya mengalami ke munduran setelah munculnya kekuasaan baru yaitu Singosari kemudian muncul kerajaan Majapahit (abad 13-15).
- d. Kerajaan Mataram. Pendiri kerajaan Mataram adalah Sanjaya yang disebut Wangsakarta. Kerajaan Mataram berpusat di Jawa Tengah dan keturunannya memerintah sampai abad ke-10.
- e. Kerajaan-kerajaan di Jawa Timur. Sejarah politik di Jawa Timur dapat dibagi menjadi 4 periode yaitu : “Periode Kerajaan Medang, Periode

Kerajaan Kediri, Periode Kerajaan Singasari, dan Periode Kerajaan Majapahit”.

Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak terlepas dari adanya hubungan India dengan Cina termasuk dalam bidang perdagangan. Aktivitas perdagangan Cina termasuk dengan India ditempuh melalui jalan laut. Bangsa Indonesia ikut dalam perkembangan melalui jalan ini.

Pengaruh Hindu yang paling dominan dalam bidang ekonomi dalam waktu ialah :

- a. Timbulnya golongan baru dalam masyarakat Indonesia yaitu golongan perdagangan atau saudagar yang termasuk pada kasta Waiya.
- b. Kepulauan Nusantara semakin dikenal oleh dunia internasional terutama dari hasil buminya seperti yang ditulis oleh sumber-sumber Tiongkok, India, Arab, Yunani.
- c. Penggunaan mata uang semakin meningkat, sistem perdagangan mutiara mulai berkembang. Mata uang emas dan perak mulai dipakai sebagai alat pembayaran.

Pengaruh kebudayaan Hindu dibidang social yang paling besar adalah terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat Indonesia. Sehingga dalam masyarakat Indonesia dikenal ada 4 kasta atau caturwulan yaitu

1. Kasta Brahmana, terdiri daripada pendeta yang memimpikan upacara keagamaan.
2. Kasta Kesyatria, terdiri dari *saja-saja* dan panglima perang (militer) yang memegang kekuasaan negara.
3. Kasta Waiya, terdiri dari pedagang dan saudagar menguasai perekonomian negara.
4. Kasta Syudra, terdiri dari para petani, hamba sahaya serta para budak yang biasa mengabdikan kepada ketiga kasta di atasnya.

Kehidupan sosial masyarakat pada masa pengaruh Hindu yaitu ada masyarakat Agraria dan masyarakat Maritim. Dalam bidang kebudayaan masuknya pengaruh Hindu ke Indonesia banyak memberikan perkembangan terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya kebudayaan sendiri, seperti dalam seni bangunan candi, contohnya candi

Borobudur. Dalam seni sastra seperti cerita Ramayana dan Mahabrata. Dalam seni ukir seperti terlihat pada candi-candi.

C. PENGARUH KEBUDAYAAN ISLAM

1. Masuknya Islam ke Indonesia

Islam tidak hanya menyebar ke daerah-daerah didaratan Asia dan Afrika tetapi juga menyebar kesebrang lautan diantaranya ke Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia juga berkaitan dengan kegiatan perdagangan. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, dimana dapat kita lihat hubungan Indonesia dengan India. Hubungan Indonesia dengan India berlangsung sejak India masih menganut agama Hindu. Setelah Islam masuk ke India, hubungannya dengan Indonesia terus berlangsung. Para pedagang India dari Gujarat yang sudah menganut Islam melakukan perdagangan dengan Indonesia. Sehubungan dengan itu maka timbul anggapan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui Gujarat.

Yang memasukkan Islam ke Indonesia bukan hanya para pedagang Persia dan Arab. Bahkan menurut pendapat W. P. Groenfeldt, sejak abad ke-7 sudah ada pedagang muslim Arab sudah ada para pedagang muslim Arab yang bermukim di Indonesia. Mereka menetap didalam satu tempat di pantai beret pulau Sumatera. Tempat tersebut mungkin pelabuhan Barus, yang banyak didatangi para pedagang asing untuk mendapatkan kapur barus.

2. Perkembangan Islam di Indonesia

Melalui persentuhan dengan para pedagang Islam yang datang dari Asia sebelah, beret, penduduk Indonesia berkenalan dengan Islam. Dikalangan para penduduk adalah yang terbuka hatinya menjadi penganut Islam.

Salah satu peninggalan tertulis di Indonesia yang menyatakan bahwa Islam sudah masuk dikalangan istana, batu nisan yang ditemukan disamudera. Dari batu nisan tersebut diketahui, yang dimakamkan disana ialah "Sultan Malik as-Saleh", yang meninggal tahun 1297. Samudera merupakan salah satu kerajaan didaerah Aceh bagian utara. Tentang adanya penganut Islam didaerah tersebut dapat diketahui dari berita Marcopolo yang pernah singgah disana tahun 1292.

3. Kerajaan-kerajaan Islam di Luar Jawa

- a. Kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan Islam pertama di Sumatera yang diketahui berdasarkan peninggalan tertulis, ialah Samudera Pasai. Kerajaan ini berkembang menjadi pusat perdagangan karena letaknya di Aceh bagian utara, yang merupakan pintu gerbang untuk memasuki perairan Indonesia.
- b. Kerajaan Malaka. Setelah Kerajaan Samudra Pasai menurun, peranannya sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam digantikan oleh Malaka. Malaka berkembang karena letaknya sangat baik ditepi selat Malaka. Peranan Malaka berakhir setelah kota pelabuhan itu direbut oleh Portugis tahun 1511.
- c. Kerajaan Aceh. Dengan jatuhnya Malaka ketangan Portugis, banyak pedagang Islam yang menyingkir ke Aceh akibatnya Aceh berkembang menjadi pusat perdagangan. Pada masa kebesarannya dibawah pemerintahan “ Sultan Iskandar Muda”, Aceh bukan hanya merupakan pusat perdagangan, tetapi juga pusat penyebaran Islam. Disana hidup ulama Islam terkenal. Di Aceh Islam menyebar kepantai Timur dan pantai Barat Sumatera.

4. Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa.

- a. Kerajaan Demak. Dengan masuknya Islam kepantai utara Jawa timur, maka dalam masyarakat timbul golongan penganut Islam. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa ialah Demak yang berdiri didaerah pantai utara Jawa Tengah.
- b. Kerajaan Banten. Banten berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pertumbuhan itu berlangsung setelah para pedagang Islam banyak yang pindah dari Malaka, setelah kota itu jatuh ketangan Portugis pada tahun 1511.

Kedatangan Bangsa Portugis dan Inggris di Indonesia
Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia Serta Reaksi yang dihadapinya

Pertama – tama marilah kita kaji latar belakang kedatangan bangsa Portugis di Asia Tenggara. Banyak factor yang mendorong petualangan dan

kemauan penjajahan yang dilakukan bangsa Portugis dalam upaya mencari jalan ke Asia, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Jatuhnya Constantinopel ke tangan Turki Osmani pada tahun 1453 membawa pengaruh besar bagi hubungan dagang antara Timur –Barat, antara Asia-Eropa. Hubungan dagang tersebut semula berpusat dilaut Tengah, dimana Constantinopel berperan sebagai Bandar transitu. Dengan jatuhnya bandar ketangan Turki, maka hubungan dagang Asia-Eropa khususnya perdagangan rempah-rempah yang berasal dari Indonesia, terputus. Semula pedagang-pedangan Eropa, khususnya Portugis banyak mengambil keuntungan dari perdagangan ini dengan berperan sebagai pedagang perantara. Baring- baring dagangan diangkut dari Constantinopel ke Liabon, yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong orang-orang Portugis untuk mencari jalan sendiri kedaerah penghasil rempah-rempah di Timur (Indonesia) untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
- b. Semangat Perang Salib yang dimiliki orang Portugis membawa mereka kearena pergulatan melawan kekuasaan Islam dimanapun mereka jumpai. Kita mengetahui bahwa sejak abad ke 8 sampai abad 15 (sampai jatuh) Granada ke tangan kekuasaan Kristen di Eropa, Islam berkuasa di Semenanjung Andalusia. Di kawasan tersebut berkobar peperangan yang lama yang lama dilakukan kekuasaan Kristen untuk mengusir islam keluar dari kawasan tersebut. Usaha-usaha pengusiran tersebut kemudian berhasil dengan jatuhnya kerajaan Islam terakhir, Granada ketangan orang Kristen. Orang – orang Portugis dan Spanyol kemudian melanjutkan upaya penaklukan terhadap orang-orang Islam dikeluar daerah Semenanjung Andalusia tersebut mereka melancarkan semangat reconquiata, untuk menaklukan bangsa yang pernah menaklukan mereka, yaitu orang-orang Islam. Dalam rangka semangat reconquiata inilah orang Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam, merebut jalur perdagangan dari tangan pedagang-pedagang Islam dan menaklukan pusat-

pusat perdagangan dan pengembangan agama Kristen (Katolik) di daerah-daerah kuasa ini.

- c. Faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dapat memahami latar belakang bangsa-bangsa Barat di Asia ialah yang berlangsung jaman renaissance pada sekitar tahun 15a di Eropa. Renaissance dalam arti sempit berarti lahirnya kembali kebudayaan Yunani dan Romawi kuno itu. Renaissance dalam pengertiannya juga adalah lahirnya kembali jiwa bebas Eropa, bebas dari berbagai kekangan selama abad pertengahan membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas itu telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu – ilmu pengetahuan alam. Berbagai percobaan baru lahir. Penemuan-penemuan baru yang berkenaan dengan penjajahan daerah seberang lautan: seperti kompas, peta-peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik, penguasaan mesin memberikan pendidikan kepada mereka untuk segera melakukan penjelajahan untuk “menemukan” daerah-daerah benua di seberang lautan.

Bangsa Portugis berhasil memelopori penjelajahan ini berkat :

1. Mereka berhasil membina kekuatan angkatan laut yang dapat bersaing dengan pedagang-pedagang Islam :
2. Semangat kebangsaannya yang meluap-luap mendorong mereka untuk menaklukkan kekuasaan Islam dimanapun mereka berada.

Semangatnya meluap-luap didukung oleh kemampuan saung yang memadai menyebabkan bangsa Portugis siap berlayar mengarungi Samudra juga. Penjelajahan bangsa Portugis, ke daerah Timur ini merupakan awal perkembangan baru dalam sejarah nasional Indonesia. Kita masuk babak yang baru, yaitu masuk babak imperialisme Barat di Indonesia. Bangsa Portugis, dan kemudian bangsa-bangsa Barat lainnya yang melakukan penjelajahan dan kemudian juga penjajahan, yang mempunyai maksud yang sama, yaitu ingin menguasai dunia Timur yang kaya, termasuk Indonesia. Mula-mula mereka mulai ingin menguasai perdagangan, selanjutnya penguasaan berbagai aspek kehidupan masyarakat pribumi yang dijumpainya : politik, sosial dan budaya.

Adalah sesuatu yang wajar jika dalam “pertemuan” –nya dengan bangsa – bangsa di Timur, mereka menghadapi perlawanan perlawanan yang dilancarkan penduduk serta kerajaan setempat yang diganggunya.

Sebelum kita bahas lebih jauh proses masuknya imperialisme Portugis di Asia, kita perlu mengetahui kejadian di Eropa pada akhir abad ke 15. Seperti terlihat dikemukakan bahwa ada dua bangsa yang sangat berperan dalam mengusir kekuatan Islam dari Eropa, yaitu Portugis dan Spanyol. Kedua bangsa ini dianggap sebagai pelopor penguasaan bangsa Barat atas dunia Timur, kedua bangsa ini mempunyai semangat yang sama untuk membatasi dendam atas kekuasaan Islam atas jatuhnya Constantinopel serta perang salib. Keduanya sangat bernafsu untuk mencari daerah-daerah dalam rangka mengembang tugas (1) Gold (artinya mencari kekayaan); (2) Gospel (artinya penyebaran Injil) dan (3) Glory (artinya merebut kejayaan dan kemashuran).

Plus Alexander VI di Roma memberikan” peluang kepada kedua bangsa ini untuk meluaskan ekspansinya dengan mengeluarkan keputusan disebut Bull of Demarcation pada tanggal 4 Mei 1493. Isinya pada pokoknya adalah Paus memberikan dunia ini kepada dua bangsa tersebut. Batas kekuasaannya adalah garis khayal dari utara ke Selatan di samudra Atlantik, daerah yang Bergama yang bukan beragama Kristen, kira-kira melalui kepulauan Tanjung Verde. Daerah sebelah barat garis meridian tersebut diberikan kepada Negara Spanyol sedangkan daerah ditimurnya diberikan kepada Portugis. Pada tanggal 7 Juni 1494 antara kedua bangsa tersebut diadakan perjanjian Tordesillas. Isinya diantaranya adalah, bahwa garis batas antara kedua daerah kekuasaan Spanyol dan Portugis ialah garis meridian yang melalui sebuah titik berjalan 370 mil di sebelah barat kepulauan Tanjung Verde. Perjanjian Tordesillas ini direstui oleh Paus Julius II pada tanggal 24 Juni 1496.

Perjanjian Tordesillas inilah tonggak utama timbulnya imperialisme dan kolonialisme Barat diseluruh dunia. Berdasarkan isi perjanjian Tordesillas ini bangsa Portugis melaju ke arah timur untuk melancarkan ekspansinya.

Setelah Bartholomeous Diaz berhasil menemukan Tanjung Harapan (mina-mina disebutnya Tanjung Topan) kemudian Vasco De Gama berhasil menjejakkan kakinya di Calicut, India.

Menurut hal (dalam bukunya *History of South East Asia*, 1970, h. 240) Cochin (India) adalah perkampungan dan pusat kekuatan Portugi di Timur yang pertama. Di sinilah saja muda Portugis bernama , Franciaco de Almeida, melaksanakan niatnya menguasai perdagangan di pantai Malabar. Pada masa saja muda kedua, Don Alfonso de Albuquerque, Portugis menaklukan Goa, pada tahun 1510. Selanjutnya Portugis melebarkan daerah kekuasaannya baik ke sebelah barat maupun ke timur. Malaka ditaklukan pada tahun 1511. Ini merupakan langkah strategi yang amat penting untuk penguasaan daerah perdagangan diperairan Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka. Dari Malaka Portugis mengirimkan dutanya ke Myanmar dan Siam (Muangthai). Dari Malaka pulalah Portugis mengirimkan angkatan perangnya Maluku dipimpin oleh Antonio Abreu. Dari Malaka pula mereka melebarkan sayapnya ke Macao. Demikianlah, sebelum bangsa Belanda masuk, orang Portugis telah menguasai Portugi jalur perdagangan di pantai Malabar Ormuz di teluk Persia, (arah barat) dan ke Malaka. Macao serta Maluku (arah ke timur). Bahkan mereka mengklaim, bahwa hal perdagangan dari Tanjung Harapan sampai ke wilayah samudera Hindia ada dalam kekuasaan Portugis.

Kalau kita ingat bahwa jumlah pelaut mereka itu sangat terbatas, demikian pula perlengkapan kita perlu mengetahui, mengapa mereka itu begitu pesat perkembangan awalnya? Nugroho Notosusanto (1980,h.123) menerangkan sebagai berikut.

Mereka dapat memanfaatkan persaingan yang terjadi di antara penguasa setempat untuk memperkuat kedudukannya sendiri Misalnya ketika orang Portugis datang di Maluku, Hitu dan seram sedang berselisih dan orang Portugis memihak Hitu. Kedatangan Portugis di Ternate dengan baik sebagai sekutu dalam menghadapi kerajaan lainnya. Hubungan perdagangan orang Ternate dapat terjalin dengan baik beberapawaktu lamanya. Tetapi karena orang Portugis diminta untuk membantu Ternate menghadapi musuhnya, Tidore, Portugis meminta imbalan,yaitu mereka menuntut hak monopoli perdagangan cengkeh. Jika hal ini diluluskan berarti rakyat kehilangan kebebasannya menjual hasil tanamannyadengan harga yang lebih menguntungkan. Rempah-rempah harus

dijual kepada Portugis dengan harga murah. Barang siapa menentang, diancam dengan kekerasan senjata.

Nafsu serakah dengan memaksasistem monopoli inilah yang menyebabkan timbulnya perlawanan terhadap Portugis dimana-mana di seluruh Nusantara, khususnya di pusat-pusat kekuasaan Maluku, orang Portugis melalui alur perdagangan yang ramai, Laut Jawa, bandar Gresik dan sampai ke perairan Indonesia Timur, Maluku.

Dapat dipahami bahwa rentang jalur dagang Portugis bersinggungan dengan pusat kekuasaan Islam di Indonesia. Kerajaan Islam yang berhadapan dengan Portugis ialah Demak, Ternate dan kemudian Aceh. Ketiga perbantengan Islam inilah yang kemudian terlibat dalam peperangan, dengan Portugis lebih seabad lamanya, Bagaimanakah hal itu terjadi? Mari kita bahas secara sederhana saja.

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 merupakan ancaman langsung bagi Demak dan kerajaan Islam lainnya di Indonesia sebab dengan tertutupnya Malaka bagi Islam maka peranan Portugis berarti merupakan hambatan bagi perkembangan perdagangan Islam. Di samping itu kekuasaan Portugis di Malaka juga merupakan hambatan bagi perkembangan agama Islam, karer, Portugis membawa mini penyebaran agama Khatolik. Orang Portugis hanya dapat diterima dengan baik di pulau Jawa didaerah Pasuruan, Blambangan dan Pajajaran, yang pada waktu itu masih belum memeluk agama Islam. Itulah sebabnya Demak segera bertindak.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, Demak berusaha mengusir Portugis dari Malaka. Putera Mahkota, Dipati Unus, menyerang Malaka pada tahun 1512. Serangan dilakukan dengan membawa 12.000 tentara. Mereka menyerang dari arah utara, melalui Selat Sunda mengitari pulau Sumatera Serangan Demak ini tidak penting bagi usaha membendung arus imperialisme Portugis di kawasan Indonesia bagian tengah. Demak berhasil arus masuknya kekuasaan Portugis disekitar Laut Jawa Sultan trenggana dari Demak berusaha menaklukkan daerah-daerah yang dapat dijadikan sekutu Portugis di Jawa daerah sebelah Timur diserang walaupun tidak berhasil sepenuhnya menaklukan Blambangan, sejak

kejadian ini Portugis tidak berniat lagi mengadakan hubungan lebih jauh dengan daerah tersebut.

Fatahilah diperintahkan menduduki Banten, Sunda Kelapa dan Cirebon setelah diketahui bahwa Portugis berusaha berhubungan dengan pejajaran yang mempunyai pelabuhan Sunda Kelapa dengan kejadian seperti diuraikan diatas maka pada pertengahan abad ke II terbentangleh dua jalan dagang yang penting diperairan Nusantara.

Dengan terbaginya jalan perdagangan dilaut seperti tergambar diatas, maka timbullah peluang bagi perkembangan bandar-bandar perdagangan. Pantai Barat Sumatera menjadi ramai. Dari jalan dagang tertera dalam gambar diatas nampak bahwa ada 2 daerah pertemuan antara kekuatan, Portugis dan Lalam, tersebut, yaitu di Maluku dan Aceh dapat dipahami, bahwa itulah kemudia pecah peperangan antara Portugis dan kerjaan Islam di Ternate dan di Aceh. Seperti diketahui, Maluku adalah pusat rempah-rempah yang sangat diminati oleh pedagang dari Eropa, khususnya Portugis. Rempah-rempah merupakan barang dagangan yang laku dipasaran Internasional. Untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, Portugis memaksa sistem monopoli. Monopoli itulah yang ditentang oleh Sultan Khairun dari Ternate.

Ketegangan yang timbul antara Portugis dan Ternate semula berhasil diredakan. Portugis menawarkan perdamaian, mengingat kekuatan mereka sendiri sangat terbatas untuk menghadapi perang melawan Ternate. Pada tahun 1570 diadakan perdamaian. masing-masing pihak, yaitu Sultan Airun dari Ternate dan gubernur Lopez de Mosquta, bersumpah diatas kitab sucinya masing-masing untuk mengekalkan perdamaian. Namaun ternyata keesokan harinya, ketika Sultan Khairun memenuhi undangan pihak Portugis untuk merayakan tercapainya perdamaian, ia dibunuh ketika memasuki gerbang benteng Portugis, Santo Paolo. Akibatnya seluruh rakyat Ternate bangkit menentang Portugis, dipimpin oleh Sultan Babullah. Perang berlangsung sampai tahun 1570. Benteng Portugis akhirnya terkepung, dan kemudia menyerah. Sultan Babbullah memperlihatkan sifat sebagai seorang kesatria sejati. Ia membebaskan orang-orang Portugis yang menyerah dan keluar dari benteng tanpa diganggu bahkan disiapkan kapal untuk mengangkut mereka ke Malaka. Dengan peristiwa ini, Foitueia terusir dari

Maluku dan Indonesia bagian timur umumnya di Timor Timur kemudian mereka masih mempunyai kedudukannya sebagai penguasa.

Di duga Portugis telah datang di Timor Timur pada tahun 1515. Timor Timur terkenal dengan kayu cendana. Kadang Portugis di daerah ini berkenan dengan penyebaran Agama Khatolik. Dalam proses penyebaran agama pada tingkat permulaan ini dikenal peranan pastor Antonio Tavire. Secara bertahap dengan menjalankan politik *Divide et impera*, Portugis kemudian berhasil menjajah daerah ini. Namun demikian ternyata, bahwa di daerah ini pun berlangsung perlawanan melawan Portugis. Tercatat dalam sejarah antara lain perlawanan di Oekusi pada tahun 1657 dipimpin oleh Omai dan Dominges da Costa, yang dapat ditindas dengan kejam. Pada tahun 1700 juga pecah pemberontakan di tempat yang sama, dengan mendapatkan bantuan dari Kupang, beroti dan Solor. Perlawanan terhadap Portugis. Masih terjadi terus sampai menjelang berakhirnya kekuasaan imperialisasi Portugis di daerah ini pada tahun 1976.

Baiklah kita kembali kepada perlawanan Islam terhadap kekuasaan Portugis diluar Maluku, dalam hal ini di Aceh. Setelah mengalami kegagalan di Maluku, Portugis berhadapan dengan kerajaan Aceh. Seperti telah dibicarakan di muka, sejak bergesernya jalur perdagangan melalui Selat Sunda, pantai Barat Sumatera, Aceh menjadi pusat perdagangan pedagang Islam yang amat penting, baik di Asia Tenggara maupun di Asia Selatan. Aceh telah menjalani hubungan diplomatik dengan kesultanan Turki, negara Islam terkemuka pada waktu itu.

Sekalipun Maluku telah jatuh ke tangan Portugis, perlawanan orang Maluku terhadap Portugis masih terus berjalan. Pertempuran pecah diluar Maluku, dalam suasana demikian banyak pedagang Islam menyingkir Aceh bahkan Aceh kemudian menjadi pusat perdagangan Islam terkemuka. Pedir dan Pase dikuasai Aceh. Selanjutnya Aceh berusaha merebut Maluku dari tangan Portugis. Berkali-kali pecah perang antara Aceh dan Portugis. Hanya dengan jalan menyalakan permusuhan antara Aceh dengan Johor, Portugis di Maluku dapat mempertahankan diri.

Ketika Aceh mencapai zaman keemasannya dibawah Sultan Iskandar Syah (1607-1636) Aceh dapat menguasai lebih dari separuh pulau Sumatera, daerah

kekuasaan Aceh antara lain meliputi daerah Bengkulu di pantai Barat dan daerah Kampar di pantai Timur. Di Maluku banyak sekutunya. Johor dapat dikalahkannya. Pada tahun 1629 Aceh menyerang Maluku. Walaupun serangan itu gagal mengusir Portugis dari Maluku, pengaruh Aceh di daerah Semenanjung Melayu semakin tertanam kuat, demikian pula daerah perdagangan di pantai Sumatera Timur.

Dalam perang melawan Portugis ini, Aceh mendapatkan dukungan penuh dari Turki, Jepara dan Kalikut. Blokade ekonomi yang dilancarkan Aceh dalam jangka panjang akhirnya melemahkan posisi Portugis di Malaka. Demikianlah, kita dapat memahami mengapa kemudian pada tahun 1641 Malaka akhirnya jatuh ke tangan Belanda. Belanda yang memetik keuntungan dari situasi konflik yang berlangsung berkepanjangan di kawasan ini. Bagaimanakah halnya dengan peranan Spanyol di kawasan Nusantara ini? Baiklah secara ringkas kita bicarakan hal ini. Materi ini perlu kita ketahui agar Anda mengetahui kelanjutan pelaksanaan perjanjian Tordesillas (1494) seperti diuraikan di muka.

Pada masa sibuk-sibuknya Portugis menanamkan pengaruhnya di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, ada perubahan baru yang terjadi pada tahun 1521. Pada tahun itu, sebuah ekspedisi Spanyol dalam rangka perjalanan keliling dunia dipimpin oleh Magelhaens sendiri tewas di Cebu, Filipina, ekspedisi melanjutkan perjalanannya melalui kepulauan Maluku kemudian membelok ke Barat dan dengan melayari Samudera India, mereka akhirnya berhasil kembali ke Spanyol dibawah pimpinan Sebastian del Cano, peristiwa masuknya kapal-kapal Spanyol di Maluku ini dipimpin oleh Portugis. Mengapa? tentu Anda masih ingat, bukan? karena kedatangan Spanyol disini dianggap Portugis bertentangan dengan keputusan Tordesillas (1494).

Mereka akhirnya menyadari bahwa perjanjian Tordesillas ini perlu "disempurnakan" dengan memberikan batas timur antara kedua kekuasaan tersebut (Portugis dan Spanyol). Pada tahun 1524 diadakan pertemuan untuk meredakan perselisihan tersebut, namun gagal. Spanyol bahkan kemudian mengirimkan armadanya ke Maluku. Perang terjadi. Spanyol dibantu Tidore, dan Portugis dibantu Ternate. Portugis dapat mempertahankan kedudukannya. Pada tahun 1529 akhirnya tercapai persetujuan antara kedua bangsa itu melalui perjanjian

Saragossa (22 April 1529). Isi perjanjian Tordesillas tahun 1494 mengenai batas barat wilayah kedua bangsa tersebut disempurnakan dengan penentuan Batas Timur, yaitu garis meredian yang melalui terpulauan Jailolo, 190 di sebelah timur laut kepulauan Maluku. Spanyol harus angkat kaki dari Nusantara dengan imbalan uang sebesar 350.000 dukat emas.

Demikianlah, akhirnya Spanyol ke luar dari Maluku. Faktor lain yang menyebabkan Spanyol ke luar dari perairan ini adalah karena mereka lebih memusatkan perhatiannya ke Philipina. Mereka terpaksa harus memperkokoh kedudukannya disana karena pada waktu itu ada ancaman series dahi Koxinga dari Taiwan.

Kita menyaksikan dalam sejarah, akhirnya baik Portugis maupun Spanyol terpaksa harus angkat kaki dari tanah air kita ini. Namun demikian ternyata bahaya yang datang kemudian jauh lebih kuat, yaitu Belanda dan Inggris. Baiklah kita bicarakan lebih dulu tentang kedatangan bangsa Inggris di kepulauan Nusantara ini.

Kedatangan bangsa Inggris di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya

Pelayaran orang-orang Inggris ke kawasan Asia Tenggara dan dunia timur pada umumnya tertinggal dibandingkan dengan pelayaran orang-orang Portugis. Hal ini disebabkan perhatian orang Inggris lebih ditumpahkan ke benua Amerika dan rupa-rupanya mereka belum mengetahui jalan ke timur melalui Tanjung Harapan.

Pelaut-pelaut Inggris telah mencoba menempuh jalan melalui laut Tengah, sampai ke Siria, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dengan India dan dunia Timur. Pada akhirnya abad ke-16 Inggris menyadari bahwa satu-satunya jalan yang paling tepat untuk mengadakan hubungan dagang dengan dunia timur (Asia) adalah melalui Tanjung Harapan. Namun pada waktu itu Inggris menghadapi kesulitan karena belum dimilikinya kapal yang cukup besar, yang mampu mengarungi samudera sejauh 16.000 km itu. Pelaut-pelaut Portugis nampaknya telah lebih dahulu mampu membuat kapal-kapal yang dapat digunakan untuk menempuh rute pelayaran sejauh itu. Mungkin pula ada faktor lain, mengapa Inggris belum menggunakan rute pelayaran melalui Tanjung

Harapan, yaitu ketatnya Portugis merahasiakan jalan pelayaran melalui Tanjung Harapan tersebut.

Pada tahun 1580 F. Drake dalam perjalanan keliling dunia singgah di Ternate, setelah melayari Lautan Pasifik. Dia melaporkan kepada pemerintahnya tentang permintaan Sultan Ternate agar diberi bantuan peralatan untuk melawan Portugis. Pada tahun 1586 Thomas Cavendish menggunakan route pelayaran Selat Magelhaen – Samudera Pasifik, sampai di Philipina selanjutnya berlayar ke Maluku. Dia menerangkan bahwa di Maluku dilakukan perdagangan rempah-rempah secara bebas.

Pada waktu itu ada dua pendapat tentang sikap yang bagaimana yang harus diambil Inggris dalam menghadapi Portugis. Pendapat pertama meminta Inggris membantu Portugis, agar Inggris memperoleh hak dari Portugis sehingga ada pembagian hak monopoli diantara keduanya. Pendapat kedua mendesak agar Inggris segera merebut hak monopoli perdagangan dari Portugis dan segera menggunakan jalur perdagangan lintas melalui Tanjung Harapan. Pendapat kedua nampaknya kemudian lebih kuat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijaksanaan Inggris dalam melebarkan hubungan dagangnya dengan dunia timur.

Pada tahun 1591 situ ekspedisi yang terdiri atas tiga bus kapal bertolak dari Plymouth dipimpin oleh George Raymond dan James Lancaster, tujuannya adalah Hindia Timur melalui Tanjung Harapan. Perjalanan ini tidak begitu berhasil karena hanya satu kapal yang berhasil melanjutkan perjalanan yaitu kapal yang dipimpin oleh Lancaster, George Raymond tenggelam sedangkan kapal terpaksa kembali.

Lancaster meneruskan pelayarannya sampai ke Selat Malaka dan Pulau Pining, tetapi kemudian ia menemukan kesulitan untuk melanjutkan pelayarannya. Ia ditawan kapal perompak Perancia. Pelayaran James Lancaster ini dinilai penting artinya bagi perkembangan pelayaran kemudian. Berita berhasilnya Cornelia de Houtman sampai di Banten menggugah semangat pelaut Inggris untuk menggunakan Tanjung Harapan kembali dalam perjalanan jauh ke dunia Timur. Pada tahun 1598, dicetak buku *Iteneiario* dalam bahasa Inggris (karya Jan Huygen van Linschoteq terbit tahun 1596) yang memberikan penjelasan tentang

perdagangan dan pelayaran di Samudera Hindia perhatian pelaut-pelaut Inggris semakin bergelira untuk segera melakukan kembali penjajahan ke Hindia Timur.

Pada tanggal 3 Desember 1600 didirikan East India Company. Berdasarkan piagam saja, maskapai dagang ini mempunyai hak monopoli perdagangan antara Tanjung Harapan dan Selat Slangelhaens selama 15 tahun. Pelayaran pertama dilakukan dengan modal 68.000 pound sterling, ekspedisi ini dipimpin oleh James Lancaster dan John Davia. Ekspedisi ini berhasil berlayar sampai di Aceh tahun 1602, selanjutnya berlayar menuju Banten. Mereka kaget bahwa kedatangannya dikawasan Nusantara diperlakukan sebagai lawan oleh Belanda, sedangkan di Eropa pada waktu itu Belanda adalah sekutu Inggris.

Ekspedisi kedua dibawah Henry Middleton sampai Banten pada tahun 1604. Middleton berlayar sampai di Ambon dan berunding dengan Portugis untuk memperoleh hak berdagang, tapi armada Belanda melarangnya. Ketika Middleton berhasil mendapatkan muatan cengkeh di Ternate dan pala di Banda, armada Belanda memaksanya kembali ke Banten.

Sejak tahun 1610 hubungan Tentara Inggris dengan Belanda semakin memburuk. Nampak kekuatan Belanda lebih unggul dibandingkan dengan kekuatan Inggris. Usaha untuk menghilangkan perselisihan antara VOC dengan EIC dengan jalan perdamaian ternyata gagal. Walaupun Inggris berusaha menjelaskan kepada Belanda bahwa kedatangan Inggris di Maluku lebih dahulu daripada Belanda, Belanda mengemukakan atasan bahwa mereka mendapatkan hak perdagangan ini setelah mengeluarkan biaya cukup besar dalam persaingan melawan Portugis dan Spanyol.

Sementara itu, perhatian Inggris terbagi dua. Perhatian mereka kemudian lebih dicurahkan ke India. Pada tahun 1611 EIC telah membuka pusat perdagangan di Masulipatam dan kemudian membuka hubungan dagang dengan Siam dan Myanmar. Sementara itu Inggris telah berhasil menjalin hubungan dagang dengan Aceh, Makasar, Pariaman, Jambi, Jayakarta, Jepara dan Sukadana (di Kalimantan). Mereka telah pula mendirikan kantor-kantor dagang disana. Diantara pemimpin perdagangan Inggris yang dianggap paling membahayakan kedudukan Belanda di Nusantara adalah T-hn Jourdain.

Dialah yang banyak terlibat dalam permusuhan dengan J P Coen, Gubernur Jenderal VOC. Dengan togas Jourdain menandakan bahwa perdagangan di Maluku adalah bebas baik untuk Belanda maupun untuk Inggris. Permusuhan antara VOC dengan EIC terjadi ketika pelayaran George Cokayne dan George Ball dengan kapal Speedweel dan Concord dihadang oleh armada VOC dipimpin oleh Gerard Reynst, peristiwa itu terjadi pada tahun 1615. Dalam kontak senjata ini Belanda mengalami kekalahan. Pada tahun 1616 juga terjadi ketegangan antara kapal-kapal Inggris di bawah pimpinan Samuel Castleton dengan Armada VOC di bawah Jan Dirkszoon Lam. Karena kekuatan VOC lebih besar, Inggris mengalah.

Ketika JP Coen menjadi Gubernur Jenderal ia berjanji untuk mengusir semua kekuatan Portugis Spanyol, dan Inggris dari Maluku, Pulau Banda akan diduduki oleh kolonial-kolonial dari Belanda. Meskipun pada tahun 1619 tercapai perdamaian antara Inggris dengan Belanda, pada kenyataannya Belanda tidak mau menepati isi perjanjian perdamaian tersebut. Pada tahun 1621 mereka mengusir Inggris dari Banda. Pada tahun 1623 Belanda menuduh bahwa Inggris di Ambon telah berkumpul untuk menentang Belanda. Pada tahun 1623 itu Inggris melakukan penyiksaan dan pembunuhan terhadap beberapa orang Inggris. Peristiwa ini dikenal dengan nama "Amboyna Massacre" (Pembunuhan di Ambon). Tindakan kekerasan ini rupanya dimaksudkan oleh Belanda agar Inggris segera keluar dari kepulauan Maluku.

Pemerintahan Inggris rupanya tidak mempersiapkan peperangan untuk kepentingan EIC kepulauan Nusantara. Inggris kemudian menarik diri dari kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Pada tahun 1628 kantor dagang Inggris dipindahkan dari Jayakarta ke Banten bahkan pada tahun 1628 Inggris diusir dari Banten oleh Belanda. Pada tahun 1684 Inggris mendirikan Fort York Bengkulu. Inilah daerah kekuasaan Inggris yang tetap bertahan terhadap ancaman Belanda. Pada tahun 1714 karena kesulitan alamiah, Inggris terpaksa memindahkan kedudukannya dan mendirikan benteng baru, Fort Marlborough, tidak jauh dari tempat semula. Di daerah inilah kekuatan Inggris tetap bertahan sampai tahun 1824. Pada tahun 1824 setelah ditanda tangani *Treaty of London*, Inggris keluar dari Bengkulu bertukar Malaka yang semula diduduki Belanda.

Marilah kita telah kembali materi penggalan ini secara keseluruhan. Dapat Anda pahami bahwa materi yang diuraikan dalam penggalan ini tidak seluruhnya layak diberikan kepada murid SD. Materi yang diuraikan disini merupakan perpaduan antara bahan pengajaran yang dapat diberikan di SD dan bahan pengayaan bagi Anda sendiri. Materi diluar bahan pengajaran SD dapat digunakan untuk memberikan uraian latar belakang terjadinya peristiwa sejarah yang dikemukakan kepada murid-murid.

Bagaimana materi ini disajikan kepada murid-murid sekolah? Secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut:

Untuk topic pertama: Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya. Metode: Anda dapat menggunakan *metode ceramah* bervariasi . lengkapi media yang Anda gunakan dengan peta dunia dan peta Asia Tenggara. Berikan arah pelayaran yang dilakukan pelaut-pelaut pada waktu dahulu.

Bahan pengajaran: dipilih bagian mana yang sesuai dengan kurikulum SD tentang materi pengajaran Sejarah. Yang terpenting diantaranya adalah bagaimana murid-murid SD memperoleh pengetahuan tentang timbulnya perlawanan rakyat di Indonesia terhadap arus kekuasaan Portugis. Istilah-istilah asing tidak perlu diberikan kepada anak-anak, seperti: *Bull of Demarcation, reconquiata, Cola Gospel, Glory*, dan sebagainya. Demikian pula mengenai tanggal, bulan dan tahun yang terlalu mendetail, nama-nama orang asing yang sukar diucapkan oleh anak yang tidak begitu penting. Materi itu hanya penting bagi Anda untuk lebih memantapkan penguasaan semata-mata.

Untuk Topik kedua : *Kedatangan bangsa Inggris di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya.* Pemilihan metode dan bahan pengajaran pada prinsipnya sama dengan topic pertama diatas. Dari materi kedua topic diatas yang penting diketahui anak, diantaranya adalah, bahwa sudah sejak ratusan tahun yang lalu hamper semua bangsa Barat menaruh perhatian terhadap kekayaan bumi tanah air kita. Telah terjadi usaha-usaha penjajahan dan telah pula terjadi usaha perlawanan dari bangsa kita. Bahwa perlawanan itu gagal, salah satu sebabnya adalah pada waktu itu kita kalah di bidang teknologi perang dan belum adanya rasa persatuan yang mampu membulatkan kekuatan nasional.

Dari peristiwa sejarah ini kita banyak belajar tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa silahkan Anda kembangkan lebih lanjut. Setelah Anda mempelajari uraian diatas, sekarang coba diskusikan soal-soal berikut dengan belajar kelompok Anda!

- 1) Sebutkan dengan singkat beberapa factor yang mendorong timbulnya penjelajahan dunia oleh bangsa Portugis dan Spanyol
- 2) Apakah tujuan utama imperialisme Kuno itu?
- 3) Apakah yang Anda ketahui tentang perang antara Ternate-Portugis pada tahun 1570-1575?
- 4) Apakah yang Anda ketahui tentang buku *Itinerario*?
- 5) Terangkan siapakah John Jourdain itu!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Faktor-faktor yang mendorong timbulnya penjelajahan dunia oleh kedua bangsa: Portugis dan Spanyol, diantaranya adalah:
 - a. Jatuhnya Constantinopel pada tahun 1453 kepada Turki, yang mengakibatkan putusnya hubungan dagang anti Barat-Timur karena Turki menjalankan blockade terhadap pedagang-pedagang dari Eropa.
 - b. Semangat *reconquiata* dari kedua bangsa tersebut setelah mereka berhasil mendesak Islam dari Semenanjung Andalusia.
 - c. Kemampuan teknologi khususnya di bidang pelayaran yang dimiliki kedua bangsa tersebut untuk menjelajahi lautan diseluruh dunia.
- 2) Tujuan utama imperialisme Kuno adalah bertumpu kepada tujuan untuk mencapai/melaksanakan *Gold* (emas, kekayaan) *Gospel* (Injil, menyebarkan agama) dan *Glory* (kemegahan).
- 3) Perang terjadi sebagai akibat dari upaya memaksakan monopoli perdagangan rempah-rempah oleh Portugis terhadap Ternate. Upaya meredakan permusuhan akhirnya gagal karena Portugis membunuh Sultan Khairun. Sering berkobar. Ternate bangkit dipimpin *Babullah*. Perang berlangsung sampai tahun 1575. Portugis kalah dan terusir dari Ternate.
- 4) *Itinerario* adalah hokum yang memberikan penjelasan tentang perdagangan dan berlayar di Samudera Hindia. Buku ini ditulis oleh Jan

Huygen bangkit Linschoten, diterbitkan tahun 1596. Buku ini berhasil menggugah semangat pelayaran Inggris-bangsa Eropa selain Portugis dan Spanyol.

- 5) *John Joudain* adalah tokoh pemimpin perdagangan Inggris yang terlibat dalam permusuhan dengan VOC. Ia sangat dibenci oleh pimpinan VOC, khususnya J.P. Coen. Ia tewas dalam peperangan melawan VOC.

Kedatangan Bangsa Belanda di Indonesia, dan Berdirinya VOC

Bangsa Belanda datang di Indonesia untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Datang untuk menyebarkan agamanya, agama Kristen. Dalam hal ini Anda dapat memberi motivasi kedatangan Belanda dengan kedatangan Portugis. Barangkali inilah sebabnya m kedatangan mereka pada awalnya tidak dianggap membahayakan kedudukan penguasa pribumi yang didatnginya. Tetapi nanti dalam perkembangan selanjutnya, ternyata mereka saja dengan pendaatang-pendatang dari Eropa lainnya, sasaran mereka adalah monopolli, pert dan penjajahan.

Bangsa Belanda mencari jalan sendiri ke Indonesia ketika di negerinya pecah Perang 17 puluh tahun (1568-1648) yaitu perang agama, antara pemeluk agama Khatolik dengan pemeluk agama Protestan. Dalam perang itulah Belanda berjuang merebut kemerdekaannya dari Spanyol.

Di tengah-tengah Perang Delapan Puluh Tahun tersebut, pada tahun 1580 Portugis di Spanyol, pelabuhan Liasabon yang merupakan Bandar perantara di Eropa dapat dikuasai Spanyol kejadian ini sangat memukul perdagangan Belanda. Belanda tidak dapat lagi memperoleh rempah dari Liasabon. Oleh sebab itu mereka terpaksa harus mencari jalan sendiri ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah tersebut. Setelah gagal mencari jalan kea rah Timor kemudian mereka mencoba mencari jalan ke Selatan dengan menghindari pertemuan dengan kapal Portugis dan Spanyol. Ekspedisi pertama Belanda ke Indonesia akhirnya berhasil menjalankan melalui ujung selatan benua Afrika kemudian langsung berlayar kea rah timur dan akan mendarat di Banten, pada tahun 1596. Ekspedisi pertama ini dipimpin oleh Cornelia de Hou.

Dari manakah Belanda memperoleh keterangan tentang jalan ke timur untuk mencari rempah ini? Tentu Anda masih ingat tentang kedatangan bangsa Inggris ke Indonesia. Ya, buku *itcncrurio* Inggris mendapatkan beberapa keterangan berharga tentang dunia Timur. Telah ditentukan di muka buku itu adalah hasil kerja Huygen dan Linschoten dari Harl pernah tinggal di Portugis empat tahun lamanya dan di Goa jajahan Portugis lima tahun pulang ke negerinya dan menyusun buku tersebut. Atas dasar keterangan itu pada tahun dikiriskanlah ekspedisi Cornelia de Houtman yang dibiayainya oleh Compagnie van Verre.

Keberhasilan Cornelia de Houtman disambut hangat oleh masyarakat Belanda. Selain banyak pelaut Belanda berdatangan di Indonesia, diantaranya rombongan Jacob van Neer berhasil memperoleh keuntungan besar dari hasil perdagangan rempah-rempah. Terdorong hasrat mencari keuntungan sebesar-besarnya, mereka datang dan bersaing dengan sesamanya.

Keadaan ini sungguh tidak menguntungkan bagi perdagangan Belanda. Pada tahun 1600 Steven van der Haghen telah berhasil mengadakan perjanjian dengan Ambon, yang menjadikan penjualan cengkih kepada Belanda. Pada waktu itu Belanda sudah mulai memikirkan betapa pentingnya monopoli perdagangan dimiliki Belanda agar segera dapat bersaing dengan Portugis, Spanyol dan juga Inggris. Tetapi yang paling mendesak bagi Belanda adalah bagaimana caranya mereka mengatasi suasana bersaing diantara sesama pedagang Belanda sendiri. Demikianlah atas anjuran tokoh perdagangan Belanda, terutama Johan van Oldenbarnevelt, dibentuklah “de Verenigde Oost Indische Compagnie yang merupakan gabungan antara pedagang-pedagang Belanda dengan Compagnie van Verre. Maskapai dagang ini dibentuk pada tanggal 20 Maret 1602.

Untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan kekuasaan menanamkan pengaruhnya melalui badan dagang VOC, marilah kita bahas dulu hal-hal berkenaan dengan karakteristik VOC.

VOC (Verenigde Oost Indiache Compagnie)

Badan dagang ini merupakan maskapai dagang Belanda yang mempunyai wilayah operasi di Hindia Timur. Tujuannya adalah untuk mencari keuntungan

sebesar-besarnya dengan jalan melawan persaingan baik dari dalam maupun dari luar negeri (Portugis, Apanvol dan Inggris). Modal usahanya adlah enam juta guldan yang diperoleh dari modal para anggota dan penjualan wham. Pengurusnya di negeri Belanda disebut *13ewinrlhebers der VOC* (6 orang) serta 17 orang pengurus harian yang disebut Heren XVII.

VOC mendapatkan *hak okiroi* yang memegang monopoli perdagangan antara Tanjung Harapan dengan Selat Magelhaens dari *Staten General* (Parlemen Belanda). Hak monopoli tersebut merupakan *hak kedaulatan* yang dimiliki VOC sehingga VOC memiliki:

- a. Hak membuat perjanjian dengan saja-saja dikawasan tersebut.
- b. Hak untuk menyatakan perang dan mengadakan perdamaian.
- c. Hak untuk membuat senjata dan mendirikan perbentengan.
- d. Hak mencetak uang.
- e. Hak mengangkat dan menghentikan pegawai-pegawainya.
- f. Hak mengadili perkara.
- g. Hak oktroi ini berlaku untuk jangka waktu 21 tahun.

Sungguh, suatu hak kedaulatan yang sangat besar yang sangat janggal dimiliki oleh suatu badan dagang semacam VOC, mengingat hak kedaulatan tersebut adalah hak kedaulatan suatu Negara sedangkan kepentingan perdagangan sangat berbeda dengan kepentingan pemerintahan suatu Negara. Bandar-bandar pusat kekuatan untuk mengambil alih perdagangan di Timur yang didirikan oleh maskapai terdahulu, di Ternate, Maluku, Banda, Banten, Gresik, Patani Johor dan di Aceh.

Modal yang sangat besar untuk ukuran pada waktu itu merupakan jaminan keberhasilan VOC dalam gerak langkahnya. Kabarnya, modal VOC ini hamper sepuluh kali lipat modal pertama EIC. Tanda-tanda kemajuan yang akan dicapai VOC setelah tahun 1609, VOC berhasil menanamkan pengaruhnya di Maluku dan Bandaneira. Palo waktu itu Heren XVII member kuasa kepada Gubernur jenderal pertama, Pieter Both yang berkedudukan di Ambon untuk memimpin VOC dalam menghadapi persaingan dengan pedagang-pedagang Eropa lainnya. Seperti telah diterangkan di muka, bahwa pada perkembangannya, VOC sama saja dengan imperialiame Barat lainnya. Mereka memaksakan monopoli

perdagangan dan dengan demikian menyulut perlawanan yang terjadi dimana-mana.

Ketika Jan Piercersszoon Coen diangkat menjadi Gubernur Jenderal, pusat VOC dipindahkan dari Ambon ke Jayakarta, pada tanggal 31 Mei 1619. Jayakarta dianggap lebih strategis dan lebih dekat ke Tanjung Harapan. Sejak itu sikap VOC yang keras mengobarkan perlawanan. Marilah kita lihat secara ringkas perlawanan rakyat di berbagai daerah di Nusasntara terhadap VOC.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VII

PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia tidak semudah kita membalikkan telapak tangan. Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang ini, ditempuh oleh para pendiri negara ini melalui rintangan yang berat dan dengan waktu yang sangat panjang. Perjuangan kemerdekaan Indonesia dicapai dengan sifat kedaerahan yang dipelopori oleh para pejuang yang termasuk dalam kategori pahlawan nasional dan perjuangan yang bersifat nasional dikategorikan sebagai pahlawan kemerdekaan serta yang gugur mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara dikategorikan sebagai pahlawan revolusi.

Perjuangan mencapai kemerdekaan dimulai sejak bangsa asing khususnya bangsa Portugis memaksakan kehendaknya untuk menguasai perdagangan di Indonesia, kemudian disusul oleh Spanyol, Belanda, Inggris dan Jepang.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka dengan modul ini anda akan kami ajak membahas tentang konsep perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan mempertahankan kemerdekaan, yang pada pokoknya kita pelajari dalam tiga hal pokok, yakni:

- Penjajahan di Indonesia dan akibatnya;
- Perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, dan;
- Perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan

Penjajahan di Indonesia dan Akibatnya

A. Latar belakang timbulnya penjajahan di Indonesia

Sebelum kita bahas timbulnya penjajahan di Indonesia, marilah kita kaji faktor-faktor apa sajakah yang memungkinkan bangsa asing menjajah Indonesia. Timbulnya penjajah di Indonesia secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu kondisi politik, ekonomi dan sosial budaya yang memungkinkan bangsa lain memasuki Indonesia untuk berdagang yang kemudian

berusaha menguasai perdagangan dengan memonopoli perdagangan, sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi yang terjadi di negara-negara Barat sehingga mereka mengadakan ekspansi ke seluruh dunia. Secara terperinci faktor-faktor tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern adalah kondisi yang terjadi di Eropa sehingga memungkinkan terjadinya penjajahan di Indonesia tidak lepas dari masuknya bangsa Barat ke Asia Tenggara pada abad ke 16 yang secara bertahap membawa bangsa Indonesia kelingkar perdagangan Internasional dan bersamaan dengan itu pula secara tahap demi tahap kekuasaan asing mulai masuk ke tanah air kita.

Secara berturut turut bangsa Barat masuk ke Indonesia diawali oleh Bangsa Portugis kemudian disusul oleh Spanyol, Inggris dan Belanda. Namun ada periode selanjutnya bangsa Spanyol lebih memusatkan perhatiannya di Philipina, bangsa Inggris mengutamakan sasarannya di India, sedangkan di Indonesia berhadapan dengan bermacam-macam corak imperialisme seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris, walaupun yang terakhir ini masa kekuasaannya singkat saja.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret apa yang menyebabkan bangsa Eropa datang ke Indonesia, karena didorong oleh faktor-faktor di bawah ini:

- a. Berkembangnya keyakinan akan kebenaran ajaran Copernicus yang menyatakan bahwa dunia ini tidak datar melainkan bulat seperti bola. Sehingga bila seseorang berlayar lurus ke arah barat maka akhirnya akan tiba kembalinya pada titik semula.

- b. Barlansungnya zaman Renaissance di Eropa sekitar tahun 1500 di Eropa berkembang zaman kebebasan yaitu lahirnya kembali jiwa bebas dari berbagai kekangan yang membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas ini telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan penemuan baru yang berguna untuk kepentingan penjajahan seberang lautan, seperti diketemukannya kompas, peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik pula serta penggunaan mesin.

- c. Berkembangnya kekuasaan Islam di daerah Afrika Utara dan pantai timur laut tengah yang pada tahun 1453 berhasil merebut pusat perdangan dan ibukota

kerajaan Romawi yakni Constantinovel. Jatuhnya Constantinovel ini mengakibatkan tertutupnya sama sekali jalur hubungan perdangan antara eropa dengan Asia. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong bangsa Barat berusaha mencari sendiri jalan baru untuk pergi kedaerah penghasil rempah-rempah di Timur yakni Indonesia.

d. Semangat Reconquesta atau semangat perang salib yaitu semangat ntuk menaklukkan bangsa-bangsa yang perna mengalahkan mereka yaitu orang-orang Islam. Dalam rangka semangat Reconquesta inilah bangsa Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam dengan merebut jalur perdangan serta pusat-pusat perdangan dan kekuasaan Islam.

e. Ambisi untuk mencari daerah-daerah baru dalam rangka mengemban tugas mencari kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama Nasrani (Gold, Glory, dan gospel).

f. Adanya perjanjian Tordessilas (7 juni 1494)

1. Terjadinya perjanjian ini alkibat dari Paus V1 diroma yang memberikan peluang kepada Spanyol dan Portugis untuk meluaskan ekspansinya dengan mengeluarkan keputusan suci yang disebut Bull of Demarcation yang isi pokoknya adalah Paus memberikan dunia ini kepada kedua bangsa tersebutdengan batas garis khayal dari Utara ke Selatan Samudera Atlantik, sebelah barat garis meridian diberikan kepada Spanyol sedangkan sebelah timurnya diberikan kepada Portugis
2. Isi perjanjian bahwa garis batas kekuasaan Spanyol dan Portugis ialah garis meridian yang melalui sebuah titik berjarak 730 mil di sebelah Barat kepulauan tanjung Verde.

3. Dampak dari isi perjanjian

- a. Timbulnya imperialisme dan kolonialisme Barat di seluruh dunia.
- b. Portugis berhasil menguasai pusat-pusat perdagangan sekaligus menguasai wilayah bagian Timur, seperti :
 - 1) Bartolomus Diaz menemukan Tanjung Harapan,
 - 2) Vasco da Gama menemukan Calicut, India,
 - 3) Don Alfonso de Albuquerque, menaklukan Goa yang kemudian sampai ke Maluku

4) Antoni d'Abreu menguasai Maluku.

C. Spanyol menguasai sepenuhnya seluruh Amerika Latin, Hawaii dan Philipina, yang ditandi dengan :

1) playaran Columbus menemukan benua Amerika,

2) Magelhaens ekspedisi berkeliling dunia hingga sampai ke philipina

bahkan sampai ke Maluku akhirnya konflik dengan Portugis,

2. Faktor intern atau kondisi yang memungkinkan bangsa Asing menjajah Indonesia

a. Kontak hubungan perdagangan, seperti lazimnya seorang pedagang yang pada awalnya tidak mempunyai prasangka yang negatif terdapat tamunya yang datang ke Indonesia ini dimanfaatkan untuk dapat dikuasai pusat perdagangannya dengan jalan mengadu domba (memihak salah satu) yang selanjutnya meminta imbalan yakni hak monopoli perdagangan.

b. Penghasil rempah-rempah terbesar, disamping faktor sebagai penghasil rempah-rempah terbesar, terdapat pada faktor negatifnya yakni menjadi tempat tujuan utama bagi para saudagar Eropa dan setelah tiba di Indonesia lambat laun dimungkinkan bangsa Barat untuk menguasai pusat perdagangan tersebut.

c. Belum ada nya rasa persatuan antara kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain, justru sebaliknya mudah terpancing konflik dan dimanfaatkan oleh kaum penjajah.

1. Cara Berjuang Rakyat Nusantara Sebelum Tahun 1908-1941.

Jika ditinjau pemimpin-pemimpin perjuangan menghadapi kekuasaan kolonial Belanda antara lain ada halnya dipimpin oleh raja, atau oleh bangsawan terkemuka, atau oleh pemuka agama atau oleh pemuka masyarakat. Untuk Surapati merupakan suatu pengecualian, karena berasal dari rakyat kecil saja.

Cara lain dari perjuangan dimasa sebelum tahun 1908 ialah perjuangan daerah Belanda tidak pernah menghadapi perjuangan raja-raja Nusantara yang terorganisirkan secara berkelompok-kelompok. Belanda dengan mudah mematikan perjuangan para raja-raja itu, karena yang dihadapinya selalu hanya satu kerajaan atau satu daerah saja. Ciri lain lagi ialah bahwa perjuangan sebelum tahun 1908 itu merupakan perjuangan bersenjata melawan kekuasaan-kekuasaan kolonial Belanda.

2. Latar belakang lahirnya pergerakan kebangsaan.

Didaerah-daerah jajahan ada golongan yang dipertuan, yang berkulit putih dan ada rakyat yang dijajah yang tergolong kulit berwarna hitam coklat atau kering. Pihak penjajah tergolong yang diistimewakan kedudukannya disemua bidang. Sedangkan rakyat yang dijajah dianggap mempunyai kedudukan yang lebih rendah. Mereka umumnya hidup dalam keadaan yang serba sangat terbatas. Mereka banyak mengalami penderitaan, tanpa adanya jalan keluar untuk memperbaiki nasibnya.

Rasa sependeritaan diantara rakyat terjajah akhirnya lambat laun membangkitkan rasa harga diri dan hasrat untuk mengakhiri masa penderitaan itu. Rasa demikian itulah yang membangkitkan semangat dikalangan rakyat terjajah untuk bersatu dan berjuang bersama mengusir kaum penjajah, untuk kemudian mendirikan suatu negara yang merdeka yang semangat yang demikianlah yang disebut rasa kebangsaan atau nasionalisme.

Setelah perjuangan menentang penjajah tak dapat diandalkan lagi kepada para raja, bangsawan, pemuka agama dan masyarakat, maka cara lain harus ditempuh atau menuju kepada kemerdekaan bangsa. Dengan diprakarsai oleh mereka yang berpikiran maju, yang sebagian besar terdiri dari mereka yang telah mengenal kemajuan negara-negara barat melalui pendidikan, mulailah berdiri perkumpulan-perkumpulan dikalangan bangsa Indonesia, yang memulai memperhatikan nasib rakyat.

Perkumpulan-perkumpulan itu mempunyai anggaran dasar, seperti juga perkumpulan belajar. Dianggarakan dasar itu tercantum antara lain nama perkumpulan, tempat didirikan, tujuannya dan cara mencapai tujuan itu. Ruang gerak perkumpulan-perkumpulan itu adalah beraneka jenisnya, diantaranya mencakup bidang sosial, bidang politik dan perdagangan, dan bidang pendidikan, seperti yang tertampak dibawah ini:

a. Budi Utomo. Oleh Dr Wahidin Sudirohusodo (Yogyakarta), berdiri 20 Mei 1908 bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pendidikan. Terutama mendirikan sekolah dasar dan memberikan beasiswa.

b. Sarekat Islam (berasal dari Sarekat Dagang Islam, yang terdiri dari tahun 1911), oleh Haji Samanhudi-Haji Umar Said Cokroaminoto (Solo /Surabaya),

berdiri pada tahun 1912 bertujuan pemupukan jiwa pengusaha dan pemuoukan dasar keagamaan. Mengorganisasika kaum pengusa indonesia terhadap usahawan cina.

c. Muhammadiyah, oleh kyai Dahlan (yogyakarta), beridir tahun 1912 bertujuan pembaharuan agama islam dan kesejahteraan rakyat. Mendirikan sekolah dasar menengah dan pendidikan tinggi, dan mendirikan rumah sakit.

d. Indische partij (partai hindia) oleh Dr Douwes dekker- Dr Tjiptomangkusumo-suardi suryaningrat (bandung), berdiri tahun 1912 bertujuan : pembinaan rasa ebangsaan bertujuan kemerdekaan indonesia, lepas dari ikatan belanda.

e. Perguruan taman siswa oleh ki hajar dewantara-suardi surya ningrat (yogyakarta), berdiri tahun 1922 bertujuan memuouk rasa harga diri sebagai bangsa indonesia, mendirikan sekolah-sekolah dasar dan menengah.

f. Perhimpunan indonesia, oleh Drs.Muhammad Hatta (negeri belanda), beridir tahun 1927 bertujuan: indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan belanda).

g. Partai nasional indonesia, oleh Ir.Soekarno, berdiri tahun 1927 bertujuan indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan belanda).

Tujuan perkumpulan-perkumpulan atau organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan itu langsung memberikan sumbangan yang nyata pada kepentingan nasional yaitu dalam mempersiapkan bangsa indonesia untuk berjuang mencapai kemerdekaan. Karena itu organisasi-organisasi itu disebut pergerakan kebangsaan meskipun tidak semua menempuh jalan politik. Sebagai pembuka masa baru lahirnya budi utomo diperingati sebagai salah satu tonggak sejarah.

3. Sumpah Pemuda 28 oktober 1928

Pada tahun 1928 bulan oktober, dijakarta diselenggarakan suatu rapat besar atau kongres, yang dihadiri oleh wakil-wakil perkumulan pemuda yang didasarkan atas rasa kedaerah seperti jong java (pemuda jawa). Jong sumatera (pemuda sumatera), jong celebes (pemuda sulawesi), jong ambon (pemuda maluku), sekarrukun dari jawa barat dan jong ialamleten bond (ikatan pemuda

islam). Tepat pada tanggal 28 oktober dalam salah satu sidang kongres itu untuk pertama kali diiklarkan oleh segenap hadirin.

“kami, putra dan putri indonesia, mengaku ber-tanah air satu, tanah air indonesia

Kami, putara dan putri indonesia, mengaku ber-bangsa satu, bangsa indonesia
kami, putra dan putri indonesia, mengaku berbangsa satu bahasa indonesia”.

Pada saat itu dikibarkan bendera sang merah putih dan dinyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya ciptaan Wage Rudeblof Supratman. Peristiwa yang hikamah itu kemudian dikenal dengan nama “sumpah pemuda”. Dan merupakan tonggak sejarah dalam perkembangan perjuangan bangsa indonesia.

Pada tahun 1931 perkumpulan-perkumpulan pemuda yang disebut diatas melebur diri menjadi satu, dengan nama bran “indonesia muda” (dasar kebangsaan). Dan pada tahun 1936 sutradjo kartohadi kusumo dari kelompok perkumpulan pangeran psaja hindia belanda, mengajukan petisi atau usul, agar dapat ditempuh jalan secara bertahp yang menuju kepada kemerdekaan indonesia dalm lingkungan kerajaan belanda. Kemudian pada tahun 1939 diushakan snafu penggabungan berbagai politik menjadi gabungan politik indonesia (GAPI).

Adapun tujuan GAY’ ialah agar secara tergabung menjadi satu usaha memperjuangkan tuntutan menjadi lebih mantab. GAPI menuntut, agar dewan ralkyat diganti dengan bentu parlemen atau dewan perwakilan rakyat yang sebenarnya, jadi yang benar-benar mewakili rakyat dan menyerahkan keinginan rakyat indonesia yang sebenarnya. Tuntutan GAPI pun tidak mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh dari pemerintah belanda.

Dalam pada itu sejak tahun 1931 pihak pemerintah kolonial belanda makin mempersempit ruang gelap partai-partai politik indonesia. Mereka makin tidak menghiraukan hasrat rakyat indonesia untuk merdeka. Berbagai usaha kearah itu melalui alan damai ternyata sia-sia belaka. Pengawasan terhadap kegiatan politik makin diperketat. Sikap pemerintah hindia belanda seperti itu dipertahan kan terus sampai saat menyerbunnya bala tentara Day Nippon atau jepang, desember 1941 jepang menyerang pangkalan armada amerika serikat dihawai yaitu pear harbour dan 1 maret 1942 pasukan-pasukan tempur jepang pertama mendarat di pantai utara jawa.

4. Indonesia pada masa pendudukan tentara jepangg (8-3-1942 s/d 14-8-1945)`

Pada akhir masa pendudukan belanda, berbagai partai politik bermunculan di indonesia seperti: PERTINDO, PNI, PARINDRA, GERINDO, GAPI, dll. Dalam perang dunia kedua (1939_1945) belanda akhirnya diduduki jerman (mei 1940). Dan kemudian belanda menyerah kepada jepang 8 maret 1942, dan elalui penjajahan jepang di indonesia. Sebelum jepang menyerbu hindia belanda, jepang telah berpropaganda secara gencar akan membebaskan bangsa asia dari penjajahan barat. Sehingga kedatangan jepangambut dengan gembira oleh rakyat namun jepang sebenarnya tidak bermaksud menololng atau memerdekakan bangsa-bangsa asia.

Niat tersebut segera tampak dari tindakan kerasnya seperti pernyataan: bahwa daerah-daerah yang diduduki jepang segera mendata pemerintahan militer, dilarang melakukan pembicaraan atau propaganda politik dan dilarang kibarkan bendera nasional . jepang menjalankan politik pemerasma, pengerangan tenaga dan harta benda rajyat untuk kepentingan jepang sehingga rakyat mengalami kelparan diman-mana, rakyat dikenakan wajib kerja rodi mereka dijadikan romuraha. Berhubungan dnegan penindasaan jepang ini, maka timbullah perlawanan dari bangsa indonesia seperti perjuangan 4 serangkai (soekarno,hatta, ki hajar dewantara, k.h manaur) demikian pins dengan perlawananan PETA (februari 1945) pemontakkan rakyat di indra mayu, banteng tasik melaya, kebumen, bojo neg.u, madium dll.\

C. INDONESIA MERDEKA

1. Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-Detik Proklamasi

Pada 15 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah kalah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita ini di mana-mana dirahasiakan oleh tentara Indonesia. Radio-radio umum pada jaman pendudukan Jepang disegel oleh pemerintah, sehingga tidak bisa menangkap siaran-siaran dari luar negeri. Rakyat hanya bisa mendengar siaran-siaran pemerintah yang Cuma mengumumkan kemenangan-kemenangan Jepang melawan Sekutu.

Pemuda PTT Bandung menangkap siaran radio Inggris BBC yang mengumumkan penyerahan Jepang pada Sekutu. Berita ini segera disampaikan kepada batalion PETA di Bandung dan kemudian disebar luaskan kepada satu-satuan PETA lainnya di Jakarta dan Rengas.

Pemuda-pemuda di Jakarta mengajak Soekarno dan Hatta untuk berunding di Rengas Dengklok Kabupaten Kerawang, salah satu markas PETA dibawah pengawasan prajurit-prajurit PETA. Disana diputuskan akan diumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia 16 Agustus 1945.

Sejak pada hari tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Soekarno di Jalan Pengangsaan Timur No 56 Jakarta (sekarang Jalan Proklamasi), telah diadakan persiapan-persiapan untuk menyambut hari sejarah itu para pemuda Indonesia, khususnya barisan pelopor telah bersiap dan memenuhi halaman Soekarno kurang lebih 1.000 orang. Mereka mengetahui akan adanya pembahasan naskah proklamasi, berkat gerak cepat pemuda. Sejak dini hari mereka menyebarkan berita akan ada proklamasi melalui pamlet dan juga dari mulut ke mulut. Dengan hati berdebar-debar dan penuh semangat, mereka menunggu saat-saat yang amat membahagiakan itu semangat para pemuda memang begitu bergelora pada waktu itu.

Mereka tidak sabar lagi menunggu proklamasi kemerdekaan dibacakan. Mereka bahkan mendesak Dr Mawardi (Kepala Keamanan) untuk mengingatkan Soekarno, bahwa hari telah siang. Akan tetapi, Soekarno bersikeras menunggu Hatta datang terlebih dahulu. Ia akan membacakan naskah proklamasi kalau Hatta sudah hadir.

Pada pukul 09.55 WIB drs.M.Hatta tiba ditempat itu, ismasuk kedalam rumah soekarno, kemudian kedua pemimpin bangsa indonesia itu smaa-sama keluar, menuju ruang depan. Upacar bersejarah itu dimulai pada ukul 10.00 Wib, Soekarno tampil kedepan microfon atau pengeras suara, is mengucapkan beberapa kalimat pengantar setelah itu, is berkata “saudara-saudara ” dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad untuk membacakan naskah proklamasi. Maka ia pun membacakan naskah proklamasi dengan penuh hikmah.

PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DNEGAN INI MENYATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA. HAL-HAL YANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN, DISELENGGARAKAN DENGAN CARA SEKSAMA DAN DALAM TEMPO YANG SESINGKAT-SINGKATNYA.

**JAKARTA, HARI 17 BULAN 8 TAHUN 1945
ATAS NAMA BANGSA INDONESIA**

SOEKATNO-HATTA

Setelah naskah proklamasi selesai dibacakan,sukarno berkata ‘demikianlah saudara-saudra, kita sekarang telah merdeka. tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita, mulai saat ini kita menyusun negara kita dan bangsa kita ini. Mulai saatini kita menyusun negara kita negara merdeka, negara republik indonesia merdeka, kekal dan abadi. Insyallah tuhan memberkati kemrdekaan kita itu”. Kemudian dikabrkan lah bendera pusaka sang merah putih atau sang saka dwiwarna oleh suhut dan Ltif Hendraningrut dari detik ke detik, bendera pusaka naik ke angkasa dan akhirnya sampai pada puncak tiang bendera.

2.Negara Republik Indonesia

Kemerdekaan indonesia di proklamsikan pada tanggal 17 agustus 1945 pada tanggal 18 agustus 1945 persiaapan kemerdekaan indonesia mengadakan rapat kilat. Panitia itu menetapkan sukarno dan hatta menjadi presiden dan wakil presiden negara republik indonesia. Sesudah itu dibentuk panitia terdiri atas tujuh

orang yaitu: Sukarno, Hatta, Prof. Supomo, Subarjo, Otp Iskandardinate, Moh. Yamin dan Wpngsonegoro, yang diberi tugas menyempurnakan “undang-undang dasar” yang sebagian telah selesai. Undang-undang dasar itu dikenal dengan sebutan undang-undang 1945.

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 itu dibentuklah kabinet presidantil. Pada tanggal 29 Agustus 1945 Panitia Persi Kemerdekaan Indonesia dibubarkan. Dan dibentuk Komite Nasional Indonesia. Asat (KNIP) ialah suatu badan penasehat presiden dan kabinet, presiden Sukarno menunjuk 135 orang anggota KNIP. Pada tanggal 16 Oktober 1945 Presiden mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa KNIP mempunyai wewenang sebagai dewan legislatif.

3. Pemindahan kekuasaan

Dalam proklamasi kemerdekaan dikatakan, bahwa setelah dinyatakan Indonesia merdeka, pemindahan kekuasaan (dari Jepang kepada Republik Indonesia) akan diselenggarakan dalam waktu yang singkat. Dengan senjata sederhana: Tombak, golok, beberapa pucuk senapan, pemuda-pemuda menyerbu markas-markas Jepang. Tentara Jepang yang mengetahui negaranya telah takluk kepada sekutu, ragu-ragu untuk bertindak dan banyak yang menyerahkan senjatanya kepada pemuda-pemuda Indonesia. Tentara Jepang yang telah dilucuti dikumpulkan untuk dikembalikan ke negerinya.

Untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dibentuk pasukan bersenjata, yang dinamai Badan Keamanan Rakyat (BKR). Tenaga-tenaga inti BKR adalah bekas anggota-anggota PETA. BKR adalah pasukan resmi pengawal kemerdekaan. Pada tanggal 5 Oktober 1945, BKR deresmikan menjadi Tentara Keamanan Rakyat 9 (TKR), kemudian namanya diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), setelah itu menjadi Tentara Nasional Indonesia (HUT TNI)

D. MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

1. Tentara Inggris dan Belanda Mendarat

Pada september 1945 tentara Inggris dan Australia dibawah pimpinan jenderal Christison mendarat di pulau Jawa. Tentara Inggris itu bertindak sebagai tentara sekutu yang menang perang dan bertugas melucuti tentara Jepang, kemudian mengembalikan orang-orang Jepang ke negerinya. Tugas lain ialah menyelamatkan orang-orang dari pihak sekutu yang ditawan oleh Jepang (APWI=Alien Prisoners of War and Indonesia artinya tawanan-tawanan perang dan tahanan-tahanan kaum sekutu).

Bersama – sama dengan tentara Inggris mendarat pula orang – orang dari Belanda dari Australia yang di pimpin oleh Van Mook. Mereka bermaksud hendak menegakkan kembali kekuasaan Belanda di Indonesia. Inggris berunding dan dan bekerja sama dengan pemerintahan RI untuk melaksanakan perlucutan dan pengembalian orang – orang Jepang. dengan demikian Inggris mengakui kedaulatan RI.

Belanda berusaha meruntuhkan RI dan membentuk pemerintah Belanda di Indonesia, yang di sebut NICA (Nederland Indies Civil Administration).

2. Pertempuran –Pertempuran Pembela kemerdekaan

Orang – orang Belanda berusaha menerbitkan permusuhan dan perkelahian dengan bangsa Indonesia. Orang – orang Belanda yang baru keluar dari kamp tawanan di pesenjataan oleh NICA. Perkelahian dan pertempuran terjadi terjadi bila orang Belanda berjumpa orang Indonesia. Segala terjadi kekacauan, Inggris bertindak. Belanda memeralat Inggris upaya memusuhi dan menentehkan RI. Di kota- kota besar terjadi pertempuran, pemuda – pemuda Indonesia melawan Belanda dan Inggris.

Dengan Bantuan RI Inggris menyelesaikan tugas nya melucuti dan mengembalikan tentara Jepang ke Negeri nya. sesudah itu Inggris menghendaki agar Belanda berunding dengan RI. Pada bulan Oktober 1945 Belanda berunding dengan RI, hasil nya berupa penandatanganan perjanjian perletakan senjata.

Perdamaian tidak lama berlangsung, pada bulan November 1945 di Surabaya. terbit pula pertempuran melawan pasukan NICA. Dalam kejadian itu seseorang

perwira tentara Inggris Brigjen Malabi meninggal dunia tertembak. Komandan tentara Inggris di Surabaya menuntut supaya pemuda – pemuda Indonesia menyerah. Pemuda Indonesia menjawab tuntutan itu dengan siap untuk bertempur. Pada tanggal 10 Desember 1945 Inggris menyerahkan segala kekuatannya memgempur kota Surabaya.

Pemuda Surabaya dibawah Pimppinan Bung TOMO melakukan Perlawanan sengit. Pemuda – Pemuda bertekad bulat “ *Lebih baik mati daripada di jajah*”.

Meskipun menghadapi tentara Inggris yang persenjataannya lengkap dan tidak berpengalaman dalam PD II melawan Jepang, namun pemuda – pemuda Indonesia tidak mau mundur meskipun korban berjatuhan. Oleh sebab itu akhirnya Inggris mau beunding dengan pemerintahan RI. Bung Karno datang ke Surabaya member komando agar Pemuda – Pemuda menghentiksn pertempurannya.

Tanggal 10 November hingga sekarang di peringati *sebagai hari pahlawan*. Pertempuran di Surabaya menunjukkan kepada duni, bahwa RI benar benar ciptaan bangsa Indonesia sendiri dan di bela oleh seluruh putra Indonesia. Karena jasanya besar, keberanian dan ketangkasannya, Sudirman di angkat menjadi Panglima Besar Angkatan Peang RI dengan pangkat Letnan Jenderal.

E. PERJUANGAN MEMULIHKAN KEDAULATAN

1. Pemerintahan Republik Indonesia

Untuk menunjukkan bahwa pemerintahan R.I. demokratis, tidak bersifat pasif seperti Jepang, maka badan pekerja KNIP mengeluarkan suatu keputusan (30-10-1945), bahwa Indonesia boleh berdiri partai – partai penyalur keinginan – keinginan golongan masyarakat. Pada tanggal 14 Nopember 1945, keluar “Maklumat Pemerintah” yang menetapkan bahwa tanggung jawab pemerintahan berada dalam tangan dewan menteri (cabinet), yang dipimpin oleh seorang menteri. Kabinet demikian itu disebut cabinet presidential.

Ketentuan maklumat itu menyimpang dari ketentuan UUD 1945 yang menetapkan sistem kabinet presindantil, yaitu presiden bertindak sebagai pemimpin kabinet dan bertanggung jawab atas politik pemerintahan. “kabinet ministril” yang pertama di pimpin oleh Sultan Sjahril, sebagai perdana menteri. Pada tahun Januari 1946 ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta, karena keadaan Jakarta tidak aman. Sultan Sjahril berusaha mengadakan hubungan dengan Belanda

untuk menyelenggarakan perundingan. Pada bulan April 1946 diadakan perundingan di negeri Belanda, di kota Hooge Veluwe, antara wakil-wakil Republik Indonesia dan Belanda. Perundingan itu tidak berhasil.

Pada tanggal 27 Juni 1946 Sultan Sjahrir diculik tetapi Presiden Sukarno mengumumkan suatu ancaman melalui radio. Sultan Sjahrir dibebaskan kembali. Pada tanggal 3 Juli 1946 Mayor Sudarsono dan Moh Yamin menghadap Presiden Sukarno dan menuntut supaya kabinet dibubarkan tapi Presiden Sukarno menolak tuntutan itu.

2. politik “divide et impera” Belanda.

Belanda berusaha memecah belah persatuan bangsa Indonesia untuk meruntuhkan negara RI. Otak politik Divide et Impera itu adalah Dr. H.J. van Mook. Pada tanggal 15 Juli 1946 Belanda mengadakan konferensi di Malino, yang menghasilkan gagasan akan dibentuknya negara Indonesia Serikat yang terdiri atas empat negara bagian yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Indonesia Timur. Pada bulan Desember 1946 konferensi di Denpasar yang diadakan oleh Belanda pula, menetapkan akan dibentuknya negara Indonesia Timur.

Dalam pada itu tentara Belanda melakukan penindasan-penindasan terhadap rakyat di beberapa daerah. Pada tanggal 6 Desember 1946 pasukan Belanda yang dipimpin oleh Kapten Westerling melakukan teror di Sulawesi Selatan, 40.000 orang telah terbunuh.

3. Perundingan Linggarjati (25 Maret 1947)

Perdana Menteri Sultan Sjahrir meneruskan politik kompromi dan mengadakan hubungan dengan Belanda. Pada akhir tahun 1946 diadakan perundingan di Linggarjati. Perundingan menghasilkan suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947. Dalam persetujuan itu dinyatakan:

1. Belanda mengakui Republik Indonesia meliputi Jawa, dan Sumatera.
2. Akan dibentuk negara Indonesia Serikat, terdiri atas Republik Indonesia dan negara – negara bagian Indonesia yang akan dibentuk.
3. Antara RIS dan Kerajaan Belanda akan dibentuk suatu ikatan negara (Uni).

Politik kabinet sjafril di anggap terlalu banyak mengalah kepada Belanda, sehingga menimbulkan pertentangan politik dalam negeri. Kabinet sjafril terpaksa bubar dan di bentuk kabinet baru yang di pimpin oleh Amir Sjarifudin.

4. Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947).

Setelah tercapainya persetujuan Linggarjati, Belanda berusaha terus memecah belah Indonesia dengan membentuk negara – negara kecil yang di harapkan memihak kepada Belanda. Berdirilah negara – negara Madura, Pasundan, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan lain – lain.

Belanda mengajukan tuntutan kepada RI supaya dalam masa peralihan pembentukan RIS di seluruh Indonesia, termasuk dalam wilayah RI di tempatkan tentara Belanda, mudah sekali bagi belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu di jadikan alasan Belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu di jadikan alasan oleh belanda untuk melakukan serangan.

Pada Tanggal 21 Juli 1947 Belanda menyerang RI. Siasat VOC merebut daerah – daerah mataram Pada abad ke- 18 di ulang kembali oleh belanda waktu merebut daerah – daerah Republik Indonesia. Belanda menguasai seluruh Jawa Barat (kecuali Banten), daerah pantai utara Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur. Daerah-daerah yang diributnya itu adalah daerah-daerah subur, sehingga RI hanya menguasai sebagian besar daerah-daerah tidak subur. Dengan demikian Belanda berusaha menekan perekonomian RI supaya rakyat sengsara.

Dalam pada itu Belanda membujuk rakyat dengan pura-pura bermurah hati membagi-bagikan barang-barang keperluan hidup, agar mereka anti Republik dan pro Belanda. Berkobarnya pertempuran itu menarik perhatian PBB. Dewan keamanan mendesak kepada kedua belah pihak agar mengadakan perundingan.

Untuk menyelesaikan pertikaian itu, dewan keamanan membentuk komisi Tiga Negara (KTN), disebut juga Komisi Jasa-Jasa Baik, yang terdiri atas Prof. Graham dari Amerika Serikat ditunjuk oleh PBB, Kirby dari Australia ditunjuk oleh RI, dan Paul van Zeeland dari Belgia ditunjuk oleh Belanda. RI menunjuk Australia sebagai wakilnya dalam KTN, karena pemerintah Australia menaruh simpati kepada perjuangan bangsa Indonesia. Buruh pelabuhan di Australia

melakukan pemogokan tidak mau memuat senjata-senjata Belanda kedalam kapal yang akan berlayar ke Indosesia.

5. Perundingan Renville(17 Januari1948)

Dibawah pengawasan Komisi Tiga Negara(KTN) maka diadakan perundingan antara RI dan belanda pada bulan Desember 1947. Perundingan itu berlangsung diatas sebuah kapal pendarat Amerika Serikat”Renville” yang berlabuh diteluk Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Amir Sjarifudin dan dlgasi Belanda dipimpin oleh Abdulkadir Widjoatmodjo. Penunjukan Abdulkadir sebagai ketua delegasi Belanda menunjukkan bahwa Belanda akan mengadu domba bangsa Indonesia.

Persetujuan Renville ditanda tangani pada tanggal 17 Januari 1948. Hasil perundingan itu makin merugikan RI.

1. Daerah Rpublik Indonesia makin diperkecil, batas antara Republik Indonesia dan daerah pendudukan Belanda disebut”Dermarkasih van Mook”
2. Pasukan-pasukan republik Indonesia harus meninggalkan “kantong-kantong grilya ” didaerah Belanda dan harus “hijrah” kedaerah Republik Indonesia.

Tentara RI meninggalkan daerah-daerah pendudukan Belanda pindah ke daerah RI. Pasukan-pasukan prjuangan rakyat banyak yang tidak pindah dan tetap melakukan perlawanan-perlawanan terhadap belanda. Kota Yogyakarta, ibu negeri RI dan kota-kota sekitarnya menjadi penuh sesak oleh TRI yang pindah dari daerah-daerah pendudukan Belanda. Perekonomian semakin sulit. Banyak golongan yang kecewa atas hasil-hasil perundingan Renville itu, dan kabinet Amir Sjaripudin mendapat keritik hebat dan menyebabkan jatuhnya kabinet yang dipimpinnya. Kabinet baru dibentuk, dipimpin oleh Moh. Hatta sebagai perdana menteri.

6. Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948)

Ketika RI masih lemah membasmi pemberontakan pemberontakan komunis diMadiun, pasukan para belanda diterjunkan dilapangan Terbang Maguwo, kemudia kota Yogyakarta dikuasainya. Prisiden suekarno dan wakil perisiden Moh. Hatta yang tetap berada ditempatnya ditawan dan diasingkan keprapat, sebuah tempat ditepi danau toba, kemudian dipindahkan kebangka.

Tentara RI dibawah pimpinan jendral Sudirman mengundurkan diri kepedalaman dan terus melakukan serangan-serangan grilya. DiSumatra dibentuk pemerintrah darurat RI dipimpin oleh Syafrudin Prawiranegara.

7. Perundingan Rum-Royen (7 Mei 1949)

Agresi militer Belanda itu menimbulkan reaksi hebat di Leer negeri. Atas prakarsa perdana menteri India Pandit Nehr, di New Delhi dilangsungkan Konferensi Inter-Asia (Januari 1949), yang dihadiri oleh pimpinan-pimpinan Asia.

Konferensi mendesak kepada PBB supaya segera melakukan tindakan untuk menghentikan perang di Indonesia. Negara –negara Asia memboikot Belanda. Dimana kapal-kapal Belanda dilarang mendarat dinegeri mereka. Sementara itu serangan-serangan gerilya Indonesia tidak memberi kesempatan kepada serdadu-serdadu Belanda untuk beristirahat. Tentara penduduk Belanda dikota Yogyakarta diserang siang malam. Pasukan grilya menunjukkan kekuatannya dengan mengusir tentara Belanda dari kota Yogyakarta. Yogyakarta dikuasi pasukan grilyawan-grilyawan keluar dari kota dan bertahan pada pos-pos di Leer kota.

Tentara RI yang dihijrahkan menurut persetujuan Renville, menyusup kembali kedaerah-daerah pendudukan Belanda dan melancarkan serangan-serangan grilya. Belanda terpaksa menerima tuntutan dewan keamanan PBB untuk menghentikan dan harus mengadakan perdamaian. Pada bulan Mei 1949 berlangsunglah perundingan antara delegasi RI dan delegasi Belanda di Jakarta. Delegasi Ridipimpin oleh Moh. Rum dan delegasi Belanda dipimpin oleh Van Royen. hasil perundingan itu adalah

1. Pasukan Belanda ditarik mundur dari daerah Republik Indonesia.
2. Pemimpin-pemimpin Republik Indonesia dibebaskan dari penahanan.
3. Yogyakarta dikembalikan kepada Republik Indonesia
4. Akan diadakan Konfrensi Meja Bundar antara RI dan Belanda (negara-negara yang dibentuk Belanda yang tergabung dalam BFO = Bejeenkkomst Federal Overleg = badan musyawarah negara-negara federal)
5. Kerajaan mengakui kedaulatan Republik Indonesia.

Pada bulan Juli 1949 pemerintah RI berdiri lagi di Yogyakarta. Untuk menghadapi Konferensi Meja Bundar, diYogyakarta dilangsungkan dahulu

Konferensi antar Indonesia yang diikuti oleh wakil-wakil RI dan “Negara-negara “BFO.

Konferensi antar Indonesia menghasilkan kebulatan tekad untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar yang akan dilakukan Agustus-Desember 1949 di Den Haag negeri Belanda.

7. Konferensi Meja Bundar (Agustus – Desember 1949)

Pada bulan Agustus 1949 di mulailah konferensi Meja Bundar Di kota dan Haag negeri Belanda . Konferensi menghasilkan beberapa keputusan.

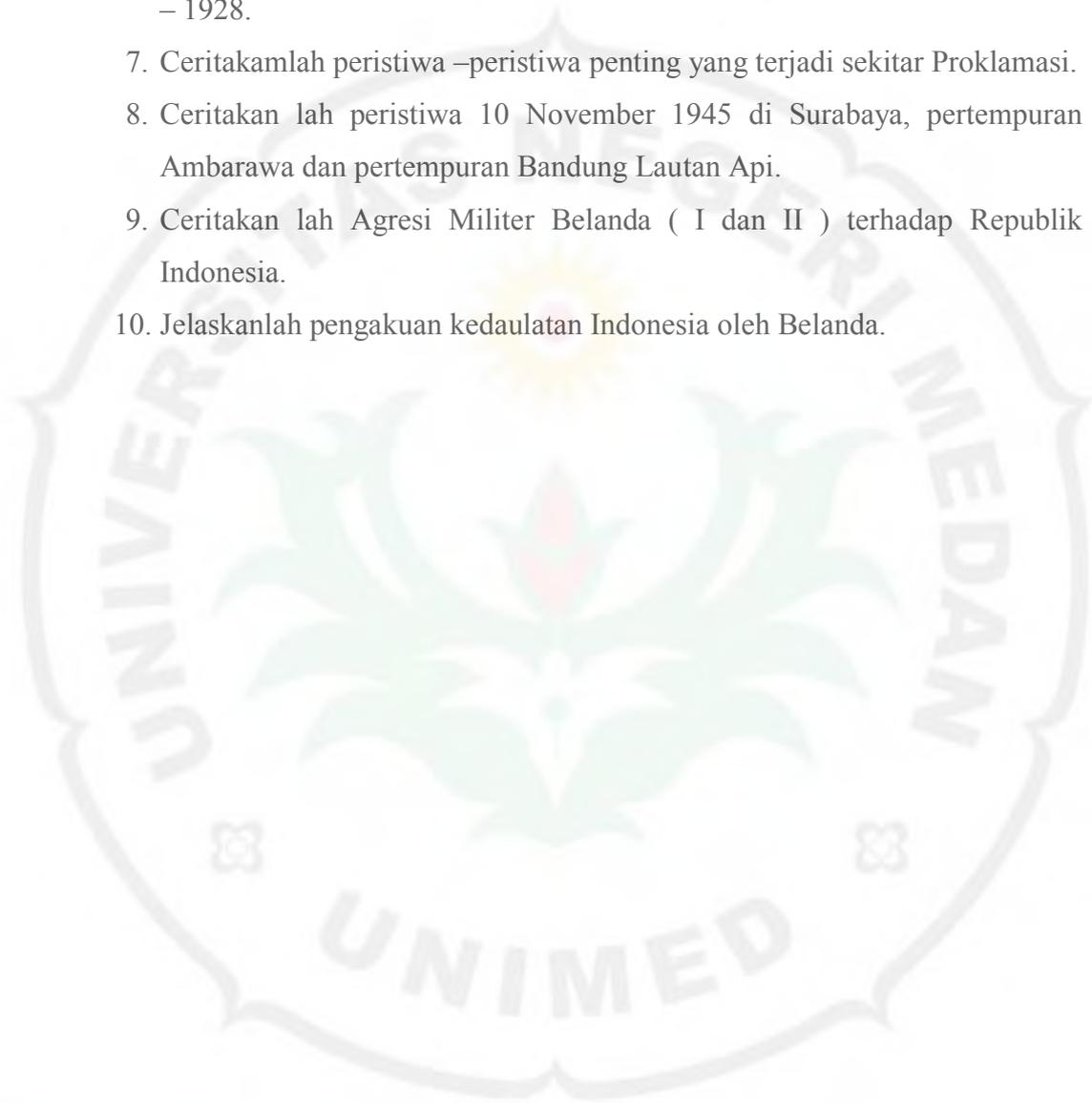
1. Pangkuan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan bangsa Indonesia selambat – lambat nya akan di laksanakan pada akhir bulan Desember 1949.
2. Indonesia akan menjadi negara Republik Indonesia Setikat (RIS) yang berbentuk federal, dan soal Irian Barat akan di rundingkan kemudian.
3. RIS dan Belanda bernaung/tergabung dalam satu ketata negaraan berbentuk Uni dengan Ratu Belanda sebagai Kepala Uni.
4. Sebagian Hutang – gutang Belanda akan di tanggung oleh RIS.

Pada tanggal 27 Desember 1949 dilangsungkan upacara pengakuan kedaulatan RIS di istana Ratu Belanda. Pada hari yang sama dilakukan penurunan bendera Belanda dan penaikan bendera Indonesia Merah Putih di istana negara Jakarta. RIS berdiri merdeka dan berdaulat, dan Presiden RIS adalah Ir Sukarno dan Drs. Moh Hatta sebagai Wakil Presiden. Negara RIS memakai UUD sementara RIS.

LATIHAN BAB IV

1. Ceritakan perlawanan kerajaan – kerajaan Indonesia melawan Belanda dibawah VOC Pada Abad 17 dan 18.
2. Ceritakan perlawanan – perlawanan bangsa Indonesia melawan pemerintah kolonial Belanda pada abad 19 dan 20
3. Jelaskan cara berjuang rakyat Nusantara sebelum tahun 1908.
4. Ceritakanlah latar belakang lainnya pergerakan kebangsaan.
5. Tuliskan lah perkumpulan – perkumpulan kebangsaan, tokoh, tujuan dan cara mencapai tujuan yang berdiri sejak tahun 1908 – 1927.

6. Tuliskanlah dan dramatisasikanlah (kelompok) isi sumpah pemuda 28 – 8 – 1928.
7. Ceritakanlah peristiwa –peristiwa penting yang terjadi sekitar Proklamasi.
8. Ceritakan lah peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa dan pertempuran Bandung Lautan Api.
9. Ceritakan lah Agresi Militer Belanda (I dan II) terhadap Republik Indonesia.
10. Jelaskanlah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VIII PEREKONOMIAN INDONESIA

Sistem Perekonomian Indonesia

Sistem Perekonomian

Sebagai langkah pertama dalam pembahasan dan pengkajian materi ini, ada baiknya kita menyamakan pandangan tentang pengertian sistem terlebih dahulu. Seringkali kita mendengar dalam pembicaraan atau kita sendiri sering mengatakan “sebagai suatu sistem ...” dalam membahas atau membicarakan suatu masalah.

(Menurut Husain, 1973) dalam istilah sistem selalu terkandung pengertian keteraturan dan terorganisasinya komponen- komponen yang melingkupnya. Sistem selalu menggambarkan kerangka berpikir dan kerangka kerja yang merupakan suatu keseluruhan dan terinterelasi untuk memecahkan masalah- masalah tertentu. (William Schechter,1974).

Suatu sistem muncul karena adanya usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia tidak ada batasnya dan sangat bervariasi, oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya selalu akan menimbulkan berbagai sistem kegiatan dalam kehidupan manusia. Misalnya kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan orang lain akan menimbulkan sistem sosial, upaya untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya akan memunculkan sistem ekonomi, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut akan berjalan sesuai dengan irama kehidupan dan berlandaskan tata nilai yang di anut oleh masyarakat itu, apa yang boleh dilakukan apa yang tidak boleh dilakukan.

Suatu sistem mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- Mempunyai tujuan yang akan dicapai
- Mempunyai batas yang memisahkan dari lingkungannya, misalnya kelas merupakan suatu sistem , di mana di dalamnya terdapat guru, siswa, sarana belajar, dan proses belajar- mengajar. Sedangkan di luar kelas disebut lingkungan
- Bersifat terbuka dengan lingkungan, artinya dapat menerima masukan dari luar sistem

- Dapat terdiri dari beberapa subsistem
- Merupakan satu kesatuan yang bulat dari komponennya
- Saling hubungan dan saling ketergantungan , baik dalam intern sistem maupun dengan luar sistem (lingkungannya)
- Melakukan kegiatan transformasi atau mengubah input menjadi output
- Ada mekanisme kontrol
- Mempunyai kemampuan mengatur diri sendiri (Amirin, 1987)

Sebagai contoh, marilah kita melihat keluarga kita masing- masing. Keluarga merupakan sebuah sistem, sebab keluarga merupakan satu kesatuan yang teratur dari komponen – komponennya, yang terdiri atas ayah, ibu, anak, barangkali ada famili yang tinggal di rumah kita, pembantu rumah tangga, sarana dan prasarana , seperti rumah , perabotan rumah tangga, dan sebagainya. Masing- masing komponen mempunyai fungsi hak dan kewajiban yang telah di atur sedemikian rupa. Sesuai dengan falsafah hidup yang dianut. Untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Tujuan hidup keluarga itu akan tercapai dengan baik apabila semua komponen yang ada dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Sebailiknya tujuan keluarga itu akan terhambat atau tidak akan tercapai apabila salah satu atau beberapa komponen darisisite itu tudak berjalan sebgaimna mestinya. Anda dapat mencari contoh yang lain, misalnya sekolah sebgai suatu sistem, (buatlah dalam lembar kerja masing- masing)

Mari kita beraanjak untuk membahas sistem ekonomi sebagai suatu konsep yang mendasari kajian selanjutnya.

Sistem ekonomi adalah sifat kehidupan secara keseluruhan, yang diusulkan atau yang terdapat dalam kenyataan dengan khusus memperhatikan hak milik dan penggunaan harta dan tingkat pengaturan dan pengendalian pemerintah. (Winardi,1982). Sistem perekonomian adalah sistem sosial itu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya atau untuk mencaoi kemakmuran (Tom Gunadi,1983).

Dalam pengertian sistem perekonomian terkandung unsur satu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisasi dari potensi- potensi ekonomi yang ada serta nilai- nilai yang berkembang dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini adalah mencapai kemakmuran. Jadi sistem ekonomi ditentukan dan dibangun oleh mata rantai kelembagaan ekonomi yang berhubungan kerjanya

dalam runag lingkup suatu negara, dlam rangka memecahkan maslah- masalah ekonomi yang bertujuan untuk mecapai cita- cita bangsa. Oleh karena itu, sistem perekonomia tiap negara akan berbeda- beda sesuai dengan pandangan hidup masyarakat masing- masing.

Walaupun demikian secara garis besar, sistem perekonomian yang ada di dunia ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yang saling berlawanan, yaitu *liberalisme dan sosialisme*.

Sistem Perekonomian Liberal

Pada zaman pertengahan, kehidupan ekonomi sangat di pengaruhi oleh feodalisme, dimana campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi sangat berlebihan. Sistem feodalisme sangat mengekang kebebasan individu untuk melakukan kegiatan ekonomi karena kegiatan perekonomian banyak di kendalikan oleh pemerintah, seperti adanya sistem monopoli, sistem oligopoli. Sebagai reaksi dari sistem ekonomi feodalisme, maka timbul suatu sistem ekonomi yang menjunjungtinggi kebebasan individudalam kehidupan ekonomi yang sebesar- besarnya dan seluas- luasnya. Sistem ekonimi ini dikenal dengan sebutan sistem ekonomi liberal. Semboyan terkenal kaum liberalis adalah” *laissez faire,laissez passer*”, yang artinya sistem ekonomi akan bekerja sebaik- baiknya tanpa camapur tangan pemerintah.

Menurut konsepnya, sistem ekonomi liberal ini melibtakan kebebasan yang sebesarny- besarnya kepada individu untuk mencapai kesejahteraan dan kemmakmuran. Kebebasan- kebebasan tersebut adalah:

- a. Kebebasan berkompentensi atau bersaing satu sama lain
- b. Kekebasan usaha perdagangan
- c. Kebebasan membuat kontrak dalam usaha dan perdagangan
- d. Kebebasan dari campur tangan pemerintah

Sebagai akibat dari empat kebebasan ini, individu dibebaskan dari segalanya kecuali kontrol sosila sebagai sesuatu ynag sangat mendasar untuk perlindungan terhadap berbgai ancaman dan cidera janji dalam perdagangan. Dengan cara ini kepentingan pribadi akan sesuai dengan kepentingan masyarakat, artinya bahawa apabila masing- masing individu telah mencapai kesejahteraan dengan sendirinya masyarakat pun akan sejahtera, dalam kenyataannta bagaimna?

Disini dilupakakn, bahwa dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan, masing-masing individu akan bersaha sekeras- kerasnya adan tentunya akan menimbulkan persaingan yang hebat, sebgai akibatnya mereka yang kuat akan menang dan yang lemah akan hancur.

Dalam sisitem ekonomi liberal, mekanisme harga dan pasar mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui mekanisme harga dan pasar berbagai masalah ekonomi dapat dipecahkan. Mekanisme harga merupakan alat pengatur bagi produsen. Jika harga barang yang tinggi yang disebbkan oelh persediaan yang sedikit, maka produsen akan menambahkan produksi barang tersebut., sedangkan jika persediaan barang di pasar bertambah banyak maka harga akan turun, sehingga konsumen dapat menyesuaikan rencana pembelian sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan ciri- ciri sistem ekonomi liberal sebgai berikut:

- a. Faktor produksi(tanah, tenaga kerja, modal, skill) dimiliki sepenuhnya oleh perorangan /swasta. Dengan faktor produksi tersebut, masing-masing individu dapat melakukan produksi tanpa ada batasan dan tanpa ikut campur tangan pemerintah. Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat adalah masalah harga di pasar bebas.
- b. Pemerintah tidak mengadakan campur tangan di bidang perekonomian
- c. Persaingan pasar bebas terjadi di pasar yang terbuka bagi setiap orang dan ini mennerukan tingkat harga, yang dengan sendirinya merupak faktor pendorong , katalisator, atau penghambat dari produksi
- d. Para konsumen dapat mengatur sendiri pola konsumsi yng merak batuhkan. Pembentukan modal dan tabungan seleurhnya terletak di tangan individu , sedangkan pemerintah tidak ikut campur tangan dalam hal ini.
- e. Pendapatan tiap orang berasal dari faktor produksi dan jasa, sperti tanah, tenaga kerja, modal, skill, dan teknologi.
- f. Tidak ada monopoli dan oligopi.

Ekonomi liberal ini ternyata tidak dapat berjalan seperti konsep dasarnya, bahwa sistem ekonomi berjalan berdasarkan mekanisme harga dan pasar, sebab persaingan bebas akan mengakibatkan produsen yang lemah akan

dihancurkan oleh produsen yang kuat, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan akan sistem monopoli yang merupakan lawan dari sistem ekonomi liberal itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kenyataannya sekarang ini, sistem ekonomi liberal berkembang menjadi sistem ekonomi campuran, dalam arti pemerintah dibenarkan untuk campuran tangan dalam sistem perekonomian. Hal ini untuk menghindari yang kuat memekan yang lemah

Pola Produksi

Pola produksi diserahkan sepenuhnya pada kebebasan produsen. Mereka yakin bahwa setiap produksi akan habis dikonsumsi dan juga yakin dengan jalan ini akan tercapai *full employment*. Konsep ini mempunyai beberapa kelemahan, hal mana mencapai puncaknya pada tahun tiga puluhan (1930-an) dengan adanya depresi ekonomi.

Pola Konsumsi

Pola konsumsi bebas dan tergantung pada kebutuhan masing-masing individu. Terdapat kebebasan dalam mengeksploitasi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui yang akibatnya akan fatal karena dapat menghabiskan sumber alam (kritis energi).

Pola Distribusi

Pola distribusi diserahkan pada mekanisme pasar yang secara otomatis akan mengatur kesemuanya. Pembentukan harga akan mengatur proses ekonomi. Harga akan terjadi karena adanya pertemuan antara permintaan dengan penawaran, sehingga tercapainya suatu keseimbangan

Sistem Perekonomian Sosialis

Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu reaksi terhadap perkembangan sistem ekonomi liberal. Menurut para konseptor ekonomi sosialis, bahwa sistem ekonomi liberal tidak akan dapat membawa dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan stabil tanpa mengikutsertakan pemerintah dalam membangaun perekonomian.

Ciri – ciri pokok dalam sistem ekonomi sosialis sebagai berikut:

- a. Faktor- faktor produksi tidak mungkin menjadi milik perorangan melainkan dimiliki oleh pemerintah (publik)
- b. Ekonomi sosialis berdasarkan suatu perencanaan.

c. Pembagian pendapatan nasional yang merata.

Faktor produksi dimiliki dan diusahakan oleh pemerintah (publik, masyarakat), sehingga hasil produksi dapat lebih merata dan tidak terbatas pada suatu kelompok tertentu. Pemerataan ini dicapai melalui pembentukan harga, tetapi pembentukan harga ini tidak terjadi dalam pasar bebas melainkan ditentukan oleh badan perencanaan.

Produksi barang dan jasa dan pendistribusiannya direncanakan oleh badan perencanaan dan disusun dalam jangka panjang. Dalam hal ini pertimbangan politis sering ikut menentukan.

Mekanisme harga dan pasar sama sekali tidak berperan seperti halnya dalam sistem ekonomi liberal atau kecil sekali peranannya, khusus mengenai barang konsumsi. Metode produksi didasarkan semata-mata pada pertimbangan dan pada langkanya alat-alat produksi.

Pengangguran tidak boleh terjadi, standar hidup di tingkatkan dan bentuk modal untuk investasi direncanakan secara menyeluruh. Jurang perbedaan antara kaya dan miskin dihapuskan atau diperkecil. Kesemuanya itu hanya dapat dicapai karena adanya pengorbanan diri dari pihak individu, dalam sistem ekonomi sosialis setiap individu tunduk pada kolektivitas dan hanya merupakan alat kolektivitas saja.

Pola Produksi

Pola produksi tidak bebas melainkan sudah ditentukan dari atas menurut suatu perencanaan. Volume fisik produksi dihitung dan ditetapkan lebih dahulu, di mana selanjutnya baru ditentukan kebutuhan moneter untuk biaya produksi, dengan cara ini inflasi dapat dikendalikan. Jumlah produksi maupun kualitas telah ditentukan sebelumnya, sehingga sistem ini tidak dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* (pengusaha) serta pengembangan teknologi baru dalam produksi tidak berjalan.

Pola Konsumsi

Yang dapat dikonsumsi hanya barang yang ditetapkan dan tidak jarang diadakan satu barang konsumsi yang seragam. Pembatasan konsumsi ini mengurangi hasrat. Dapat dihindarkan, sebaliknya konsumsi yang dikekang menunjukkan kekakuan yang tidak sesuai dengan hasrat dan keinginan individu.

Ini dapat berakibat pengurangan konsumsi. Ditinjau dari sudut ekonomi global, hal ini dapat menimbulkan kesulitan karena adanya saling pengaruh antara ekonomi negara- negara di dunia.

Pola Distribusi

Distribusi dikendalikan oleh pemerintah. Sasaran distribusi dan alokasi barang dan jasa telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah dalam suatu perencanaan. Dengan jalan ini kemungkinan untuk terjadinya konsumsi dibawah batas minimum dapat dihindarkan. Pemilihan alat- alat produksi tidak terbatas dapat dicegah, sehingga pemerataan pendapatan lebih terjamin.

Harga- harga telah ditetapkan sebelumnya, sehingga secara teoritis kemungkinan terjadinya inflasi adalah sangat minim.

Sistem Perekonomian Campuran

Sistem ekonomi campuran ini muncul dan berkembang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan yang muncul dari sistem perekonomian liberal dan sistem perekonomian sosialis. Pemberlakuan dari sistem perekonomian liberal yang ketat, ternyata akhirnya menimbulkan depresi ekonomi yang besar pada tahun 1930-an. Sedangkan pelaksanaan sistem perekonomian sosialis tidak mampu menghilangkan sistem kelas dalam masyarakat. Atas dasar pengalaman tersebut, banyak Negara sekarang ini menganut sistem ekonomi campuran

Yang dimaksud dengan ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebebasan dan unsur kekuasaan, artinya bahwa individu diberikan kebebasan untuk berperan serta dalam perekonomian, demikian pula dengan pemerintah mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan ekonomi yang sehat dan tidak membiarkan pemusatan modal yang terlalu besar di individu dan atau kelompok, serta membantu golongan ekonomi lemah

Bentuk sistem ekonomi campuran yang di anut oleh suatu negara mempunyai bobot yang berbeda-beda, tentunya hal ini sesuai dengan kebijakan kebijaksanaan ekonomi negara tersebut. Apakah campuran ini akan lebih berat kearah prinsip kebebasan yang lebih besar atau kader kolektifitas dengan peranan pemerintah yang lebih besar dalam perekonomian? campuran yang lebih berat kearah prinsip kebebasan berarti mendekati sistem liberalisme dan campuran yang lebih besar bobot kolektifitasnya berarti mendekati sistem sosial.

Dengan demikian, dalam sistem perekonomian campuran ini sumber-sumber ekonomi tertentu yang sangat penting dimiliki oleh pemerintah dan sumber-sumber ekonomi lainnya dimiliki oleh swasta. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi campuran paling tidak dikenal dua sektor ekonomi yaitu sektor (negara dan sektor swasta). Dalam praktik ekonomi campuran, terjadinya persaingan antarpelaku ekonomi. Persaingan ini tentu bukan persaingan yang menghancurkan, tetapi persaingan yang sehat berdasarkan etika dan moral.

Sistem Perekonomian Indonesia

Sekarang kita telah mempunyai gambaran secara garis besar tentang sistem perekonomian yang dianut oleh sebagian besar negara-negara di dunia. Marilah kita beralih fokus pembicaraan ke masalah sistem perekonomian Indonesia. Barangkali timbul pertanyaan dalam benak kita, sistem perekonomian kita manakah yang cocok dengan keadaan di Indonesia dan sistem manakah yang kita anut?

Membahas dan mengkaji hal tersebut berarti kita harus melihat dari pandangan hidup dan aspirasi bangsa Indonesia, unsur-unsur sejarah dan kebudayaan, serta keadaan alam dan geografisnya.

Pancasila sebagai jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia diyakini mampu membawa bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur, maka Pancasila menjadi ideologi dan moral yang menjiwai perilaku kehidupan bangsa di bidang sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, dan hankam. Oleh karena itu, Pancasila menjadi dasar filosofis sistem ekonomi Indonesia melalui ajaran-ajaran ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sedangkan landasan strukturalnya adalah UUD 1945 melalui pasal-pasal yaitu; pasal 23, pasal 27, pasal 33, pasal 34, beserta penjelasannya. Oleh karena itu, dalam melakukan penggalan untuk mengimplementasikan sistem ekonomi Indonesia harus bersumber pada Pancasila, dan Undang-undang dasar 1945 yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Sistem ekonomi Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari mata rantai lembaga-lembaga ekonomi yang dipergunakan bangsa Indonesia dalam mengelola dan meningkatkan segala sumber daya yang

ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan yang akan dicapai tersebut membangun manusia Indonesia seutuhnya, mencapai masyarakat yang makmur, spiritual, dan material berdasarkan Pancasila.

Apabila kita perhatikan UUD 1945, baik dalam pembukaan maupun batang tubuhnya kita dapat melihat tujuan nasional yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Didalam pembukaan UUD 1945, disebutkan bahwa pemerintah negara Indonesia bertugas melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial.

Dari pernyataan tersebut, kita dapat mengatakan bahwa begitu jauh pandangan para pendiri bangsa kita memikirkan bangsanya dan meposisi bangsa Indonesia dalam tata pergaulan dunia tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 secara implisit merupakan cita-cita kehidupan ekonomi dalam sistem ekonomi Pancasila, yang dipertegas lagi dalam sila ke-5 Pancasila yaitu, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti keadilan sosial sebagai sila ke-5 seperti dikatakan Presiden Soeharto pada pidato pernyataan hari lahirnya Pancasila, 1 Juni 1967 adalah sebagai berikut “sila keadilan sosial menghendaki adanya kemakmuran yang merata diantara seluruh rakyat, bukan merata yang statis, melainkan merata yang dinamis dan meningkat. Artinya seluruh kekayaan alam Indonesia, seluruh potensi bangsa, diolah bersama-sama menurut kemampuan dan bidang masing-masing, untuk kemudian dimanfaatkan sebagai kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial berarti harus melindungi yang lemah; hal ini bukan berarti yang lemah lalu boleh tidak bekerja dan sekedar menuntut perlindungan melainkan sebaliknya justru harus bekerja menurut kemampuan dan bidangnya. Perlindungan yang diberikan adalah untuk mencegah kesewenang-wenangan dari yang kuat, untuk menjamin adanya keadilan yang kuat.

Untuk mencapai atau mewujudkan keadilan sosial tersebut, maka strategi dasar politik perekonomian Indonesia harus berlandaskan bab kesejahteraan

sosial, pasal 33 UUD 1945. Seperti yang diucapkan oleh Moeharto sebagai wakil presiden Republik Indonesia dalam konferensi ekonomi di Yogyakarta pada tanggal 3 Februari 1946, dikatakan bahwa dasar politik perekonomian Indonesia terpancang dalam UUD 1945 dalam bab "Kesejahteraan Sosial" pasal 33 yang berbunyi :

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Di dalam penjelasan UUD 1945 antara lain dinyatakan sebagai berikut :

Produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan ini adalah koperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang sebab itu cabang-cabang produksi yang penting bagi negara, yang menguasai hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ketangan orang yang berkuasa dan rakyat yang banyak akan ditindasnya. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh ada ditangan orang seorang.

Bumi dan air, dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Latihan VIII

1. Jelaskan sistem perekonomian liberal.
2. Jelaskan sistem perekonomian sosialis
3. Jelaskan sistem perekonomian campuran
4. Jelaskan sistem perekonomian Indonesia

BAB IX

PEMBANGUNAN DI INDONESIA

Setiap pemerintah di negara mana pun di dunia, secara formal menyatakan bahwa eksistensi suatu negara dengan segala perangkatnya, dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan akhir dari negara yang bersangkutan. Dengan gaya dan bahasa yang beraneka ragam, tujuan akhir tersebut biasanya mengandung berbagai hal seperti kesejahteraan, keadilan, kemakmuran, ketentraman dan sebagainya. Tujuan formal demikian terdapat di semua negara baik yang sudah maju maupun negara-negara yang dikategorikan sebagai negara yang sedang membangun.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang termasuk kedalam kategori itu, juga telah menyatakan secara formal yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pada dasarnya, usaha mencapai masyarakat Indonesia yang ideal yang dicita-citakan itu merupakan usaha bangsa Indonesia yang berlangsung terus-menerus selama tanah air tercinta ini ada.

Perumusan tujuan pembangunan di dalam GBHN secara jelas dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Dari rumusan tujuan dan uraian tentang pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN di atas, kira-kira apa makna pentingnya menurut anda bila dikaitkan dengan keadaan sekarang di era globalisasi? Salah satu alternatif jawaban adalah bahwa kita sebagai bangsa Indonesia mengetahui dan menyadari bahwa terdapat sangat banyak permasalahan, baik di negara Indonesia sendiri maupun dalam tata hubungan antara bangsa dalam berbagai segi kehidupan seperti di bidang ekonomi, politik, teknologi, dan keamanan. Disadari bahwa berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan penyelenggaraan

kegiatan-kegiatan pembangunan yang sifatnya komprehensif, dalam arti mencakup semua segi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dibidang social budaya tampak jelas adanya pergeseran nilai-nilai baik di negara yang sudah maju dan khususnya di negara kita yang sedang berada pada tahap transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Di bidang keamanan yang tak kunjung reda bahkan menunjukkan gejala yang semakin rumit, yang justru dimungkinkan oleh adanya perkembangan yang amat pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak sedikit kemampuan ilmiah dan teknologi yang terkadang digunakan tidak untuk kemaslahatan umat sesamanya.

Dalam kondisi demikianlah Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha melakukan kegiatan-kegiatan untuuk mencapai tujuan nasionalnya. Padahal kita menyadari bahwa dalam kondisi yang paling menguntungkan sekalipun, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan nasional bukanlah tugas yang ringan. Apalagi dalam keadaan yang serba tidak seimbang dan serba kekurangan, tugas membangun itu jelas menjadi tantangan nasioanal yang sangat berat, akan tetapi tanpa pilihan lain kecuali menyelenggarakannya.

Dinamika Pembangunan Nasional

Pembangunan Nasional sebagai upaya mengisi kemerdekaan

Kiranya kurang relevan untuk memperbincangkan bagaimana kemerdekaan Indonesia pada waktu dulu diperoleh. Yang jelas bahwa pada umumnya kemerdekaan yang kita miliki itu dipandang sebagai moral utama dalam upaya mencapai cita-cita akhir bangsa dan negara Indonesia. Sebagai usaha sadar untuk mengisi kemerdekaan, kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional pada umumnya dinyatakan sebagai perwujudan aspirasi yang hidup dang berkembang di kalangan masyarakat luas dan disampaikan melalui berbagai cara dan teknik yang kesemuanya bermuara pada penuangannya dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang kewenangan menetapkannya berada ditangan lembaga perwakilan.

Anda sebagai pendidik, tentu sudah memahami betul, bahwa aspirasi dan keinginan rakyat Indonesia itu, dalam bentuk apa pun dituangkannya,

pembangunan nasional pembangunan nasional yang sedang kita laksanakan mempunyai sasaran, sasaran tertentu baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Kategorisasi waktu dari sasaran-sasaran tersebut memang perlu karena sasaran jangka pendek merupakan upaya konkret dari sasaran jangka panjang. Kesemuanya digali dari cita-cita luhur perjuangan bangsa dan negara Indonesia. Dengan kata lain, rumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional jelas menunjukkan bahwa pembangunan nasional yang kita laksanakan berlangsung secara terus-menerus, yang berarti bahwa suatu kurun waktu dari tahap pembangunan dilanjutkan secara konsisten dengan kurun waktu dari tahap berikutnya. Dengan demikian arah yang hendak ditempuh oleh bangsa Indonesia di masa depan jelas tergambar, baik dilihat dari segi waktunya, sasaran-sasarannya maupun yang menyangkut komitmen nasional dalam penggunaan sumber dana dan daya.

Aspek dan Gerak Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, bergerak melakukan perubahan secara terus-menerus dan bertahap ke arah kemajuan dan perbaikan seluruh aspek kehidupan bangsa.

Pembangunan nasional, jika dipandang secara lebih luas merupakan proses dinamis dan terencana melalui aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, secara terpisah atau bersama-sama untuk melakukan berbagai perekayasaan dalam rangka pengembangan fisik serta pembaharuan sikap mental dalam upaya mencapai modernisasi seluruh bangsa dan tanah air. Dengan demikian pembangunan nasional haruslah berdimensi pemeliharaan, peningkatan dan pengembangan serta harus dapat mengantisipasi perkembangan negara di masa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia sudah barang tentu tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditargetkan tanpa dibarengi oleh perumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional yang jelas. Kebijaksanaan di sini diartikan sebagai serangkaian keputusan yang sifatnya mendasar untuk dipergunakan sebagai landasan bertindak dalam usaha mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Atau dapat pula diartikan bahwa kebijaksanaan merupakan “peta jalan” yang memberikan petunjuk tentang arah yang seyogianya ditempuh sehingga perjalanan yang dilakukan berlangsung dengan aman, efisien dan efektif. Sedangkan yang dimaksud strategi dalam modul itu adalah ilmu dan seni ini mengerahkan kemampuan nasional untuk mencapai tujuan pembangunan nasional secara efektif. Kiranya anda pun mengetahui bahwa pada mulanya, istilah strategi hanya dipergunakan oleh kalangan ABRI yang sering diartikan sebagai seni untuk memenangkan perang. Penggunaan istilah strategi dalam konteks pembangunan nasional pun memang ada relevansinya karena pembangunan nasional merupakan peningkatan kemampuan untuk “memenangkan peperangan” dimana bangsa dan negara Indonesia sadar dan atas pilihan sendiri terlibat untuk melawan kemiskinan, kemelaratan, ketidakadilan, dan berbagai penyakit social yang tidak dapat disangkal banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti di negara kita umpamanya.

Dalam pembahasan aspek dan gerak dinamika pembangunan nasional terdapat lima aspek komponen yang merupakan tujuan akhir pembangunan nasional bangsa Indonesia.

1. *Kemakmuran di bidang material*, yang untuk rakyat Indonesia kebanyakan secara sederhana sering diartikan sebagai keserbacukupan dalam kebutuhan fisik yang terutama terwujud dalam bentuk tersedianya sandang, pangan, dan papan yang memadai untuk manusia beradab dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia Indonesia terhormat. tersirat dalam pengertian keserbacukupan di sini adalah adanya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara wajar dan mudahnya pemenuhan kebutuhan itu karena tersedianya alat-alat pemuas kebutuhan tersebut dengan jenis, mutu, dan harga serta pengorbanan yang wajar pula.
2. *Kesejahteraan Mental*, dalam konteks kehidupan kita sehari-hari sering dikaitkan dengan tersedianya kesempatan untuk meningkatkan pendidikan dalam rangka penambahan pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya akan sangat berperan penting, bukan saja sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar tersebut di atas, akan tetapi jauh lebih penting adalah kebebasan berpikir dan menyatakan

pendapat, tanpa kekangan atau tekanan yang dapat menimbulkan kekerdilan dalam kemampuan berpikir.

3. *Ketentraman fisik dan kerohanian.* Ketentraman fisik adalah hal-hal yang bertalian erat dengan keamanan dari berbagai jenis gangguan, baik yang menyangkut nyawa maupun harta benda kita. Sedangkan ketentraman kerohanian berkaitan dengan kebebasan menganut sesuatu ajaran agama tertentu berdasarkan keyakinan seseorang serta melakukan ibadatnya menurut ajaran agama yang di peluknya.
4. *Kebahagiaan,* yang manifestasinya tidak semata-mata dalam wujud kebendaan melainkan tidak kalah pentingnya ialah pengakuan atas tingginya harkat dan martabat manusia dan pengakuan terhormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu.
5. *Masyarakat bangsa yang berkeadilan social.* Tidak dapat di pungkiri bahwa salah satu pendorong pelaksanaan pembangunan nasional adalah karena kesenjangan yang kadang-kadang teramat lebar, antara sekelompok kecil anggota masyarakat yang menikmati kemakmuran material yang sering dipandang berlebihan dengan mayoritas warga masyarakat yang tingkat keadaan kebendaannya menyedihkan yang dikenal sebagai kelompok miskin.

Apa komentar Anda dengan mencermati kelima aspek tujuan akhir pembangunan di atas? Secara sepintas kita berpendapat bahwa kelima aspek tujuan akhir pembangunan nasional tersebut pada umumnya bersifat abstrak. Akan tetapi meskipun demikian, kiranya perlu di tegaskan dengan segera bahwa sifat aspek/ komponen tujuan akhir yang abstrak itu, pada umumnya di pandang oleh para perumus kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional sebagai cita-cita dan oleh karenanya bukan merupakan hal yang tidak mungkin di capai melalui proses pembangunan nasional secara bertahap tetapi terus-menerus, berbagai segi dan cita-cita yang tadi abstrak dapat di ubah sifat dan bentuknya menjadi konkret.

Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah sampai sejauh mana ketercapaian tujuan akhir dan sasaran pembangunan nasional yang telah di raih oleh bangsa Indonesia selama ini? Apakah gambaran dinamika pembangunan

nasional yang telah di laksanakan dengan susah-payah selama Pembangunan Jangka Panjang Tahap I (PJPT I) telah menghasilkan harapan yang memadai bagi kita bangsa Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tentu banyak jawaban yang bisa kita kemukakan. Salah satu alternative jawaban telah di sampaikan dalam rumusan GBHN Bab IV, pada bab tersebut di jelaskan bahwa: “Dalam PJPT I yang berakhir pada pembangunan lima Tahun kelima, bangsa Indonesia telah berhasil menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap, baik di bidang ekonomi, politik, social budaya maupun pertahanan keamanan sebagai pangkal tolak bagi upaya untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri sehingga dalam Pelita keenam bangsa Indonesia dapat memasuki proses tinggal landas”. (GBHN 1993:71).

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang hasil-hasil pembangunan yang telah di capai selama PJPT I, Anda akan kami ajak untuk membahasnya pada Kegiatan Belajar 2.

Pola Dasar dan Prinsip Penyelenggaraan Dinamika Pembangunan Nasional

Pola dasar pembangunan nasional sebagaimana di amanatkan dalam GBHN adalah meletakkan dasar-dasar bagi perjuangan pembangunan bangsa dalam mewujudkan tujuan nasional, yang memuat nilai-nilai dasar yang tetap dan tidak di batasi suatu kurun waktu.

Pola dasar pembangunan nasional menggariskan apa yang menjadi tujuan pembangunan nasional yang pelaksanaannya dilakukan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju.

Dalam pola dasar pembangunan nasional, bangsa Indonesia menetapkan asas-asas pembangunan yang memberikan corak dan warna dalam penentuan kebijakan pembangunan nasional. Asas-asas pembangunan nasional yang dimaksud adalah:

1) *Asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*

Maknanya adalah bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, dan etika rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.

- 2) *Asas Manfaat*: bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemanusiaan, peningkatan kesejahteraan rakyat dan pengembangan pribadi warga negara serta mengutamakan kelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka pembangunan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
- 3) *Asas Demokrasi Pancasila*: bahwa upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang meliputi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dilakukan dengan semangat kekeluargaan yang bercirikan kebersamaan, gotong royong, persatuan dan kesatuan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 4) *Asas Adil dan Merata*: bahwa pembangunan nasional dilaksanakan sebagai usaha bersama harus merata di semua lapisan masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air dimana setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan berperan dan menikmati hasil-hasilnya secara adil sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan drama bhaktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara.
- 5) *Asas Keseimbangan, Keserasian, dan Keselarasan dalam Perikehidupan*; bahwa dalam pembangunan nasional harus ada keseimbangan antara berbagai kepentingan, yaitu keseimbangan keserasian dan keselarasan antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual jiwa dan raga, individu, masyarakat dan negara, pusat dan daerah serta antardaerah, kepentingan, perikehidupan darat, laut dan udara serta kepentingan nasional dan internasional.
- 6) *Asas Hukum*: bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan nasional setiap I warga negara dan penyelenggara negara harus taat pada hukum yang berintikan keadilan dan kebenaran, serta negara diwajibkan untuk menegakkan dan menjamin kepastian hukum.

- 7) *Asas Kemandirian*: bahwa pembangunan nasional berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri, serta bersendikan kepada kepribadian bangsa.
- 8) *Asas Kejuangan*: bahwa dalam menyelenggarakan pembangunan nasional, penyelenggaraan negara dan masyarakat harus memiliki mental, tekad, jiwa dan semangat pengabdian serta ketaatan dan disiplin yang tinggi dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan atau golongan.
- 9) *Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*: bahwa agar pembangunan nasional dapat memberikan kesejahteraan rakyat lahir-batin yang setinggi-tingginya, penyelenggaraannya perlu menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seksama dan bertanggung jawab dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai hukum budaya bangsa. (GBHN 1993:49).

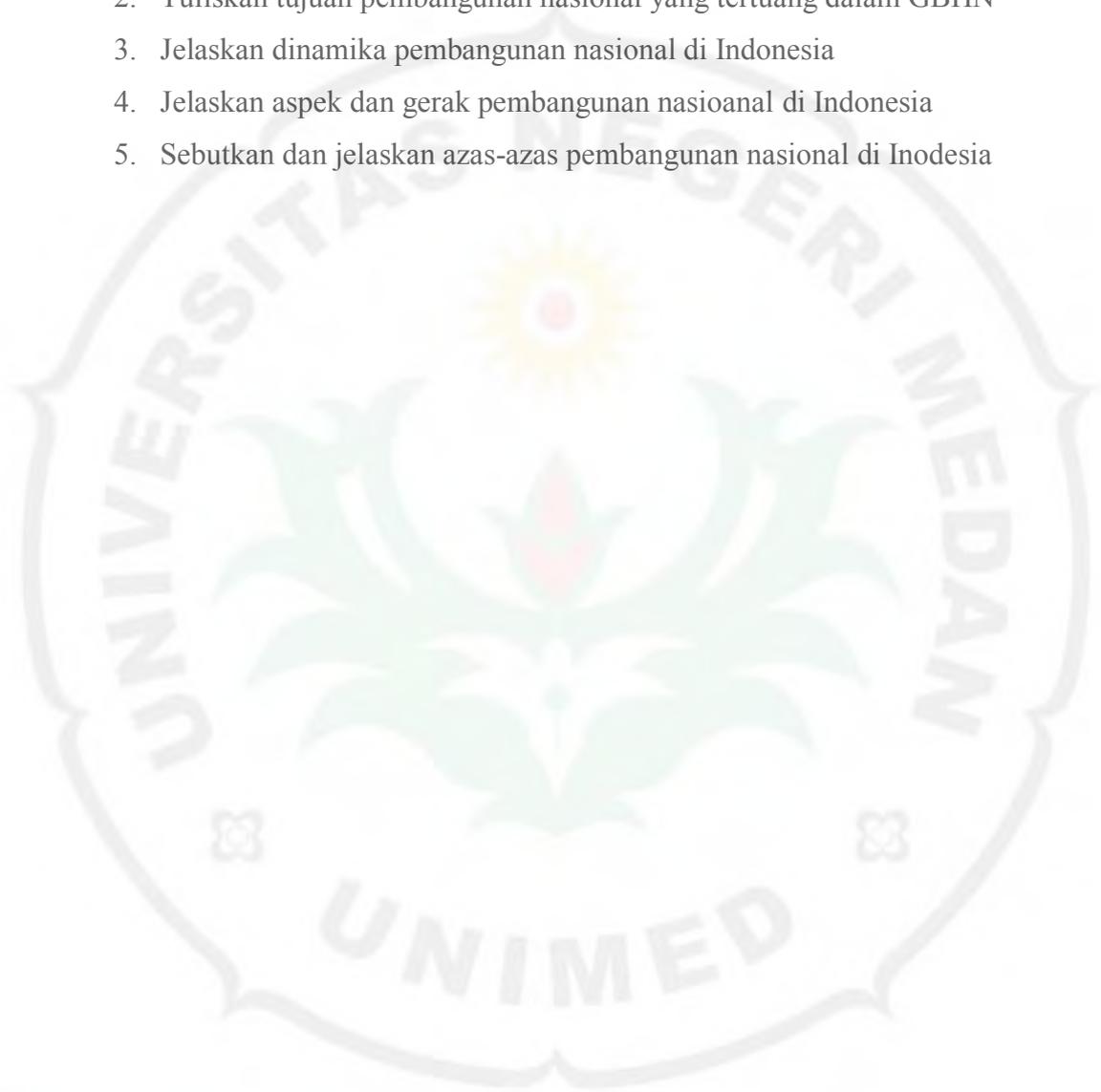
Kesembilan asas pembangunan nasional ini memberikan arahan yang kokoh atas penyelenggaraan yang dilaksanakan dari generasi ke generasi, tahap demi tahap. Dimasukkannya asas hukum, merupakan perwujudan dan kedewasaan bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional, karena telah menerapkan hukum sebagai pengendali pembangunan serta asas kemandirian sebagai pemupukan pribadi dan mentalitas bangsa untuk merebut peluang di masa depan.

Pola dasar pembangunan nasional memuat pula modal dasar apa yang dimiliki dan akan terus dipelihara dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia selama melaksanakan tugas-tugas pembangunan. Di samping itu dicantumkan adanya faktor-faktor dominan yang tentu tidak diperhatikan dalam upaya menggerakkan dan memanfaatkan modal dasar yang dimiliki.

Yang dimaksud dengan modal dasar pembangunan nasional adalah keseluruhan sumber kekuatan nasional, baik yang efektif maupun potensial, yang dimiliki dan didayagunakan bangsa Indonesia dalam pembangunan nasional.

LATIHAN BAB IX

1. Jelaskan pengertian pembangunan
2. Tuliskan tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN
3. Jelaskan dinamika pembangunan nasional di Indonesia
4. Jelaskan aspek dan gerak pembangunan nasional di Indonesia
5. Sebutkan dan jelaskan azas-azas pembangunan nasional di Indonesia



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Abidin,Zainal. *Metodik Ilmu Pengetahuan Sosial*, Untuk * PGSMTP. Depdikbud.

Dikdasmen, Dirdikgurtanis. 1982/1983. *Proyek Pembinaan KGP/PGSMTP*.

Abidin , Zainal. 1981. *Keterampilan IPS, Pentok Tahap II, P3G*. Jakarta: Depdikbud.

Abdulgani, Roeslan. 1986. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Jakarta.

Chaniago , Arifinal, Mudjihardjo. *Pelajaran Ekonomi dan Koperasi, Jilid 1, Untuk SLTA dan SMP*. Bandung: Angkasa Penerbit.

Daryanto. 1982. *Pengantar Sosiologi 1 dan II, Jurusan Antropologi, Bandung , Fakultas Sastra UNPAD*.

Diklat : Konsep Dasar IPS, Oleh Tim Dosen PGSD FIP UNIMED.

Gilarso, T. *Dunia Ekonomi Kits, Jilid IA, IIC, Penerbit Yayasan Kasinius*. Yogyakarta.

Harsono. 1982. *Pengantar Antropologi*. Bina Cipta

Karso , dkk. *Sejarah Kebangsaan, Jilid 2 Untuk SLA*. Bandung: Angkasa.

Konsep Dasar IPS , Buku Paket Depdikbud.

Kuntjaraningrat. 1986. *Beberapa Pokok Antropolgi Sosial*, Jakarta.

Pendidikan IPS 1 , Buku I, Modul 1-6 ,Buku Paket Depdikbud.

Pendidikan IPS 1 ,Buku 11, Modul 17-12, Buku Paket Depdikbud.

Pendidikan IPS, Buku II, Modul 1-15. Buku Paket Depdikbud.

Pendidikan IPS III, Buku Paket Depdikbud.

Pengembangan Bahan Pendidikan Perkoprasian Indonesia Tingkat SMP.

Soekanto, Soeryono, Sosiologi, Suatu Pengantar, 1990. Soekomo, Sejarah Kebudayaan Indonesia I, II, III, 1973, A, B, C.

Soetjipto, R, Editor, Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Spesialisasi, Untuk SPG, Buku Paket Depdikbud, 1979-1980.

Soetjipto, R, Editor, Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Spesialisasi, Untuk SPG, Buku Paket Depdikbud, 1980-1981.

Sudjiran, R, Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II Untuk SPG, Paket Depdikbud, 1984-1985, Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

